

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *LOTUS BLOSSOM* DAN
STRATEGI *QUICK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5
PONTIANAK**



**Oleh :
VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA
17715251036**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA: Keefektifan Strategi *Lotus Blossom* dan Strategi *Quick Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) keefektifan strategi *Lotus Blossom* (LB) dibandingkan strategi konvensional, (2) keefektifan strategi *Quick Write* (QW) dibandingkan strategi konvensional; (3) keefektifan strategi LB dibandingkan dengan strategi QW; dan (4) strategi yang paling efektif di antara strategi LB, strategi QW, dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *randomized pretes-posttest control group desain*. Populasi penelitian ini adalah 255 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster simple random sampling*. Berdasarkan penentuan tersebut, diperoleh bahwa kelas VIII-F sebagai kelompok eksperimen 1, kelas VIII-G sebagai kelompok eksperimen 2, dan kelas VIII-D sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data melalui penugasan menulis teks persuasi dan lembar pengamatan. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yang dikonsultasikan kepada ahli dan dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan hasil perhitungan menunjukkan nilai 0,778. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anava satu jalur yang dilanjutkan uji *Scheffe* menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Strategi LB lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yang terbukti dari hasil uji *Scheffe* dengan *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$). (2) Strategi QW lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yang terbukti dari hasil uji *Scheffe* dengan *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$). (3) Strategi LB lebih efektif dibandingkan dengan strategi QW dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yang terbukti dari hasil uji *Scheffe* dengan *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$). (4) Strategi LB merupakan strategi yang paling efektif dibandingkan dengan strategi QW dan strategi konvensional, yang terbukti dari hasil uji *Scheffe* dan nilai rata-rata KE1 yang mengalami kenaikan sebesar 11,00; KE2 sebesar 5,57; dan KK sebesar 4,07. Berdasarkan hasil tersebut, urutan keefektifan ketiga strategi tersebut adalah strategi LB, strategi QW, dan strategi konvensional. #h


Kata Kunci: keefektifan, strategi LB dan QW, menulis, teks persuasi.

ABSTRACT

VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA: *The Effectiveness of Lotus Blossom and Quick Write Strategies in the Teaching of Persuasive Text Writing to Grade VIII Students of SMP Negeri 5 Pontianak*. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to reveal (1) the effectiveness of the Lotus Blossom (LB) Strategy compared to conventional strategies; (2) the effectiveness of the Quick Write (QW) Strategy compared to conventional strategies; (3) the effectiveness of the LB Strategy compared to the QW Strategy; and (4) the most effective strategy among LB, QW, and conventional strategies in teaching persuasive text writing.

This research is quasi-experimental with a pretest-posttest control group randomized design. The population is 255 grade VIII students of SMP Negeri 5 Pontianak. The sample was established using the simple random sampling cluster technique, in which class VIII-F is the experimental group 1, class VIII-G as the experimental group 2, and class VIII-D as the control group. The data were collected through an assignment to write a persuasion text and using an observation sheet. The validity used is the content validity that is consulted to the expert and declared valid. The instrument reliability was analyzed using the Cronbach Alpha formula and the calculation results showed a value of 0.778. The data analysis technique used is path one using the Scheffe test using the SPSS 23 program.

The result is as follows. (1) The LB Strategy is more effective than conventional strategies in teaching persuasive text writing as evidenced by the results of Scheffe test showing the mean difference of 9.500 and significant at 0.05. (2) The QW Strategy is more effective than conventional strategies in teaching persuasive text writing as evidenced by the results of Scheffe test showing the mean difference of 4.179 and significant at 0.05. (3) The LB Strategy is more effective than the QW Strategy in teaching persuasive text writing as evidenced by the results of Scheffe test showing the mean difference of 5.321 and significant at 0.05. (4) The LB Strategy is the most effective strategy compared to the QW and the conventional strategies as proven from the results of Scheffe test and the mean score of KE1 increased by 11.00, KE2 by 5.57, and KK by 4.07. Based on these findings, the sequence of effectiveness of the three strategies is the LB Strategy, the QW Strategy, and the conventional strategy. 

Keywords: effectiveness, LB strategy, persuasive text, QW strategy, writing.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Valents Roni Sunarno Alnvgada

Nomor Mahasiswa : 17715251036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Valents Roni Sunarno Alnvgada

NIM 17715251036

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *LOTUS BLOSSOM* DAN
STRATEGI *QUICK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5
PONTIANAK**

**Valents Roni Sunarno Alnvgada
NIM 17715251036**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,

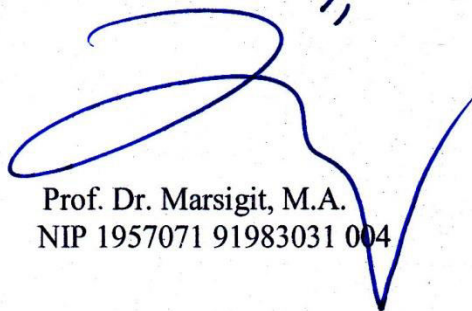


Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd.
NIP 19420806 197803 2 001

Mengetahui:
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

18/1-2020



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 1957071 91983031 004

Ketua Program Studi,



Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 1990011 001

LEMBAR PENGESAHAN

KEEFEKTIFAN STRATEGI *LOTUS BLOSSOM* DAN
STRATEGI *QUICK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5
PONTIANAK

VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA
NIM 17715251036

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 23 Januari 2020

TIM PENGUJI

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
(Ketua/Penguji)

29/1-2020

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
(Sekretaris/Penguji)

29/1-2020

Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)

30/1-2020

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
(Penguji Utama)

28 Januari 20

Yogyakarta, 27-1-2020



Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur

Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 1957071 91983031 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Tesis yang berjudul *Keefektifan Strategi Lotus Blossom dan Strategi Quick Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak* dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga selesai studi.
2. Prof. Dr. Marsigit, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga selesai studi.
3. Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, dan nasihat yang

berharga, serta perhatian yang tulus sehingga tesis ini dapat selesai dalam wujud yang sekarang ini.

5. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibunda tercinta, Adriana Rohani, serta keluarga besar atas segala cinta, ketulusan, kasih sayang, motivasi, dukungan doa, dan biaya selama studi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana angkatan 2017 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis, baik dalam bentuk materi, dukungan, semangat, saran maupun dalam bentuk lainnya mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi pembaca dan umumnya bagi semua pihak pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 1 Januari 2020

Valents Roni Sunarno Alnovgada

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Kemampuan Menulis	15
a. Hakikat Menulis	15
b. Tujuan dan Manfaat Menulis	18
c. Tahap-tahap Menulis.....	21
d. Pembelajaran Menulis	23
2. Teks Persuasi.....	27
a. Hakikat Teks Persuasi	27
b. Karakteristik Teks Persuasi.....	29
c. Jenis-jenis Teks Persuasi.....	32
d. Penilaian Menulis Teks Persuasi.....	33
3. Strategi <i>Lotus Blossom</i>	34
a. Hakikat Strategi <i>Lotus Blossom</i>	34
b. Penerapan Strategi <i>Lotus Blossom</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi	37
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Lotus Blossom</i>	40
4. Strategi <i>Quick Write</i>	41
a. Hakikat Strategi <i>Quick Write</i>	41
b. Penerapan Strategi <i>Quick Write</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi	43
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Quick Write</i>	45
5. Keefektifan Strategi <i>Lotus Blossom</i> dan Strategi <i>Quick Write</i>	

dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi.....	46
6. Strategi Konvensional	49
a. Hakikat Strategi Konvensional	49
b. Penerapan Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi	49
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Konvensional	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Pikir	54
D. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian	65
1. Populasi Penelitian	65
2. Sampel Penelitian.....	66
D. Variabel Penelitian	67
1. Identifikasi Variabel.....	67
a. Variabel Bebas	67
b. Variabel Terikat	67
E. Prosedur Penelitian.....	68
1. Tahap Praeksperimen	68
2. Tahap Eksperimen.....	68
3. Tahap Pascaeksperimen	69
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
1. Teknik Pengumpulan Data.....	71
2. Instrumen Pengumpulan Data	75
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	75
1. Validitas Instrumen	75
2. Reliabilitas Instrumen	75
H. Validitas Eksperimen	77
1. Validitas Internal	77
2. Validitas Eksternal.....	79
I. Teknik Analisis Data.....	80
1. Uji Prasyarat	80
a. Uji Normalitas	80
b. Uji Homoginitas Varian	81
2. Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	83
a. Deskripsi Data Prates	83
1) Data Prates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1.....	84
2) Data Prates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2.....	86
3) Data Prates Menulis Teks Persuasi Kelompok	

Kontrol	88
b. Deskripsi Data Pascates	90
1) Data Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	90
2) Data Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2	92
3) Data Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	94
c. Perbandingan Data Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol	96
2. Uji Persyaratan Analisis Data	97
a. Uji Normalitas Sebaran	97
1) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates	97
2) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates	98
b. Uji Homogenitas	99
1) Hasil Uji Homogenitas Sebaran Prates	99
2) Hasil Uji Homogenitas Sebaran Pascates	100
3. Analisis Data	101
a. Uji Anava	101
1) Uji Anava Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol	101
2) Uji Anava Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol	102
3) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	103
4) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2	104
5) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	105
b. Uji <i>Scheffe</i>	106
1) Uji <i>Scheffe</i> Data Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	106
B. Hasil Pengujian Hipotesis	108
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	108
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua	110
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	111
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat	112
C. Deskripsi Perlakuan	115
1. Kelompok Eksperimen 1	116
2. Kelompok Eksperimen 2	134
3. Kelompok Kontrol	157
D. Pembahasan	166
1. Keefektifan Strategi <i>Lotus Blossom</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi	167

2. Keefektifan Strategi <i>Lotus Blossom</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi.....	170
3. Keefektifan Strategi <i>Lotus Blossom</i> Dibandingkan Strategi <i>Quick Write</i> terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi	174
4. Strategi yang Paling Efektif di antara Strategi <i>Lotus Blossom</i> , Strategi <i>Quick Write</i> , dan Strategi Konvensional.....	178
E. Keterbatasan Penelitian	181
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	183
A. Simpulan	183
B. Implikasi	184
C. Saran	185
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN	196

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian	63
Tabel 2	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	65
Tabel 3	: Rincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak	66
Tabel 4	: Sampel Penelitian	67
Tabel 5	: Kriteria Penilaian Menulis	71
Tabel 6	: Modifikasi Lembar Penilaian Menulis Teks Persuasi Model Brown dan Mulyadi et al.....	72
Tabel 7	: Langkah-langkah Strategi Lotus Blossom.....	73
Tabel 8	: Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi Lotus Blossom dan Kurikulum 2013.....	73
Tabel 9	: Langkah-langkah Strategi Quick Write	74
Tabel 10	: Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi Quick Write	74
Tabel 11	: Hasil Reliabilitas Instrumen Menulis Teks Persuasi	76
Tabel 12	: Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus Alpha Cronbach.....	76
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	84
Tabel 14	: Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2	86
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	88
Tabel 16	: Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	91
Tabel 17	: Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2.....	93
Tabel 18	: Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	95
Tabel 19	: Rangkuman Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi.....	96
Tabel 20	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kemampuan Menulis Tesk Persuasi.....	98
Tabel 21	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi.....	99
Tabel 22	: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi.....	100
Tabel 23	: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi.....	100
Tabel 24	: Hasil Uji Anava Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2, dan Kelompok Kontrol.....	101
Tabel 25	: Hasil Uji Anava Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen2, dan Kelompok Kontrol.....	102
Tabel 26	: Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan	

	Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	103
Tabel 27 :	Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2	104
Tabel 28 :	Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	105
Tabel 29 :	Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	106
Tabel 30 :	Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Pascates Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Kontrol.....	109
Tabel 31 :	Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Pascates Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol.....	110
Tabel 32 :	Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Pascates Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2	111
Tabel 33 :	Hasil Analisis <i>Scheffe</i> Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2, dan Kelompok Kontrol.....	113
Tabel 34 :	Teks Persuasi yang Digunakan dalam Pembelajaran.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lembar Kerja Siswa dalam Strategi Lotus Blossom	37
Gambar 2: Lembar Kerja Siswa dalam Strategi Quick Write.....	42
Gambar 3: Kerangka Pikir	59
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok 1.....	85
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok 2.....	87
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	89
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1	91
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2	93
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Perangkat Pembelajaran	194
	a. Silabus	195
	b. RPP	199
	c. Soal Prates/Pascates.....	220
Lampiran 2:	Instrumen Penelitian.....	221
	a. Pedoman Penilaian	222
	b. Contoh Lembar Observasi.....	225
Lampiran 3:	Validitas dan Reliabilitas	231
	a. Hasil Validitas	232
	b. Hasil Reliabilitas	233
Lampiran 4:	Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	234
Lampiran 5:	Hasil Uji Prasyarat	238
	a. Hasil Uji Normalitas.....	239
	b. Hasil Uji Homogenitas	240
Lampiran 6:	Hasil Uji Anava dan Uji <i>Scheffe</i>	241
	a. Hasil Uji Analisis Varians	242
	b. Hasil Uji <i>Scheffe</i>	244
Lampiran 7:	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	245
	a. Contoh Hasil Prates Siswa.....	246
	b. Contoh Hasil Pascates Siswa.....	249
Lampiran 8:	Dokumentasi Penelitian	254
Lampiran 9:	Persuratan.....	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses dalam membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu kemampuan dengan kemampuan lainnya. Kemampuan menulis sendiri merupakan satu diantara beberapa kemampuan dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Kemampuan dalam menulis bisa diterapkan dalam bentuk penulisan apapun, sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dalam jenjang pendidikan yang ada. Kemampuan menulis memiliki peran yang penting bagi siswa, yaitu sebagai kemampuan yang dapat memudahkan siswa untuk berpikir secara bebas, kritis dan luas serta dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi pada siswa. Grover (2009: 67) menyatakan “*interaction between individuals and ideas that exist in these individuals*”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa menulis adalah interaksi antara individu dan ide-ide yang ada pada diri individu tersebut, menulis diakui sebagai cara bagi individu untuk tumbuh dalam pemahaman diri mereka sendiri dan dunia serta sebagai proses kreatif dengan memperhatikan pesan dan konteks penulisan. Selanjutnya, Xhama (2017: 158) menyatakan bahwa menulis juga merupakan kegiatan berunding

yang sangat kuat, dalam artian memungkinkan seseorang (siswa) untuk menuangkan pikiran dan emosi yang mereka miliki kedalam sebuah tulisan. Menulis juga sebagai suatu media yang sangat berguna bila digunakan kedalam proses pembelajaran, sehingga dengan sendirinya memberikan kontribusi yang sangat penting di dunia pendidika serta sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan diri siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, kompetensi pembelajaran menulis secara umum dapat dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun, karena kompetensi berbahasa khususnya kemampuan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi suatu karangan teks. Chapman & King (2009:45) menyatakan sudah seharusnya kemampuan menulis harus dimiliki siswa dan harus diperoleh melalui proses latihan dalam mengimplementasikan penggunaan kata, frasa, klausa, kalimat dalam paragraf, wacana maupun suatu teks.

Kurikulum 2013 menekankan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih berpusat pada pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 tidak mengartikan sebuah teks sebagai bentuk bahasa tertulis, melainkan lebih kepada ungkapan pikiran manusia yang lengkap, kemudian terdapat situasi dan konteks di dalamnya. Pembelajaran berbasis teks di sini lebih menekankan pada kemampuan penguasaan dalam menulis berbagai jenis teks. Kemudian Mahsun (2014:95) menyatakan bahwa dalam proses perancangannya, pembelajaran materi teks tersebut juga memberi ruang

kepada para siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir dalam pengaplikasiannya, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda-beda antara teks yang satu dengan teks lainnya. Semakin banyak jenis-jenis teks yang dipahami siswa, maka semakin banyak juga struktur berfikir kreatif yang dikuasai siswa.

Jenis materi menulis teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 bermacam-macam salah satunya adalah menulis teks persuasi, sebagaimana menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa mengasah kacakapan berpikir siswa. Menulis teks persuasi merupakan kegiatan atau kemampuan dalam membuat suatu teks yang bersifat subjektif. Paragraf atau teks persuasi yang baik memiliki empat ciri-ciri yaitu (Atmazaki, 2007:95-96), (1) isi teks berisikan kalimat ajakan yang ditandai dengan kata-kata ayo, mari, dan menggunakan partikel –lah; (2) berisikan fakta sebagaimana terdapat kondisi yang benar-benar terjadi dan terbukti kebenarannya; (3) memiliki unsur kalimat yang logis yaitu kalimat yang masuk akal serta dapat dipahami; selanjutnya (4) isi teks tersebut harus dapat dipercaya.

Kemudian diperjelas oleh Suherli (2014:86) yang menyatakan bahwa teks persuasi ialah teks yang berisikan suatu gagasan yang bermaksud untuk memercayakan pembaca dan mengajak pembaca untuk menjalankan hal sebagaimana diharapkan penulis. Isi dalam tulisan teks persuasi yang dihasilkan sendiri bertujuan untuk mengajak atau membujuk pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis, serta

teks yang ditulis berisi pandangan pribadi penulis mengenai suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini, Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai siswa adalah K.D 4.14 yaitu “menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Namun kenyataannya bahwa justru kemampuan menulis teks persuasi siswa masih rendah. Trianto (2011:18) menyatakan, guru enggan memanfaatkan strategi pembelajaran yang baru pada pembelajaran menulis teks persuasi, oleh karena itu hasil belajar menulis teks persuasi siswa belum optimal jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada materi lain.

Menurut Kyriacou & Coulthard (2000: 88), proses pembelajaran menulis rata-rata hanya dimulai dengan guru berceramah dan didengarkan siswa, kemudian dilanjutkan pemberian tugas menulis teks persuasi tanpa strategi pembelajaran khusus kepada siswa. Kemudian, satu-satunya dasar kriteria untuk penilaian hanya berdasarkan hasil tulisan siswa. Penilaian yang dilakukan hanya difokuskan pada penilaian produk, sehingga penilaian selama pengambilan proses pembelajaran kurang diperdulikan.

Kurangnya latihan menulis teks persuasi pada siswa dan pengetahuan terkait langkah-langkah dalam penulisan teks persuasi juga belum optimal. Siswa sukar dalam menemukan dan menguraikan gagasan yang akan digunakan, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil tulisan siswa yang belum memenuhi karakteristik sebuah teks persuasi. Kenyataan lain yang muncul adalah, dalam pelaksanaannya guru hanya menjelaskan mengenai teori menulis

teks persuasi sebatas pengertian dan jenis-jenis teks persuasi tanpa memberikan siswa kesempatan untuk mengimplementasikan teori teks persuasi. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran teks persuasi khususnya secara tulis dan lisan melalui struktur dan kebahasaan yang benar (Munirah, 2017:112).

Lewat penelitian empiris yang dilakukan Suryadi (2017:4) menyampaikan bahwa selain penyebab nilai rata-rata menulis teks persuasi siswa masih rendah dikarenakan siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis, siswa merasa jenuh dalam pembelajaran dan motivasi yang diberikan guru kurang. Kemudian, sebagian besar pola dalam kemampuan menulis khususnya menulis teks persuasi siswa masih bersifat transmisif, guru sering menggunakan strategi konvensional (Saintifik) yang disertai dengan metode ceramah sehingga kurang bervariasi. Guru hanya memberikan dan memaparkan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran atau lembar kerja siswa (LKS) secara langsung, sehingga berdampak siswa hanya secara pasif menyerap pengetahuan yang diberikan atau dipaparkan tersebut.

Rendah tidaknya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh proses dalam pembelajaran. Dalam menulis teks persuasi, para siswa diharuskan dapat menerapkan pengetahuan mereka seperti: para siswa harus dapat menulis topik dengan benar, siswa dapat menulis struktur generik dari teks dan siswa dapat menulis fitur bahasa teks. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan yang lebih berfokus pada siswa (*student – centered*) dan siswa harus lebih aktif, sehingga

proses pembelajaran akan terasa efektif bila guru lebih dapat memilih model, strategi atau teknik dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan sebab dan akibat permasalahan menulis khususnya menulis teks persuasi di atas, dalam membuat tulisan teks persuasi yang berkualitas dibutuhkan pembangkitan dan pengorganisasian ide, perencanaan, penyusunan, revisi, dan kinerja pemantauan diri secara terus menerus dalam peningkatannya dengan cara pemberian strategi pembelajaran penunjang. Guru juga diharapkan lebih bekerja secara profesional dalam mengajar di kelas serta membiasakan siswa agar berfikir aktif dan kreatif (Olinghouse & Wilson, 2013: 45-46). Pemberian strategi pembelajaran yang berbeda diharapkan menjadi alternatif serta berdampak pada hasil dan proses belajar teks persuasi siswa, di antaranya dengan menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*. Strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dipilih agar dapat memberikan inovasi terbaru dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa disekolah.

Strategi *lotus blossom* adalah strategi populer untuk menghasilkan suatu ide, dimana satu ide terkait dengan ide yang lainnya. Pada penerapannya strategi ini menyerupai bunga teratai (*lotus*). Strategi ini terdiri dari lima langkah. Pertama, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan *lotus blossom sheet* berupa diagram dan menuliskan sebuah topik di dalam lingkaran pusat diagram. Kedua, selanjutnya guru memberikan beberapa subtopik ke dalam lingkaran di sekitar lingkaran pusat yang terdiri dari delapan lingkaran atau kotak yang diberi nama dari alfabet A sampai H. Ketiga, guru menyuruh

siswa agar mengisi kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H tersebut dengan ide-ide berupa kata kunci yang dapat terdiri dari kata atau frasa pendek yang berhubungan dengan subtopik yang telah diberikan guru. Setelah itu siswa diminta untuk menulis sebuah teks berdasarkan kotak atau kolom diagram yang telah mereka lengkapi (Jay, 2000: 110).

Strategi *lotus blossom* dalam pelaksanaannya memberikan siswa kebebasan untuk menghubungkan ide-ide mereka dengan gagasan baru lainnya tentang satu tema atau masalah yang akan dikembangkan (Griffin, 2010: 376). Dengan demikian, penggunaan strategi *lotus blossom* cocok jika diterapkan pada awal proses pembelajaran guna merangsang siswa dalam menghasilkan banyak ide dalam menulis sebuah teks.

Selain strategi *lotus blossom*, ada juga strategi pembelajaran *quick write*. Guillaume et al. (2007: 69) menyatakan bahwa inti dari strategi *quick write* adalah suatu kegiatan di mana memungkinkan siswa untuk mengumpulkan data dengan cara cepat. Selanjutnya, siswa akan menulis sebanyak yang mereka ketahui tentang topik yang diberikan kedalam *quick write sheet*. Dalam proses ini guru menekankan kepada siswa bahwa tata bahasa dan ejaan tidak menjadi masalah dalam bagian tulisan ini. Bagian tulisan ini adalah untuk melatih pikiran para siswa terhadap penuangan ide-ide spontan yang akan ditulis.

Antonacci & Collaghan (2011: 139) menyatakan bahwa strategi *quick write* bertujuan memfasilitasi pengetahuan siswa terhadap teks informasi melalui penggunaan satu set kegiatan bahasa terpadu. Sebelum siswa membaca

topik yang ada, siswa disajikan gambar yang berkaitan dengan topik, kemudian mereka secara singkat menulis semua yang mereka ketahui tentang topik tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Dapat diprediksi bahwa strategi *lotus blossom* lebih dapat membantu siswa dalam proses belajar menulis teks persuasi. Strategi *lotus blossom* lebih efektif daripada strategi pembelajaran yang telah digunakan oleh guru disekolah tersebut. Strategi *lotus blossom* adalah strategi kreatif untuk memecahkan masalah siswa dalam penulisan teks persuasi dengan menggunakan bantuan diagram *lotus blossom*, kegiatan menulis akan terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dan lancar menemukan banyak gagasan yang akan diterapkan dalam penulisan teks persuasi terkait dengan tema yang akan ditulis. Sefertzi (2011: 9) menyebutkan "*it is designed for groups and is used to provide a more in-depth look at various solutions to problems*". Maka dari itu, strategi *lotus blossom* diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pengganti bagi guru yang sebelumnya menerapkan strategi konvensional.

Secara teori, strategi *lotus blossom* dan *quick write* dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam kegiatan menulis, sehingga cocok bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pontianak. Namun penggunaan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* di SMP Negeri 5 Pontianak perlu diketahui secara pasti keefektifannya. Maka dari itu, melalui tahap penelitian yang dilaksanakan akan terlihat tingkat keefektifan strategi yang cocok dengan karakteristik pembelajaran menulis teks

persuasi. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengujicobakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* melalui penelitian eksperimen.

Berkenaan dengan pemaparan-pemaparan di atas, adapun alasan penggunaan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* pada penelitian ini yaitu, (1) guru di SMP Negeri 5 Pontianak masih menggunakan strategi konvensional, (2) perlu adanya strategi lain yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu dengan asumsi dan perlu diuji keefektifan antara strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*, (3) ingin mengetahui mana yang lebih efektif di antara strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi, dan (4) kedua strategi, yaitu *lotus blossom* dan *quick write* belum pernah digunakan dan dibandingkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Maka dari itu, penelitian berikut diperlukan guna membuktikan keefektifan dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak antara yang menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diidentifikasi masalah – masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Keefektifan strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.

2. Keefektifan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.
3. Keefektifan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.
4. Keefektifan antara strategi *lotus blossom* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.
5. Keefektifan antara strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.
6. Keefektifan antara strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.
7. Strategi yang paling efektif antara strategi *lotus blossom*, strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada.

- 1) Strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi belum pernah digunakan oleh guru dan perlu diketahui keefektifannya.

- 2) Strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi belum pernah digunakan oleh guru dan perlu diketahui keefektifannya.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dikarenakan permasalahan umum yang dihadapi siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi. Kedua strategi belum diterapkan oleh guru sehingga perlu diketahui keefektifannya dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Masing-masing strategi tersebut diuji dan dibandingkan dengan strategi konvensional yang diterapkan guru pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pontianak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak?
2. Apakah strategi *quick write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak?

3. Apakah strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak?
4. Strategi mana yang paling efektif antara strategi *lotus blossom*, strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menguji strategi pembelajaran mana yang efektif dan efisien dalam kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP. Tujuan khususnya sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keefektifan antara penggunaan strategi *lotus blossom* dan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.
2. Mengetahui perbedaan keefektifan antara penggunaan strategi *quick write* dan penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.
3. Mengetahui perbedaan keefektifan antara penggunaan strategi *lotus blossom* dan penggunaan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.
4. Mengetahui strategi yang paling efektif antara strategi *lotus blossom*, strategi *quick write*, dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil pada penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan siswa, khususnya pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Pontianak dengan menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*, serta semoga dapat menjadi bacaan, informasi dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menjadi bahan kajian akademik dan sebagai sarana pengembangan diri sehingga serta dapat menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi guna meningkatkan kualitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, menjadi masukan guru dan informasi dalam merancang strategi untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks persuasi dan dapat menggunakan strategi pembelajaran lain yang sesuai dan bervariasi.
- c. Bagi peserta didik, dapat menulis teks persuasi sesuai dengan karakteristik dengan menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi

quick write sehingga meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi mereka.

- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan bisa digunakan, dikembangkan, dan menjadi tawaran alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran di sekolah khususnya dalam menulis teks persuasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan memaparkan berbagai teori dari beberapa ahli berkaitan dengan variabel penelitian, (1) menulis teks persuasi; (2) strategi *lotus blossom*; (3) strategi *quick write*; dan (4) strategi konvensional.

1. Kemampuan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis pada dasarnya dapat dilihat sebagai produk yang dibangun dari penguasaan kemahiran tata bahasa seorang penulis dan pengembangan dalam penulisannya dianggap sebagai hasil dari meniru dan trik yang disediakan oleh guru (Hyland, 2004: 3).

Menulis adalah kegiatan interaksi yang terjalin antara penulis dan pembaca sebagaimana terdapat pesan yang dikirim atau diberikan penulis untuk dipahami pembaca. Bagi banyak orang, menulis diartikan sebagai pengembangan tata bahasa. Bagi yang lain, menulis merupakan struktur yang rumit dikarenakan tidak serta-merta bisa dipelajari dengan mengembangkan kemampuan untuk memanipulasi kosa kata dan tata bahasa. Selanjutnya ditegaskan oleh Quenley (2005: 6) "*Perhaps the writer's goal is to tell a story or to describe a person or a place. Or it may be to explain why an event happened, or to urge the reader to take action*" yang dapat diambil

kesimpulan bahwa menulis adalah tujuan dari si penulis untuk menceritakan sebuah kisah atau menggambarkan seseorang atau suatu tempat; mungkin untuk menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi, atau untuk mendesak pembaca untuk mengambil tindakan yang diinginkan oleh penulis.

Salah satu cara paling efisien untuk memeriksa pemahaman individual adalah melalui kegiatan menulis. Silva & Kucer (2006: 34) menyatakan bahwa proses dalam menulis dipengaruhi oleh hubungan antara penulis dan pembaca. Penulis beroperasi dalam konteks situasi yang memengaruhi tujuan individu dalam menulis. Kemudian ditambahkan Chapman & King (2009: 5) yaitu menulis adalah salah satu cara paling efisien untuk memeriksa pemahaman individu. Ini berarti bahwa dalam konteks pembelajaran, menulis adalah cara yang tepat untuk melihat pemahaman setiap siswa itu sendiri. Siswa dapat memahami nilai kemampuan dan mereka juga dapat melihat banyak cara dalam menggunakannya.

Selanjutnya, Bolton (2011: 19) menyatakan hal berikut “*Writing can help achieve increased communication, self understanding and well-being, alleviate stress and anxiety, dramatically support positive self image, and can have significant therapeutic effects*”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa menulis dapat membantu meningkatkan komunikasi, pemahaman diri, meringankan stres, dan menjadikan citra diri yang positif. Menulis dalam meningkatkan komunikasi disini mempunyai arti dalam komunikasi tidak langsung, berupa proses pemindahan suatu ide dengan memanfaatkan kosakata yang menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca dan dipahami

sebagaimana simbol yang dituliskan dapat dipahami. Menulis sebagai pemahaman diri dimaksud bahwa kegiatan menulis membantu menstimulus kemampuan menulis serta mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan serta pemahaman kedalam pola pikirnya. Selanjutnya dalam hal menghilangkan stres dan menjadikan citra yang positif adalah dimana kegiatan menulis sendiri memancing otak kita agar selalu aktif dalam menulis suatu karya serta karya yang dibuat dapat dipublikasikan sebagaimana dapat menjadi pegangan kita kedepannya.

Selanjutnya Wyrick menyatakan (2011: 29) bahwa proses dalam menulis tidak hanya cukup mengandalkan ide-ide berharga yang telah dihasilkan penulis, melainkan memiliki tujuan yang paling penting yaitu mengkomunikasikan ide-ide seorang penulis yang tidak diketahui oleh pembaca. Selain itu, menulis dengan fitur-fiturnya yang unik berkontribusi secara keseluruhan dalam pembelajaran kebahasaan, menulis juga ialah suatu kemampuan yang dapat diukur dari orang-orang terpelajar yang memiliki kemampuan mumpuni yang melalui proses belajar dalam waktu yang lama (Haghverdi et al., 2013: 76-77).

Dari pendapat di atas, menulis memiliki kesimpulan sebagai jalan untuk berinteraksi, sebuah proses eksplorasi dan kemampuan kompleks yang diperoleh melalui pelatihan rutin yang menawarkan manfaat bagi siswa dari seorang pengajar. Di sisi lain, tulisan dapat digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dari bahasa ke bahasa lainnya. Menulis juga sebagai suatu proses kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan seseorang

untuk berpikir dinamis dalam menuangkan ide-idenya dalam sebuah tulisan. Menulis akan meningkatkan rasa percaya diri seorang penulis dan hal itulah yang akan memunculkan berbagai kreativitas proses dalam pikiran seseorang.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis yaitu agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang berfungsi sebagai alat berkomunikasi tidak langsung, mengekspresikan diri, untuk memberikan informasi, untuk membujuk, atau untuk menciptakan karya sastra. Wong (2005: 32) menyatakan bahwa tujuan menulis harus ditujukan pada dua tingkat. Pada tingkat pertama, tujuan nyata terkait dengan konsep genre karena tujuan komunikatif yang dibagikan oleh penulis tertentu mempengaruhi struktur kognitif dari wacana yang dihasilkan. Pada tingkat kedua, parameter tujuan juga membahas masalah-masalah fungsional yang independen dari genre tertulis yang diakui. Masalah-masalah fungsional ini adalah termasuk tindak tutur dalam proses penyampaiannya.

Kuta (2008: 200) menyatakan tujuan menulis sebagai berikut “ ... *for students to realize that the writing process is used for communication and that ‘writing to learn’ increases understanding and ownership of learning*” Hal ini dapat diartikan bahwa bagi siswa untuk menyadari bahwa tujuan dalam dilakukannya proses penulisan dapat digunakan untuk berkomunikasi serta menulis diperlukan untuk belajar meningkatkan pemahaman dan pembelajaran. Menulis juga memiliki tujuan sebagai suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu gagasan dalam bentuk tulisan.

Lain halnya berbicara dalam konteks pembelajaran, tujuan menulis dalam pembelajaran adalah sebagai penilaian; sebagai bantuan untuk berpikir kritis, pengertian dan ingatan; untuk memperluas pembelajaran siswa di luar ceramah dan pertemuan formal lainnya; untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; dan untuk melatih siswa sebagai individu profesional masa depan dalam disiplin ilmu tertentu (Coffin at al., 2003: 20). Selanjutnya dipertegas oleh Abidin (2012: 187-188) yaitu terdapat tiga tujuan utama pembelajaran menulis guru di sekolah, yaitu menumbuhkan kesukaan menulis pada diri siswa, memperluas kemampuan siswa dalam menulis, dan membimbing siswa agar kreatif dalam menulis.

Jadi simpulan tujuan kegiatan menulis adalah untuk mengetahui proses dan mengetahui kesanggupan yang ada dalam diri penulis dengan cara mengembangkan ide-ide yang menuntut penalaran sehingga tersusun secara sistematis. Dengan demikian, dilakukannya kegiatan menulis secara terbimbing dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan fakta-fakta yang disertai penilaian ide-ide diri secara objektif. Perlu dipahami juga bahwa tujuan menulis tiap orang berbeda-beda, tergantung kebutuhan si penulis.

Selain tujuan menulis, terdapat juga manfaat dalam menulis. Menulis memiliki manfaat sebagaimana dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih sensitivitas dalam memperhitungkan realitas yang ada di sekeliling lingkungan penulis serta memberikan efek kesehatan yang positif bagi penulis (Burton & King, 2004: 152). Selanjutnya, ada lima manfaat dalam menulis (Dalman, 2014: 207-208) diantaranya:

- 1) menulis untuk melatih kreativitas, artinya dengan terbiasa melakukan kegiatan menulis, seseorang akan dapat terampil dalam menulis apapun.
- 2) Menulis untuk mencari informasi pokok, artinya kegiatan menulis dapat memunculkan kemampuan dalam merangkum suatu tulisan, sehingga penulis dapat memberikan informasi yang menarik dan menjadikan seseorang senang membaca hasil tulisan yang dibuat.
- 3) Mengurangi kata-kata atau kalimat yang tidak diperlukan. Maksudnya dalam kegiatan menulis sering kali kita melakukan kesalahan penulisan dengan membuat tulisan menggunakan kata-kata yang tidak diperlukan, diharapkan dengan seringnya melakukan kegiatan menulis hal tersebut dapat dihindari.
- 4) Menulis untuk meningkatkan kecerdasan, artinya dengan sering melakukan kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan daya pikir seseorang (penulis).
- 5) Menumbuhkan keberanian, bermaksud bahwa terkadang penulis khususnya siswa takut dalam melakukan kegiatan menulis. Disini peran seorang guru dibutuhkan dalam memberikan tugas menulis rangkuman akan membuat atau menumbuhkan keberanian menulis pada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan manfaat dalam menulis yaitu memudahkan dalam berfikir logis, melatih mengumpulkan informasi, mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kreativitas dan kecerdasan, melatih agar tidak

menggunakan kata-kata yang tidak perlu dalam menulis suatu tulisan dan menumbuhkan keberanian.

c. Tahap – tahap Menulis

Tahap menulis dibagi menjadi tiga, yaitu: tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap pasca tulis diharapkan berkontribusi memperkuat kemampuan berpikir siswa karena melibatkan siswa dalam proses seperti menghubungkan, menganalisis, mengevaluasi ide, dan fakta yang mengarah pada penajaman kemampuan berpikir siswa (Ibnian, 2011:263).

Tahap-tahap dalam menulis kemudian diperjelas oleh Tomkins (2004: 10) yang menyatakan bahwa menulis terdiri dari tahap (*prewriting*) pramenulis, (*drafting*) tahap pembuatan draft, (*revising*) tahap revisi, (*editing*) tahap penyempurnaan tulisan, dan (*publication*) tahap publikasi. Tahapan-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis (*Prewriting*)

Tahap *prewriting* merupakan tahap siap menulis yaitu para siswa merencanakan apa yang ingin mereka tulis. Mereka menguraikan dan menuliskan pemikiran mereka, kemudian perencanaan adalah langkah yang sangat penting dari proses penulisan yaitu memungkinkan para siswa (penulis) untuk mengatur tulisan mereka sebelum mereka memulai menulis. Perencanaan yang baik di awal proses penulisan akan memfasilitasi banyak hal yang akan terjadi sesudahnya (Xhama, 2017: 159).

2) Tahap Pembuatan Draf (*Drafting*)

Tahap kedua adalah tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*). Pada tahap ini penulis mulai mengembangkan organisasi ide yang disusunnya pada tahap pramenulis. Ide yang dikembangkan menggunakan keterampilan dalam pemilihan kata-kata, kalimat, dan kemampuan mengorganisasikan gagasan yang akan digunakan ke dalam paragraf sehingga akan tersusun sebuah wacana utuh yaitu tulisan. Selama tahap ini, aturan ejaan untuk teks tertulis diabaikan, para siswa harus fokus pada isi materi mereka (Marchisan & Alber, 2011: 155).

3) Tahap Revisi (*Revising*)

Pada tahap ini penulis menyaring ide-ide atau gagasan dalam tulisan yang telah dibuat. Pembacaan ulang draf kasar yang akan dibuat, menyempurnakan draf kasar dalam proses penulisan, dan mengedit bagian yang dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembaca merupakan aktifitas yang ada didalamnya (Kapka & Oberman, 2001:38).

4) Tahap Penyempurnaan Tulisan (*Editing*)

Tahap *editing* merupakan tahap penyempurnaan hasil akhir sebuah tulisan. Richards & Renandya (2002: 318) menyatakan bahwa siswa pada tahap ini mempersiapkan dan ikut serta dalam proses membetulkan teks rancangan akhir yang sudah dibuat sebelum diserahkan kepada guru untuk dievaluasi. Mereka mengedit sendiri atau bersama rekan-rekan sebaya tulisan yang telah dibuat dari segi tata bahasa dan struktur kalimat yang mendukung seperti kutipan yang akan digunakan dan sejenisnya.

Dengan kata lain, Fokus utama tahap ini adalah pada kesalahan-kesalahan mekanis yaitu kerancuan ejaan, kesalahan cetakan dan format dalam penulisan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Beberapa kesalahan-kesalahan mekanis yang dimaksud adalah kesalahan ejaan, kesalahan cetakan, dan format penulisan.

5) Tahap Publikasi (*Publication*)

Tahap ini merupakan tahapan penting dari proses menulis karena pada tahap ini penulis melakukan pengedaran tulisan kepada para pembaca sehingga pesan yang telah di tulis bisa sampai pada pembaca (Tomkins, 2004: 12). Tujuan tahapan ini juga untuk memperoleh berbagai masukan dari pembaca terkait tulisan yang telah dibuat.

d. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah prosedur belajar yang mengharuskan siswa untuk menemukan informasi dan makna dalam teks yang harus dibimbing oleh guru. Dalam mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran menulis yang kompleks, para siswa sebelumnya harus mengikuti beberapa proses yang ingin mereka dapatkan (Hyland, 2004: 2-4).

Nuckles et al., (2009: 260) menyatakan bahwa “*Learning by writing can be approached from different theoretical perspectives*”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis dapat ditinjau dari berbagai macam perspektif teoritis, dimana proses menulis memiliki peran konstitusif dalam berfikir dan belajar sejauh itu dapat membentuk suatu buah pikiran sipenulis (siswa). Asumsinya, banyak pengalaman-pengalaman, serta pengetahuan yang

tersimpan dalam ingatan jangka panjang yang secara langsung tidak dapat diakses, dengan mengartikulasikan pikiran kita selama pembelajaran menulis, pengetahuan yang tersimpan ini akan mudah diutarakan.

Pada dasarnya, pembelajaran menulis tidak akan berjalan tanpa adanya prinsip-prinsip yang mendukung pada pembelajaran didalam kegiatan itu sendiri. Hyland (2004) menjabarkan prinsip-prinsip tersebut seperti dibawah ini.

1) Fokus pada struktur bahasa (*Focus on language structures*)

Fokus disini mengartikan bahwa pembelajaran menulis memerlukan pengetahuan tentang bagaimana susunan kata, klausa dan kalimat terbentuk. Terdapat empat tahap dalam proses penekanan struktur kebahasaan dalam dasar pengajaran menulis, yaitu.

- a) Sosialisasi: pada tahap ini siswa diberikan pemahaman tertentu tentang tata bahasa dan kosa kata yang baik dengan penggunaan sebuah teks.
- b) Penulisan terkontrol: pada tahap ini siswa memanipulasi atau menggunakan pola-pola yang ada, dengan bantuan tabel substitusi.
- c) Penulisan terpandu: Para pelajar meniru model-model teks yang ada.
- d) Tulisan bebas: pada penerapannya ini, pola yang digunakan siswa kemudian dikembangkan untuk menulis esai, laporan dan seterusnya.

2) Fokus pada fungsi teks (*Focus of Text Function*)

Pembelajaran menulis mengharuskan siswa untuk memahami struktur kebahasaan tulisan secara tepat guna membantu siswa dalam mengembangkan paragraf yang efektif melalui penciptaan kalimat-kalimat pendukung topik yang digunakan, mendukung kalimat, dan mengembangkan jenis-jenis paragraf. Siswa dipandu untuk menghasilkan kalimat yang terhubung sesuai dengan formula dan tugas yang ditentukan yang cenderung berfokus pada bentuk untuk memperkuat pola penulisan model secara positif.

3) Fokus pada kalimat-kalimat kreatif (*Focus on Creative Expression*)

Dari perspektif ini, pembelajaran menulis harus dipelajari, sehingga menulis instruksi tidak bersifat nondirektif. Jadi, menulis dapat dimaknai yaitu cara berbagi makna pribadi dan kursus menulis mengedepankan kemampuan individu untuk membangun pandangannya sendiri tentang suatu topik. Mis & Straub (via Hyland, 2004: 9) menyatakan menulis adalah proses perkembangan, guru berusaha untuk tidak memaksakan pandangan mereka, lebih pada menawarkan model, atau memberikan tanggapan terhadap topik yang sebelumnya telah dibuat. Sebaliknya, guru mencari akal guna merangsang ide-ide kreatif siswa melalui tugas-tugas pra-tulis, yaitu pembelajaran menulis teks-teks yang ada pada kurikulum 2013.

4) Fokus pada proses menulis (*Focus on the Writing Process*)

Fokus ini seperti orientasi ekspresif, pendekatan proses untuk menulis mengharuskan siswa sebagai penulis teks yang independen, untuk mengatasi masalah, guru diharuskan membantu siswa dalam melakukan tugas menulis. Peran guru diperlukan dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam merencanakan, mendefinisikan persoalan retorik, dan mengusulkan dan evaluasi.

5) Fokus pada isi tulisan (*Focus on Content*)

Prinsip kelima dari pembelajaran menulis adalah mengacu pada konten substantif: apa yang diminta oleh para siswa untuk ditulis (isi tulisan). Biasanya proses ini melibatkan seperangkat tema atau topik yang menarik untuk membentuk koherensi dan tujuan dalam menentukan urutan materi pelajaran yang akan dibahas (Mohan via Hyland, 2004: 14).

Selanjutnya, Wardoyo (2013: 6) menambahkan bahwa pembelajaran menulis lebih menekankan pada pelatihan, pengajaran dan penyusunan ejaan yang baik dan benar agar proses menulis siswa berjalan lancar. Dengan demikian pembelajaran menulis siswa dalam konteks bentuk pemilihan kata, kalimat, paragraf serta hasil karangan yang dibuat tidak mendapatkan masalah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa siswa akan memiliki pengetahuan pribadi tentang tema-tema ini dan akan dapat menulis dengan penuh makna tentang tema-tema tersebut.

2. Teks persuasi

a. Hakikat Teks Persuasi

Materi menulis teks persuasi tercantum dalam silabus kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 4.14 yaitu “menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.” Jenis teks ini merupakan suatu teks yang berisikan suatu ajakan dan arahan guna menanggapi berbagai permasalahan aktual berdasarkan berbagai sumber yang ada.

Finoza (2002: 199) menyatakan bahwa teks persuasi merupakan sebuah jenis teks yang bermaksud untuk membuat pembaca menjadi percaya, serta terbujuik suatu/beberapa hal yang dihubungkan secara tertulis maupun tidak oleh penulis yang dapat berupa fakta, suatu pendapat/gagasan seseorang. Dalam teks tersebut, persuasi yang dimaksud ialah dimulai dengan penjelasan suatu gagasan dengan bukti atau contoh yang ada sehingga meyakinkan pembaca, kemudian diikuti dengan ajakan, imbauan, atau saran kepada pembaca (Wiyanto, 2004:68).

Menulis teks persuasi merupakan suatu tulisan yang bersifat mengajak. Menurut Kaplan (2004:21) dalam menulis teks persuasi, penulis harus bisa merangkul sudut pandang tertentu dan mencoba meyakinkan pembaca esai untuk mengadopsi perspektif yang sama dan untuk melakukan beberapa tindakan, siswa diharapkan memenuhi tolak ukur khusus yang menunjukkan kompetensi mereka dengan tulisan persuasif, dan penilaian berdasarkan

kemampuan siswa untuk menghasilkan esai yang jelas, meyakinkan, membedakan fakta dari opini, menawarkan banyak alasan dalam sudut pandangan mereka, dan mengantisipasi serta membalas argumen yang kontra.

Kemudian dipertegas oleh Nippold et al. (2005:125) bahwa *“Persuasive writing is a demanding task that requires the use of complex language to analyze discuss, and resolve controversies in a way that is clear, convincing, and considerate of diverse points of view”*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam penulisannya, teks persuasi adalah sebagai tugas yang menuntut serta membutuhkan penggunaan bahasa yang kompleks untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menyelesaikan kontroversi dengan cara yang jelas, meyakinkan, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Maka dari itu, kemampuan menulis teks persuasi bertujuan agar penulis dapat mempengaruhi sudut pandang pembaca. Penulis menginginkan pembaca mempertimbangkan kembali suatu pendapat terdahulu, atau untuk mencoba meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu atau berhenti melakukan sesuatu (Quinley, 2005: 8).

Persuasi yang terkandung dalam teks tersebut juga bersifat cara berkomunikasi yang bertujuan untuk meyakinkan seorang pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pemberi pesan pada waktu yang telah ditentukan (Keraf, 2007: 118). Dalam konteks suatu karangan, teks persuasi dipandang sebagai karangan yang berisikan ajakan yang memiliki maksud guna membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis

(Basir, 2013: 156). Untuk meyakinkan pembaca, tentu dalam penulisan teks persuasi tersebut harus memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang baik.

Berkenaan penjelasan diatas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah menulis teks persuasi dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran menulis yang menuntut siswa agar dapat menggunakan bahasa kompleks untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menyelesaikan kontroversi dengan cara yang jelas, meyakinkan, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Dalam pembelajaran menulis teks persuasi, De La Paz, (2001: 234) menyatakan bahwa siswa diharuskan untuk memberikan bukti dalam upaya mempengaruhi pembaca atau teman sekelas untuk mengubah pemikiran mereka sesuai dengan teks persuasi yang telah dibuat. Pada proses menulis didalamnya, penulis memakai sudut pandang tertentu dan mencoba meyakinkan pembaca untuk mengadopsi perspektif yang sama dan melakukan beberapa tindakan yang berisikan bukti-bukti yang relevan, penggunaan diksi terhadap perasaan orang lain yang kemudian dijabarkan hingga mendapat kesimpulan yang dapat diterima.

b. Karakteristik Teks Persuasi

Teks persuasi mempunyai karakteristik sendiri dalam hal membedakannya dari teks yang lain. Karakteristik teks persuasi dibagi menjadi dua, yaitu struktur teks persuasi dan unsur kebahasaan teks persuasi (Basir, 2013: 60). Karakteristik teks persuasi adalah suatu prosedur tertulis yang dapat dipahami dan karena kebanyakan digunakan dalam pembelajaran bahasa mengharuskan siswa perlu untuk memiliki pemahaman yang lebih baik

tentang menulis teks persuasi (Beydarani, 2015: 196). Penjelasan struktur teks persuasi dan unsur kebahasaan teks persuasi dijabarkan sebagai berikut.

1) Struktur teks persuasi

Macam-macam struktur pada teks persuasi menurut Mulyadi et al.

(2016: 223) terdiri dari 4 struktur, yaitu:

- a) Pengenalan isu.
- b) Rangkaian argumen.
- c) Pernyataan ajakan; berisi tentang kalimat-kalimat ajakan, imbauan, atau saran yang ditujukan kepada pembaca.
- d) Penegasan ulang; yang memuat kalimat rekomendasi sebagai penegasan ulang tentang apa yang disampaikan sebelumnya.

Selanjutnya, dari sudut pandang Waluyo (2018:197-198)

menyatakan bahwa struktur teks persuasi terdiri dari tiga bagian inti:

- a) Bagian Awal; terdiri dari awal paragraf depan yang berisikan pengertian terhadap tema-tema atau masalah yang akan diuraikan dengan konsep penyajian yang singkat yang terdiri dari beberapa kalimat saja. Biasanya diletakkan pada bagian awal paragraf teks.
- b) Bagian Penjelasan; yaitu bagian inti dari isi paragraf yang terdapat pokok-pokok permasalahan yang disisipi argumen, data dan fakta pendukung dalam rangka menguatkan argumen dalam tema teks yang dibuat.
- c) Bagian Penutup; berisikan penegasan harapan yang diinginkan oleh penulis serta tindakan yang harus dilakukan pembaca dengan menyusupkan kalimat-kalimat ajakan sebagai penutup bernada penegasan dengan maksud dan tujuan yang ada.

2) Unsur kebahasaan teks persuasi

Unsur-unsur kebahasaan ddidalam teks persuasi menurut Basir (2013: 62) mempunyai ciri khas dalam penulisan dikarenakan terdapat kebahasaan yang bersifat mengajak dan mempengaruhi yang dicirikan dengan adanya kata-kata bujukan seperti *ayo*, *mari* dan imbuhan *-lah*.

Selanjutnya Mulyadi et al. (2016:224) menyatakan bahwa unsur kebahasaan dalam teks persuasi terdiri dari enam unsur, yaitu:

- a) Pernyataan dengan sifat bujukan.
- b) Adanya penggunaan kata ganti 'kita' dimaknai agar penulis seolah-olah mewakili keinginan pembicara atau pembaca.
- c) Penggunaan kata-kata berkenaan dengan topik atau tema.
- d) Diberikannya kata-kata argumentatif dalam kalimat.
- e) Penggunaan kata kerja mental, seperti diharapkan, memperhatikan, mengagumkan, dll.
- f) Penggunaan kata perujukan.

Berdasarkan pemaparan para ahli karakteristik teks persuasi diatas yaitu pada segi strukturnya, selanjutnya terdiri dari pengenalan terkait isu-isu yang ingin ditulis, rangkaian argumen, kalimat ajakan untuk melakukan sesuatu dan penegasan kembali. Ada enam aspek dalam kaidah kebahasaan teks persuai, yaitu pernyataan yang sifatnya membujuk, penggunaan kata ganti 'kita' pada teks, dengan menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan isu atau topik yang ditulis, menggunakan kata hubung argumentatif serta penggunaan kata kerja mental dan kata-kata berisi perujukan.

c. Jenis-jenis Teks Persuasi

Sebagaimana bentuk teks persuasi yang biasa digunakan tersebut, Basir (2013: 156-157) menyatakan bahwa teks persuasi ada beberapa jenis, diantaranya:

1) Persuasi Politik

Sesuai dengan namanya, persuasi politik dipakai dalam bidang politik dan kenegaraan. Matthew & Howard (2016: 450) menjelaskan bahwa persuasi politik menjadi kunci kesuksesan dalam memimpin serta dalam mengambil keuntungan dalam berbagai hal, karena persuasi politik membangun dan menjaga citra pemimpin, selain itu persuasi politik dalam hal ini komunikator politik mampu merespon dan mengubah persepsi masyarakat terhadap opini yang kurang baik disekitar pemimpin (Presiden, Wakil Presiden serta pemangku jabatan tertentu

2) Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan digunakan oleh penulis atau orang yang bergerak dibidang pendidikan (Basir, 2013: 156). Seorang guru misalnya, bisa menggunakan persuasi ini untuk mempengaruhi siswa agar giat dalam belajar.

3) Persuasi Advertensi

Persuasi ini digunakan dalam iklan yang digunakan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Kegunaannya ialah untuk mempengaruhi masyarakat agar tertarik dan membeli suatu barang atau jasa yang ditawarkan (Suharyo & Fitri, 2012).

Selanjutnya, O'Neill (2012: 84) menyatakan bahwa teks-teks tersebut lewat persuasi advertensi ini, diharapkan iklan tersebut sebagai editorial dan forum diskusi untuk melakukan komparatif dalam menganalisis secara berurutan untuk membuat strategi keputusan dalam tulisan.

4) Persuasi Propaganda

Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. (Qadaruddin, 2016: 14). Persuasi propaganda yang digunakan pada akhir kampanye adalah agar pembaca menuruti isi atau janji-janji berupa ajakan kampanye yang ditawarkan.

d. Penilaian Menulis Teks Persuasi

Pada tahap ini, dalam pembelajaran teks persuasi akan dilakukan tahap penilaian. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam kriteria menulis (teks persuasi) yang diberikan kepada siswa dapat dengan memberikan tes menulis. Hasil dari tes menulis (teks persuasi) itu kemudian dinilai sesuai dengan apa yang ditulis siswa dengan memperhatikan kisi-kisi penilaian yang telah dibuat.

Knapp & Watkins (2005: 119) membagi kriteria penilaian menjadi empat, yaitu: kecocokan fitur genetik teks dengan genre, struktur dalam kalimat, dan bagaimana kalimat tersebut terjalin didalam teks, bahasa yang sintaksis, dan ejaan. Selanjutnya, Brown (2007: 244-246) menambahkan bahwa adapun kriteria dalam penilaian menulis (teks persuasi) berdasarkan kisi-kisi penilaian yang ada terdiri dari isi, organisasi, kosakata, sintaksis dan mekanik.

Berdasarkan pemaparan kriteria penilaian oleh para ahli diatas, maka dapat dirumuskan kriteria atau aspek yang akan digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan menulis teks persuasi pada siswa sebagai berikut ini.

- 1) Isi, meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan serta memuat rangkaian struktur teks persuasi.
- 2) Organisasi, meliputi kreativitas dalam mengolah sebuah teks/ karangan serta tertata sesuai unsur-unsur teks/ karangan seperti urutan bagian awal, penjas dan penutup dengan logis serta kohesif.
- 3) Tata bahasa, meliputi unsur-unsur dalam penggunaan bahasa, organisasi kata, makna, serta kesatuan konstruksi yang kompleks dalam struktur kalimat yang memberikan keefektifan kalimat.
- 4) Kosakata, meliputi pemilihan dan penguasaan kata, pemilihan dan penggunaan diksi lengkap, efektif, dan terdapat kata – kata ajakan.
- 5) Mekanik, meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca serta membuat kejelasan dalam tulisan.

3. Strategi *Lotus Blossom*

a. Hakikat dan Tujuan Strategi *Lotus Blossom*

Strategi *lotus blossom* diciptakan oleh Yasuo Matsumura dari *Clover Management Research*. Ada beberapa ahli yang memberi definisi mengenai pengertian strategi *lotus blossom*. Lenski & Lewis (2008: 334) menyatakan “...*the lotus blossom activity, where in students freely associate links between*

the ideas generated on one theme or problem, and new ideas and connections are generated.” Hal ini dapat dijelaskan bahwa *lotus blossom* merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk bebas menghubungkan ide-ide mereka dengan ide baru lainnya pada satu tema atau masalah untuk menghasilkan ide-ide terbaru. Selanjutnya, Michalko (2010: 132) menyatakan hal berikut.

Using the Lotus Blossom exercise to generate ideas that he needed to land a job, his central theme was ‘job.’ One of the ideas surrounding this central box was ‘create a resume.’ ‘Resume’ then became a new central theme, and, by generating new ideas and connections around this theme, he came up with a number of variations on the idea of a resume.

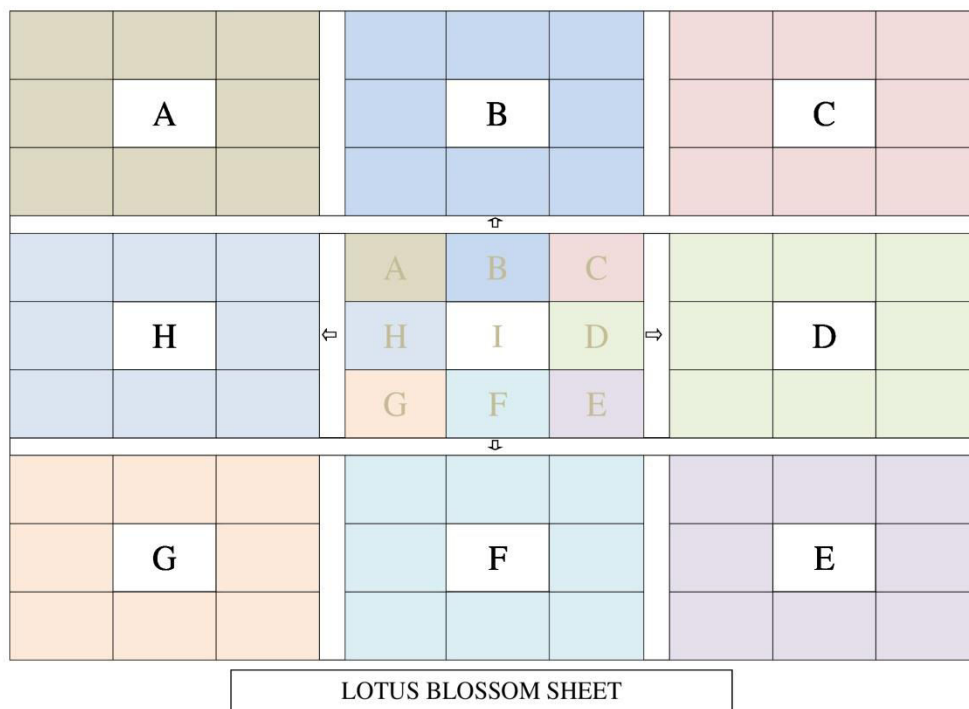
Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan strategi *lotus blossom* dapat membantu siswa secara bebas mengaitkan hubungan antara ide-ide yang dihasilkan pada satu tema atau masalah, sehingga menciptakan koneksi baru. Latihan ini melibatkan mulai dengan tema atau masalah utama, menggunakan lingkaran yang semakin melebar atau kelopak bunga (*lotus sentral*). Tema sentral mengarah pada gagasan yang menjadi tema sentral, dan seterusnya. Tema yang sedang berlangsung memicu ide-ide baru dan tema baru.

Strategi *lotus blossom* merupakan strategi alternatif yang bisa digunakan oleh guru guna menunjang siswa untuk mengembangkan gagasan mereka ke dalam sebuah teks. Selanjutnya, Griffin (2010: 373) menyatakan “*lotus blossom to generate ideas in columns that have been made, columns resemble lotus flowers. Every idea is connected with central ideas, so when doing the creative process, ideas will develop, like a lotus flower*”. Hal ini

dapat dijelaskan bahwa tujuan strategi *lotus blossom* adalah untuk menghasilkan ide-ide di dalam kolom-kolom yang telah dibuat, kolom-kolom tersebut menyerupai bunga lotus. Setiap ide terhubung dengan ide-ide sentral, jadi ketika melakukan proses kreatif, ide-ide akan berkembang, seperti bunga teratai (*lotus blossom*).

Berkenaan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *lotus blossom* merupakan strategi kreatif dalam memecahkan masalah serta menemukan banyak ide-ide terkait dengan merujuk pada tema sentral yang ada pada *lotus blossom sheet*. Strategi ini dalam penerapannya dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis teks persuasi sebab dapat membantu serta mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dalam memahami, dan menemukan suatu sub-sub ide yang menjadi bagian dari sebuah teks.

Proses lembar kerja yang digunakan dalam pembelajaran strategi *lotus blossom* berbentuk grafik, berdasarkan pendapat Sefertzi (2011: 19), digambarkan sebagai berikut.



LOTUS BLOSSOM SHEET

Gambar 1. Lembar Kerja Siswa dalam Strategi *Lotus Blossom* (*lotus blossom diagram sheet*)

b. Penerapan Strategi *Lotus Blossom* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi *Lotus blossom*. Menurut Jay (2000: 110) ada tujuh prosedur dalam penerapan strategi *lotus blossom*, yaitu : (1) Guru memberikan diagram bunga teratai dengan topik, (2) siswa mulai menulis topik dalam lingkaran diagram pusat, (3) siswa dituntut berpikir kritis dalam menemukan banyak ide sebagai komponen penting dari masalah untuk memecahkan dan menulis ide-ide di sekitar topik, (4) siswa menulis setiap komponen di kotak A sampai H, (5) siswa menghasilkan banyak ide dari komponen yang signifikan, (6) siswa memilih ide-ide terbaik

untuk membuat paragraf , (7) siswa mengembangkan ide-ide yang sudah diisi didalam tiap kotak untuk menjadi sebuah paragraf.

Dalam penerapan strategi *lotus blossom* pada pembelajaran menulis teks persuasi adalah sebagai berikut.

Sebelum proses penulisan dimulai, guru harus mempersiapkan segalanya untuk membuat pengajaran menulis sukses. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum proses penulisan:

- 1) Guru harus menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajarkan proses penulisan untuk mempertimbangkan tentang materi dan semua proses dalam mengajar.
- 2) Guru harus memilih topik atau materi yang sesuai untuk pengetahuan dan tingkat latar belakang siswa.
- 3) Guru harus memilih media sebelum memulai kelas, agar siswa lebih mudah memahami topik.
- 4) Guru harus mempertimbangkan waktu yang digunakan.

Dalam kegiatan pra-mengajar, Sloane (2010: 20) mengatakan bahwa guru harus melakukan beberapa langkah prosedur *lotus blossom* seperti; menyapa para siswa, memeriksa daftar hadir, ulasan pelajaran sebelumnya dan bainstorming. Sementara dalam kegiatan pengajaran, guru meminta siswa untuk melakukan beberapa langkah seperti;

- 1) Siswa menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*) yang akan digunakan.

- 2) Siswa menulis topik/ tema yang telah dipilih ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*).
- 3) Siswa dituntut berpikir kritis dalam mencari banyaknya ide-ide terkait dengan topik/ tema yang telah dipilih, kemudian menuliskan ide-ide tersebut ke dalam kotak yang diberi nama dari alfabeth A sampai H.
- 4) Siswa diminta untuk menemukan kembali ide-ide yang berkaitan dengan sub topik/tema berupa kata kunci yang dapat terdiri dari kata atau frasa pendek, kemudian menulis kata atau frasa pendek tersebut ke dalam sub-sub kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H.
- 5) Siswa memilih ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks (persuasi).
- 6) Guru meminta siswa untuk mengembangkan topik/ tema beserta sub-sub ide yang telah dibuat ke bentuk teks (persuasi) dengan kosakata sendiri agar mudah dipahami.

Berdasarkan pemaparan di atas, langkah-langkah strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diringkas sebagai berikut.

- 1) Persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*).
- 2) Penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*).
- 3) Penulisan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.

- 4) Penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut.
- 5) Penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Strategi *Lotus Blossom*

Lenski & Lewis (2008: 45) menyatakan bahwa unsur utama kelebihan pada strategi *lotus blossom* sebagai berikut.

- 1) Dalam prosesnya membantu siswa untuk menghasilkan ide dengan merangsang pemikiran kreatif mereka.
- 2) Proses menulis dengan menggunakan strategi *lotus blossom* (bunga teratai) memberikan efek siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 3) Penggunaan strategi *lotus blossom* membuat guru dapat mempromosikan kreativitas dan inovasi dengan mendorong siswa untuk tidak puas dengan jawaban pertama mereka dalam memecahkan masalah.

Kelemahan strategi *lotus blossom* yaitu secara tidak langsung membuat siswa untuk tidak bertanya pada saat proses menulis. Kemudian Sloane (2010: 22) menyatakan bahwa hambatan lainnya adalah membuat guru yang tidak terbiasa menggunakan strategi ini untuk melihat tahapan-tahapan strategi *lotus blossom* terus menerus, hal ini terkadang menyebabkan proses penerapan strategi tidak tepat waktu.

4. Strategi *Quick Write*

a. Hakikat dan Tujuan Strategi *Quick Write*

Crawford et al. (2005: 131) menyatakan bahwa *quick write* adalah suatu kegiatan dimana memberi kesempatan siswa untuk menulis tentang suatu topik, atau menanggapi suatu pertanyaan, hanya satu atau dua menit (tidak lebih dari lima menit). Siswa harus menulis dengan cepat dan tanpa mengangkat pensil dari kertas, dalam arti "berpikir keras", fokusnya harus pada apa yang mereka tulis, bukan pada bagaimana mereka menulisnya. Strategi *quick write* sering digunakan sebagai kegiatan antisipasi atau kegiatan konsolidasi.

Kemudian Silva & Kucer (2006: 151) menyatakan bahwa *quick write* adalah proses menulis mandiri dalam menemukan ide-ide yang dapat mereka tulis dan kembangkan lebih lanjut. Strategi ini membantu para siswa untuk mengatur ide-ide mereka untuk mengembangkan tulisan mereka menjadi paragraf yang baik. Para siswa dapat menuliskan ide mereka masing-masing menjadi sebuah kalimat dan kemudian mengumpulkan atau menyatukan kalimat mereka menjadi sebuah paragraf. Itu bisa membuat para siswa mudah menuliskan ide secara tertulis.

Collins (2007: 93) menyatakan bahwa *quick write* dalam proses penulisannya bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dalam menulis siswa dan untuk membantu siswa mempersiapkan dan mengantisipasi bahan pembelajaran, kemudian strategi ini meminta peserta untuk menanggapi dalam 2-10 menit menjelang pertanyaan terbuka oleh guru, sebelum, selama, atau

setelah pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa, *quick write* adalah strategi serbaguna yang digunakan untuk mengembangkan kelancaran menulis siswa, untuk membangun kebiasaan refleksi menjadi pengalaman belajar, dan secara informal menilai pemikiran siswa (Meier, 20011: 45-46).

Quick write pada kesimpulannya adalah suatu strategi yang memberikan manfaat bagi siswa yang tidak percaya diri secara lisan, kemudian strategi *quick write* dapat mengembangkan proses penulisan dan meningkatkan kelancaran dalam menulis pada siswa. Dengan menerapkan *quick write sheet* yang dapat dilakukan pada awal, tengah atau akhir pembelajaran dengan waktu yang ditentukan oleh guru dikelas sehingga siswa dapat mengeksplorasi ide-ide mereka dengan mudah dan cepat. Proses lembar kerja yang digunakan dalam pembelajaran strategi *quick write*, digambarkan sebagai berikut (Crawford et al. (2005: 28).

Planning My Thoughts
Topic / Opening Sentence
Ideas to Include

Gambar 2. Lembar Kerja Siswa dalam Strategi *Quick Write* (*quick write sheet*)

b. Penerapan Strategi *Quick Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks

Persuasi

Crawford et al. (2005: 27) menyatakan ada empat tahap dalam penggunaan strategi *quick write* yaitu, (1) Beri tahu para siswa bahwa anda ingin mereka menulis secara singkat tentang suatu topik yang akan Anda berikan kepada mereka. Mereka harus menulis tanpa henti selama waktu yang ditentukan. (2) Sebutkan topik yang ingin diberikan, (3) Beri waktu kepada siswa saat mereka menulis. (Mungkin membantu memberi mereka waktu tambahan.) selanjutnya (4) Siswa dapat menyimpan kertas (*quick write sheet*) di jurnal mereka, atau anda dapat mengumpulkannya untuk digunakan dalam menilai pelajaran anda.

Selanjutnya, Silva & Kucer (2006: 169-172) menyatakan secara lengkap bahwa prosedur strategi *quick write* umumnya karena mereka bergantung pada pemilihan tema yang sedang dibaca dan apa yang harus dilakukan sebelum kegiatan menulis. Tahap pada strategi *quick write* terbagi pada 3 unsur yaitu, (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian dan pelatihan (*Into, Through & Beyond*), serta (3) tahap penampilan hasil. Berikut panduan dalam strategi *quick write*.

1) Tahap persiapan

Guru menyiapkan bahan ajar serta memberi motivasi guna membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Tahap Penyampaian dan pelatihan

a) *Into*

- Guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*.
- Guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan.

b) *Through*

- Guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa.
- Siswa mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan.
- Siswa diberi waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka.
- Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya.
- Siswa diberikan peluang untuk mengalirkan ide-ide yang muncul.
- Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin.
- Waktu habis, kemudian siswa mengumpulkan kembali *quick write sheet* yang telah di isi.
- Guru dan siswa berdiskusi terkait tulisan siswa yang ada pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) dalam waktu 5 menit.
- Setelah diskusi selesai, *quick write sheet* siswa dibagikan kembali.

c) *Beyond*,

- Siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman sebangku.
- Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) sesuai dengan gambar yang disiapkan guru sebelumnya dalam waktu 5-10 menit.

3) Tahap penampilan hasil

Guru mendiskusikan tulisan siswa dilanjutkan pemilihan satu siswa yang mempunyai *quick write sheet* terbaik untuk maju kedepan kelas, siswa membacakan tulisan teks yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan guru memberikan hadiah kepada pemilik *quick write sheet* terbaik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Quick Write*

Kelebihan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan tersebut menurut Regier, (2012: 16) yaitu.

- 1) Lebih dapat menghasilkan banyak ide-ide dibandingkan kelompok konvensional.
- 2) Membantu siswa yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapat mereka.
- 3) Memberikan informasi berharga mengenai pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik yang diberikan.

4) Penggunaan strategi *quick write* di awal proses pembelajaran juga merupakan cara yang tepat untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa.

Strategi *quick write* berguna sebagai strategi yang memberikan gambaran guru terhadap pembelajaran siswa. Salah satu kelebihan strategi ini adalah dapat memfokuskan perhatian siswa pada suatu topik atau konsep sebelum kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dapat memacu siswa agar termotivasi untuk menulis suatu topik teks.

Kekurangan strategi *quick write* menurut Silva & Kucer (2006: 151) adalah pada penerapannya, strategi *quick write* sering kali menyita banyak waktu dalam proses pembelajaran dikelas. Kemudian, pada proses pembelajaran dikelas lebih lancar jika dilakukan secara berkelompok, sehingga dalam proses penggunaan strategi *quick write* secara individu membuat siswa masih kebingungan dalam memilih ide yang telah ditulis dengan baik sehingga informasi yang telah ditulis tidak dapat diproses dengan cepat.

5. Keefektifan Strategi *Lotus Blossom* dan Strategi *Quick Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Efektif adalah sebuah pengaruh dari melakukan suatu tindakan. Kemudian, efektifitas dapat dimaknai sebagai langkah untuk mengukur kondisi yang memperlihatkan pengaruh dalam menggapai tujuan yang telah dilakukan dan yang telah direncanakan. Pengimplementasian perencanaan kegiatan di kelas diharapkan memunculkan hasil yang dapat dimaknai, dengan

cara membandingkan proses yang ideal dengan proses yang sudah berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan nilai penugasan menulis teks persuasi dalam mengukur keefektifan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*.

Mengacu pada teori yang ada dalam penelitian ini, strategi *lotus blossom* merupakan strategi menulis yang memiliki beberapa langkah, yaitu 1) persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*), 2) penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), 3) penulisan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, 4) penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut dan 5) penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. Hanesova (2014: 46) menyatakan bahwa tahapan-tahapan strategi *lotus blossom* dalam proses pembelajaran sangat membantu untuk mampu merangkum ide-ide dan mengembangkan kecerdasan siswa. Dengan kelebihan tersebut, strategi ini mengarahkan siswa pada perolehan kemampuan dan pengetahuan baru, kosa kata baru, dan kemampuan komunikasi umum individu maupun kelompok.

Strategi *quick write* merupakan strategi yang terdiri dari tahap persiapan, penyampaian dan pelatihan (*into, through & beyond*), serta penampilan hasil (Silva & Kucer, 2006: 170). Strategi ini membantu siswa mengembangkan proses penulisan dan meningkatkan kelancaran dalam menulis. Strategi ini menggunakan *quick write sheet* yang dapat dilakukan

pada awal, tengah atau akhir pembelajaran dengan waktu yang ditentukan oleh guru dikelas sehingga siswa dapat mengeksplorasi ide-ide mereka dengan mudah dan cepat. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah strategi *quick write* membantu siswa yang tidak percaya diri secara lisan sehingga dibutuhkan penekanan pada kerjasama kelompok.

Yang & Man (2018: 12) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi *lotus blossom* dapat mengukur kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari proses pencarian ide-ide dan pemecahan suatu masalah yang membantu siswa dalam proses menulis, serta membantu siswa merancang kepercayaan diri aktif dan kreatif guna mendorong mereka untuk menjadi pemikir yang baik. Kemudian, strategi *lotus blossom* juga dapat digunakan untuk kemampuan menulis lebih lanjut dengan kelompok siswa yang lebih besar. Fleksibilitas strategi ini terlihat dari penerapannya yang tidak hanya dapat diterapkan pada satu situasi saja. Bertolak dari pendapat sebelumnya, strategi *quick write* lebih menekankan pada kinerja kelompok dan pembagian waktu pada tahap-tahap proses, sehingga dalam pembelajaran yang bersifat individu menjadi permasalahan tersendiri.

Berkenaan uraian tersebut, dapat disimpulkan mengenai keefektifan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII dinilai bahwa strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan strategi *quick write*.

6. Strategi Konvensional

a. Hakikat Strategi Konvensional

Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pengaplikasian pembelajarannya harus mengacu pada pendekatan ilmiah (saintifik). Strategi konvensional yang biasa digunakan adalah dengan cara ceramah yang dipadukan beserta pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya siswa dapat secara aktif mengkonstruksi sebuah rancangan, prinsip melalui tahapan-tahapan 5 M. (Hosnan, 2014: 33-34). Menurut Wahyuni & Amdani, (2016: 107) pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan konsep-konsep penelitian untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas guna membantu memecahkan masalah serta menuntut siswa untuk berfikir kreatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Dapat disimpulkan, pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang menggunakan konsep ilmiah, dalam sistem pembelajaran yang menekankan guru guna memberikan pengalaman secara langsung (observasi), eksperimen dll kepada siswa.

b. Penerapan Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks

Persuasi

Pendekatan saintifik dilakukan dengan model pembelajaran langsung dan tidak langsung (Deden, 2015: 99). Harsiati et al., (2016: 14) memaparkan pengertian dari 5 M dalam pendekatan saintifik, yaitu.

- 1) Mengamati: dalam kegiatan ini siswa membaca teks (persuasi) yang akan dipelajari.
- 2) Menanya: pengajuan pertanyaan yang dilakukan siswa kepada guru terkait masalah yang ditemukan dalam teks (persuasi) yang dipelajari.
- 3) Mengumpulkan informasi: proses siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber sesuai topik teks (persuasi) yang telah dipelajari.
- 4) Mengasosiasikan: pada tahap ini siswa memproduksi karya berupa lisan atau tulisan.
- 5) Mengkomunikasikan: siswa memaparkan hasil karya mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan strategi konvensional

Strategi konvensional yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan. Sanjaya & Wina, (2009: 191) memaparkan kelebihan-kelebihan pendekatan saintifik yaitu.

- 1) Pada prosesnya, siswa terbantu dalam hal memperbaiki dan meningkatkan kemampuan- kemampuan dan proses-proses kognitif mereka.
- 2) Secara umum mempunyai kelebihan dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan (psikomotor), sebagai bekal siswa untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di lingkungannya.

Kelebihan yang ada pada pendekatan saintifik salah satunya dapat meningkatkan intelektualitas siswa untuk berpikir ke tahap tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan personal (sikap) siswa, serta mengembangkan penguasaan siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang diterima.

Merujuk pada keadaan pembelajaran di kelas, kelemahan strategi konvensional yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari, (1) memakan banyak waktu dan tidak efektif jika diterapkan pada siswa dengan jumlah yang banyak; (2) siswa yang kemampuan menulisnya kurang akan mengalami frustrasi dikarenakan kesulitan dalam mengungkapkan persepsi tertulis dan lisan; (3) sebagian guru merasa kesulitan dikarenakan dalam mengajar dikelas membutuhkan persiapan yang lebih banyak; (4) siswa jenuh dikarenakan pekerjaan rumah yang terlalu banyak.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Relevansi beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Munirah (2017), dengan judul "*The Effectiveness of Concept Sentence Model toward Writing Skill of Persuasive Paragraph*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis paragraf persuasif berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil 30 siswa, terungkap bahwa 2 siswa atau 6,6% tidak mendapatkan skor ketuntasan minimal (KKM) dan 28 siswa atau 93,33% mencapai skor atau di atas skor KKM (70), yaitu, 80% adalah $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa paragraf persuasif telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam hasil belajar klasik untuk siswa yang tuntas $\geq 75\%$. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa siswa mampu menulis paragraf persuasif dengan skor rata-rata mencapai di atas kriteria rata-rata.

Persamaan penelitian yang dilakukan Munirah dan penelitian ini terletak pada kemampuan menulis teks persuasi dengan menguji suatu strategi atau model pembelajaran. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian eksperimen. Sementara itu, hal mendasar perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Munirah adalah terletak pada penggunaan strategi atau model pembelajaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya terdiri dari satu variabel bebas yaitu model *Concept Sentence*, sedangkan penelitian ini menerapkan strategi *lotus blossom* dan *quick write* sebagai variabel bebasnya. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitian.

2. Shen et al. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance and Impact of Applying Lotus Blossom Technique in Teaching on Creative Problem Solving*”. Hasil dalam penelitian ini strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menghasilkan dampak eksperimental pada potensi pemecahan masalah kreatif siswa. Skor yang diterima kelompok eksperimen menunjukkan secara signifikan lebih tinggi daripada yang dilakukan kelompok kontrol mengenai penggunaan, kebaruan, kemajuan, kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, sensitivitas, strategi, dan refleksi. Para guru melakukan CSDS dengan menggunakan peringkat skala pada karya kreatif siswa. Kemudian, skor yang diterima kelompok eksperimental menunjukkan secara signifikan lebih tinggi daripada yang dilakukan kelompok kontrol terkait relevansi, efektivitas, problematisasi, dan kebaruan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Shen et al. dan penelitian ini terletak pada strategi atau teknik pembelajaran yang digunakan. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian eksperimen dan menggunakan desain *quasi-experimental*. Sementara itu, hal mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Shen et al. terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya menguji kinerja kreatif siswa, sedangkan penelitian ini menguji strategi *lotus blossom* pada kemampuan menulis teks persuasi siswa. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitian.

3. Mason et al. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Effects of Quick Writing Instruction for High School Students with Emotional Disturbances*" membahas tentang strategi *quick write* yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi penulisan dan revisi dengan teman sebaya. Temuan pertama menunjukkan penggunaan strategi *quick write* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Penilaian terjadi di fase awal penulisan, fase revisi, dan fase terakhir yang berganti-ganti antara revisi individu dan rekan sebangku. Kemudian, temuan kedua menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam ukuran kualitas; sejumlah sifat dan kata-kata; kemampuan peserta untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat revisi selama perencanaan; dan sejauh mana para peserta memasukkan rekomendasi semua revisi penulisan sehingga mencapai nilai yang memuaskan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mason et al. dan penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu penggunaan strategi *quick write*. Pada variabel penelitian yang diteliti juga sama-sama menguji kemampuan menulis persuasi siswa. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian eksperimen. Selanjutnya, perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel siswa dengan gangguan emosional di tingkat SMA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel di tingkat SMP.

C. Kerangka Pikir

Menulis adalah suatu cara dalam memvisualisasikan apa yang ada di dalam pikiran pada suatu media. Tujuan menulis ialah untuk menyampaikan suatu pesan yang berbentuk tulisan atau karangan yang berisikan suatu ide atau gagasan. Sama seperti sekolah-sekolah lain, proses pembelajaran menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak mengharuskan siswa untuk mampu menulis, siswa mampu menemukan informasi dan makna dalam teks yang harus dibimbing oleh guru.

Salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa kelas VIII materi menulis teks persuasi. Materi ini tercantum dalam silabus kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 4.14 yang berbunyi “menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Jenis teks ini adalah suatu teks yang berisikan suatu saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan pada

penanggapan aneka macam konflik aktual berdasarkan banyaknya sumber yang ada. Oleh karena itu, kemampuan dalam menulis teks persuasi perlu diajarkan dengan menerapkan strategi yang tepat dan menarik sehingga siswa bisa memperoleh manfaat menurut apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran menulis teks persuasi tidak selalu lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang sering muncul disebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis teks persuasi, motivasi dan inovasi yang diberikan guru kurang. Kurangnya latihan menulis teks persuasi pada siswa dan pengetahuan terkait langkah-langkah dalam penulisan teks persuasi masih rendah. Siswa kesulitan guna menemukan dan berbagi gagasan yang akan digunakan, hal ini berpengaruh pada penulisan siswa yang belum memenuhi karakteristik sebuah teks persuasi. Guru juga belum menggunakan strategi yang menunjang kemampuan menulis teks persuasi hingga maksimal. Pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak dilakukan dengan menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*. Kedua strategi tersebut dibandingkan dengan strategi konvensional.

Strategi *lotus blossom* merupakan strategi yang bisa diterapkan pada pembelajaran menulis. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk membentuk sub ide-pandangan baru yang terhubung ke ide sentral. Setiap ide terhubung dengan ide-ide sentral, jadi ketika melakukan proses kreatif, ide-ide berkembang, seperti bunga teratai (*lotus blossom*) dan sebagai strategi kreatif untuk memecahkan masalah dalam penulisan siswa. Pada tahap awal, siswa

diberikan diagram bunga teratai (*lotus blossom*) yang berisikan topik/ tema dalam kotak diagram tengah (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut, dan dilanjutkan dengan siswa menuliskan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat sebuah teks. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memacu siswa agar aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis terhadap suatu teks.

Strategi *lotus blossom* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII tingkat SMP dalam materi teks persuasi. Pembelajaran menulis yang kurang menarik bagi siswa dapat disiasati dengan menerapkan strategi *lotus blossom*. Selain itu, pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan strategi ini membuat siswa dapat berfikir kritis dalam menemukan ide-ide yang berkaitan dengan tema yang akan dituliskan. Ide-ide yang telah dikumpulkan dalam diagram *lotus blossom sheet* kemudian di paparkan sebagai sebuah tulisan yang sesuai dengan karakteristik teks persuasi tersebut. Jadi, strategi *lotus blossom* juga berperan dalam membantu guru dalam menilai siswa secara lebih objektif yakni dengan melihat seberapa baik penemuan ide-ide siswa yang dipadukan dengan karakteristik teks persuasi, sehingga tercipta sebuah teks persuasi yang baik.

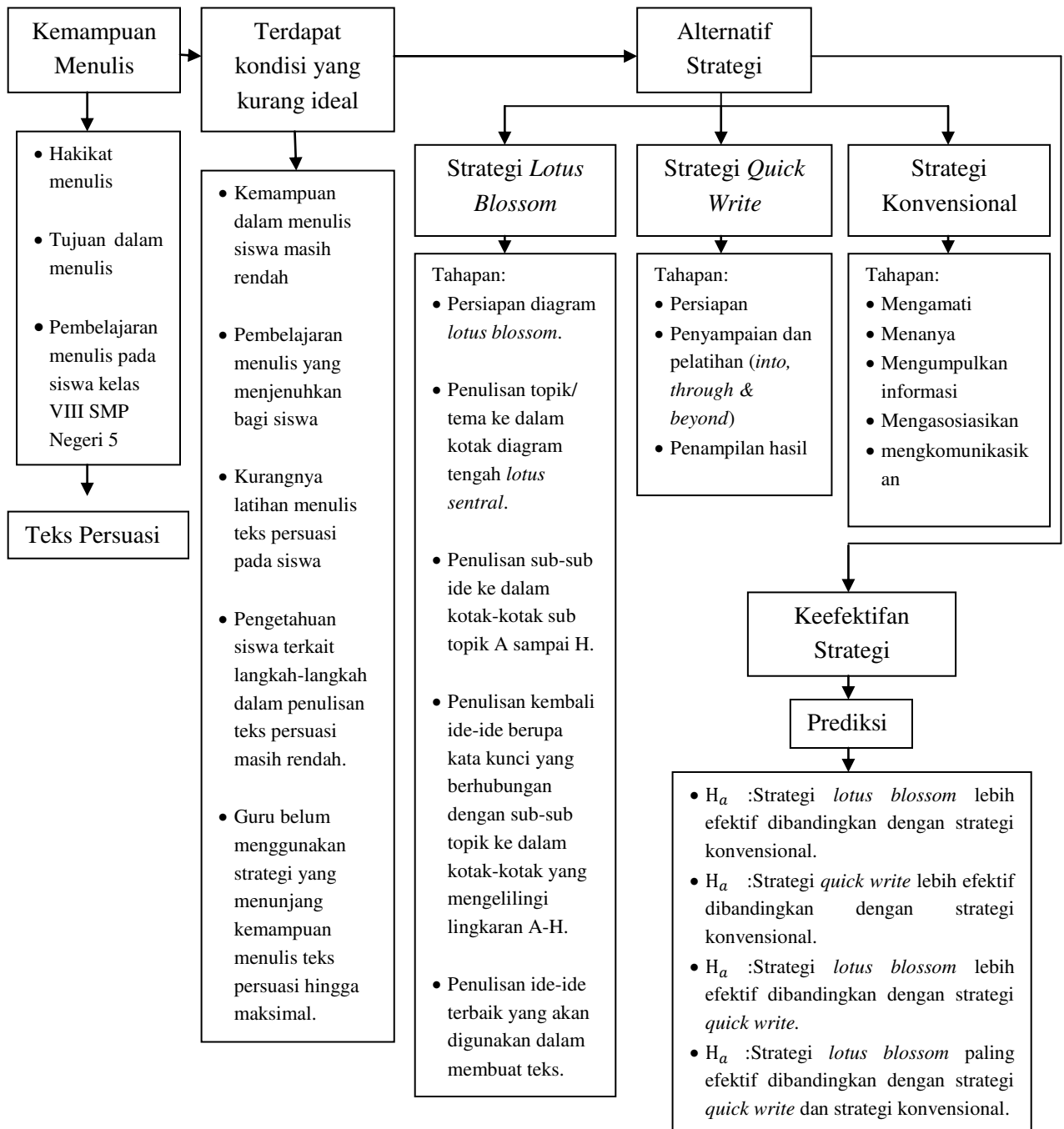
Sementara itu, strategi *quick write* merupakan suatu strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk menulis tentang suatu topik, atau

menanggapi suatu pertanyaan, hanya dengan waktu satu atau dua menit (tidak lebih dari lima menit). Siswa harus menulis dengan cepat, fokusnya harus pada apa yang mereka tulis, bukan pada bagaimana mereka menulisnya. Dengan tahap persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan (*into, through, dan beyond*), serta tahap dalam penampilan hasil. Guru dapat mengundang beberapa siswa untuk membagikan hasil yang sudah mereka tulis. Penggunaan strategi *quick write* bisa membantu siswa untuk menyebarkan gagasan yang ada di pikiran mereka dengan menuangkannya dalam *quick write sheet* tanpa harus takut melakukan kesalahan dalam penulisan dan membantu siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan proses dalam menulis teks persuasi.

Strategi konvensional merupakan strategi yang biasanya digunakan guru di kelas. Penerapan strategi konvensional dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran, yaitu dengan penerapan pendekatan saintifik. Peran guru ialah menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Proses pada pembelajaran menulis teks persuasi lebih ditekankan atas hasil akhir hasil tulisan teks persuasi yang telah ditulis, bukan pada tahapan yang akan dilakukan siswa atas proses penulisan teks persuasi. Guru meminta siswa untuk menuliskan sebuah teks persuasi sesuai karakteristik yang dijelaskan di buku tanpa adanya arahan terkait langkah-langkah menulis teks persuasi yang baik dan benar. Salah satunya hal ini lah yang memicu rendahnya nilai siswa dalam menulis teks persuasi, sehingga strategi ini hanya diterima oleh siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi.

Secara teori, strategi *lotus blossom* dan *quick write* memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan strategi konvensional. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran masing-masing strategi sehingga berdampak pada suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif dan melatih konsentrasi tinggi pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran dari strategi *lotus blossom* dan *quick write* lebih menarik dari pada strategi konvensional. Langkah-langkah tersebut dipadukan sistem pembelajaran kelompok yang diteruskan dengan pembelajaran individu, sehingga strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* mampu menuntun siswa agar dapat belajar memperoleh gagasan dalam pemahaman menulis teks yang lebih dalam. Hal ini berbeda dengan strategi konvensional yang hanya menjadikan siswa sebagai objek sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung pasif.

Penggunaan strategi *lotus blossom*, strategi *quick write*, dan strategi konvensional dapat efektif dalam kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII. Mencermati dari ketiga strategi yang digunakan, ketiga strategi tersebut akan menghasilkan prestasi terhadap pembelajaran menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak pada materi teks persuasi. Berikut disajikan bagan kerangka pikir.



Gambar 3. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

a) H_0

Strategi *lotus blossom* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

b) H_a

Strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

2. Hipotesis Kedua

a. H_0

Strategi *quick write* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

b. H_a

Strategi *quick write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

3. Hipotesis Ketiga

a. H_0

Strategi *lotus blossom* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

b. H_a

Strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

4. Hipotesis Keempat

a. H_0

Strategi *lotus blossom* tidak paling efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

b. H_a

Strategi *lotus blossom* paling efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini bertujuan dalam mengidentifikasi keefektifan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Jenis eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*) dikarenakan tidak dapat dikontrolnya semua variabel yang muncul. Penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dilakukan dengan memberikan perlakuan-perlakuan menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* pada kelompok eksperimen, kemudian kelompok kontrol yaitu strategi konvensional digunakan sebagai pembanding.

Desain eksperimen ini yaitu *randomized pretest-posttest control group design* (Erford, 2015: 143). Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang dipilih secara acak. Kemudian tiap-tiap kelompok pada tahap awal akan diberikan pretes dan diakhir diberikan pascates. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi yang biasa digunakan oleh guru yaitu strategi konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian

E ₁	(R)	O ₁	X1	O ₂
E ₂	(R)	O ₃	X2	O ₄
K	(R)	O ₅	X3	O ₆

Keterangan:

(R) : Kelas dipilih acak (*random*)

E1 : Kelompok eksperimen strategi *Lotus Blossom*

E2 : Kelompok eksperimen strategi *Quick Write*

K : Kelompok kontrol

O1 : Skor awal (prates) kelompok eksperimen strategi *Lotus Blossom*

O2 : Skor akhir (pascates) kelompok eksperimen strategi *Lotus Blossom*

O3 : Skor awal (prates) kelompok eksperimen strategi *Quick Write*

O4 : Skor akhir (pascates) kelompok eksperimen strategi *Quick Write*

O5 : Skor awal (prates) kelompok kontrol

O6 : Skor akhir (pascates) kelompok kontrol

X1 : Perlakuan dengan menggunakan strategi *Lotus Blossom*

X2 : Perlakuan dengan menggunakan strategi *Quick Write*

X3 : Perlakuan dengan menggunakan strategi Konvensional.

Desain eksperimen tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat tiga kelompok sampel yang terdiri atas dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang dipilih secara acak. Prates dilakukan sebelum perlakuan pada tiap kelompok. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *lotus blossom*, kelompok eksperimen 2 menerapkan strategi *quick write* dan kelompok kontrol dengan strategi konvensional. Setelah diberikan perlakuan, masing-masing kelompok diberikan pascates.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pontianak. Alasan pemilihan tempat, dikarenakan sekolah memiliki jumlah siswa yang cukup memadai untuk diberi perlakuan, sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan representatif karena letaknya strategis yang berada ditengah kota Pontianak. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Hasanuddin No.14, Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78115. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai namun belum menerapkan strategi pembelajaran yang optimal terutama dalam penggunaan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia dengan kesepakatan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi di kelas. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap di bulan Maret sampai dengan April sebanyak sepuluh kali pertemuan pada masing-masing kelompok dengan rincian pertemuan pertama untuk prates, pertemuan kedua sampai kesembilan untuk perlakuan, dan pertemuan kesepuluh untuk pascates. Adapun uji instrumen dilakukan pada bulan Maret atau dua minggu sebelum dilaksanakan pratest. Berikut ini ditampilkan rincian dari jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Perlakuan	Kelas
1.	Senin, 11 Maret 2019	Uji Instrumen	VIII B
2.	Senin, 18 Maret 2019	Prates	VIII F
		Prates	VIII G
3	Selasa, 19 Maret 2019	Prates	VIII D
4	Rabu, 20 Maret 2019	Perlakuan 1	VIII G
		Perlakuan 1	VIII F
		Pembelajaran 1	VIII D
5	Senin, 25 Maret 2019	Perlakuan 2	VIII F
		Perlakuan 2	VIII G
		Pembelajaran 2	VIII D
6	Selasa, 26 Maret 2019	Pembelajaran 3	VIII D
7	Rabu, 27 Maret 2019	Perlakuan 3	VIII G
		Pembelajaran 4	VIII D
		Perlakuan 3	VIII F
8	Senin, 1 April 2019	Perlakuan 4	VIII F
		Perlakuan 4	VIII G
		Pembelajaran 5	VIII D
9	Selasa, 2 April 2019	Pembelajaran 6	VIII D
10	Rabu, 3 April 2019	Perlakuan 5	VIII G
		Pembelajaran 7	VIII D
		Perlakuan 5	VIII F
11	Senin, 8 April 2019	Perlakuan 6	VIII F
		Perlakuan 6	VIII G
		Pembelajaran 8	VIII D
12	Selasa, 9 April 2019	Pascates	VIII D
13	Senin, 22 April 2019	Perlakuan 7	VIII F
		Perlakuan 7	VIII G
14	Rabu, 24 April 2019	Perlakuan 8	VIII G
		Perlakuan 8	VIII F
15	Senin, 29 April 2019	Pascates	VIII F
		Pascates	VIII G

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2018/2019, terdiri dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C,

VIII-D, VIII-E, VIII-F, dan VIII-G, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII 255 siswa.

Tabel 3. Rincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMP Negeri 5 Pontianak	VIII A	37
	VIII B	36
	VIII C	37
	VIII D	37
	VIII E	36
	VIII F	37
	VIII G	35
Jumlah		255

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diteliti. Penentuan kelas-kelas yang akan digunakan tersebut diperoleh dengan teknik *cluster simple random sampling*, hal ini dilakukan karena semua kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan untuk meminimalisir subjektivitas dalam penelitian. Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan *random* melalui undian yang dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar dikelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.

Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh hasil bahwa kelompok eksperimen 1 (strategi *lotus blossom*) yaitu kelas VIII-F, kelompok eksperimen 2 (strategi *quick write*) yaitu VIII-G, dan kelompok kontrol (strategi konvensional) yaitu kelas VIII-D. Jumlah sampel penelitian diambil berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* menggunakan taraf kesalahan 5% , dengan tingkat akurasi 95% sebanyak 84 siswa yang dibagi masing-masing kelas menjadi 28 siswa tiap kelasnya. Hal ini

dilakukan supaya nilai yang diperoleh memiliki hasil yang ideal. Berikut tabel penjelasannya.

Tabel 4. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Keterangan	Jumlah siswa	Sampel Penelitian
SMP Negeri 5 Pontianak	VIII-F	Kelompok Eksperimen 1	37	28
	VIII- G	Kelompok Eksperimen 2	35	28
	VIII- D	Kelompok Kontrol	37	28
Total			109	84

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas : merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat yang menjadi variabel yang diselidiki keefektifannya terhadap fakta-fakta di lapangan dengan penggunaan strategi *lotus blossom* (X1) dan strategi *quick write* (X2). Sementara itu, kelompok kontrol diberikan strategi yang sering digunakan oleh guru yaitu strategi konvensional (X3).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat : Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks persuasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak (Y). Variabel

terikat dapat dilihat dari skor menulis teks persuasi. Pengukuran skor menggunakan tugas menulis teks persuasi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian memiliki tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Pada tahap eksperimen dilakukan pembelajaran yang berbeda pada tiap – tiap kelompok. Berikut uraian mengenai tahapan dalam penelitian ini.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap praeksperimen terdapat tiga kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok kontrol dan dua kelas sebagai kelompok eksperimen. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen ditentukan dengan teknik *cluster simple random sampling* untuk menentukan kelasnya serta cara pengambilan sampel ini dengan cara undian.

Kelompok kontrol dan eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakan penelitian. Selanjutnya diberikan pretes kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen guna mengetahui kemampuan awal dalam menulis persuasi ketiga kelompok tersebut.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan eksperimen diberi pretes, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan (*treatment*). Perlakuan dilakukan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada ketiga kelompok mengenai kemampuan menulis teks persuasi. Perlakuan ini melibatkan lima unsur pokok yaitu strategi *lotus blossom*, strategi *quick write*, guru, peneliti dan siswa.

Peneliti selaku guru yang mengajar bertindak sebagai manipulasi dalam proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran menulis teks persuasi di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Waktu yang digunakan yaitu jam efektif di masing-masing kelas dengan alokasi 2 x 40 menit setiap pertemuan, pemberian perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, siswa diberikan pascates. Pascates yang dilakukan pada tahap ini juga sama dengan ketika saat prates, yaitu penugasan menulis teks persuasi. Pascates ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *lotus blossom*, strategi *quick write* dan yang tidak (konvensional). Selain itu, pascates ini juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasilnya sama, meningkat atau menurun. Yang menilai penugasan menulis teks persuasi pada prates dan pascates ini terdiri dari dua orang guru bahasa Indonesia

kelas VIII, yaitu Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.Md. selaku penilai 1 dan Ibu Mislana, S.Pd. selaku penilai 2.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah nilai menulis teks persuasi yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik nontes berupa penugasan menulis teks persuasi. Pemberian penugasan menulis teks persuasi berbentuk esai. Dengan menggunakan penugasan esai, guru dapat melihat proses berpikir siswa secara lebih jelas dan mengetahui dimana letak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis teks persuasi. Hal yang akan diukur nantinya adalah kompetensi menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak berlandaskan teori, kurikulum 2013, dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Pada salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4:14 kurikulum 2013, peserta didik diwajibkan mampu menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Selain teknik nontes atau penugasan, pengumpulan data juga dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang dimaksudkan sebagai data pendukung. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak untuk memantau peneliti dalam menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi *quickwrite* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen nontes digunakan untuk menjangkau data kompetensi pembelajaran menulis teks persuasi siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang disertai lembar penilaian dan kisi-kisi soal menulis teks persuasi yang digunakan untuk menggali data pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan strategi *lotus blossom* dan *quick write*. Kemudian, instrumen digunakan sebagai alat uji untuk mendapatkan nilai. Nilai tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Kriteria penilaian berupa aspek-aspek yang berkaitan atas penilaian menulis teks persuasi (Hughes, 2003: 104). Selanjutnya, Brown (2007: 244-246) mengategorikan dan mendeskripsikan kriteria penilaian menulis ke dalam isi (*content*), organisasi (*organization*), kosakata (*vocabulary*), sintaksis (*syntax*) dan mekanik (*mechanics*). Kriteria tersebut ditabelkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Menulis

No.	Aspek	Bobot
1	Isi	30
2	Organisasi	20
3	Kosakata	20
4	Tata Bahasa	25
5	Mekanik	5
Jumlah		100%

(Brown: 2007: 246)

Berdasarkan kriteria penilaian menulis pada tabel 5 akan disesuaikan sesuai karakteristik dalam teks persuasi, sehingga terdapat beberapa modifikasi demi menyesuaikan dalam memudahkan penilaian yang berhubungan dengan tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks persuasi. Hal yang penting dalam

karakteristik penilaian menulis teks persuasi adalah penekanan pada struktur teks persuasi dan unsur kebahasaan yang berpusat pada kosa kata teks persuasi yang sebagaimana telah dipaparkan oleh Mulyadi et al. (2016: 223-224). Dengan demikian, kedua aspek ini memiliki bobot yang tinggi.

Berdasarkan teori-teori diatas, kisi-kisi penilaian dalam menulis teks persuasi yang dipadukan model Brown dan pendapat Mulyadi et al. struktur dan kebahasaan teks persuasinya terdiri dari, Isi yang memiliki bobot tertinggi. Selanjutnya, bobot kedua adalah kosakata. Bobot ketiga adalah organisasi, tata bahasa, dan mekanik. Lembar penilaian lengkap terdapat pada lampiran II halaman 222. Kisi-kisi lembar penilaian menulis teks persuasi dimodifikasi dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Modifikasi Kisi-kisi Lembar Penilaian Menulis Teks Persuasi Model Brown dan Mulyadi et al.

No.	Aspek	Bobot
1	Isi	30
2	Organisasi	15
3	Kosakata	25
4	Tata Bahasa	20
5	Mekanik	10
Jumlah		100%

Instrumen penelitian selanjutnya adalah lembar observasi strategi *lotus blossom*. Sloane (2010: 20) menyatakan langkah-langkah strategi *lotus blossom* adalah (1) persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*), (2) penulisan topik/tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), (3) penulisan sub-sub ide ke dalam kotak-kotak sub topik A sampai H, (4) penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub-sub topik ke dalam

kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H, dan (5) penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. Langkah-langkah tersebut dipaparkan pada tabel 7.

Tabel 7. Langkah-langkah Strategi *Lotus Blossom*

No	Kegiatan yang diamati
1	Persiapan diagram bunga teratai (<i>lotus blossom</i>).
2	Penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (<i>lotus sentral</i>).
3	Penulisan sub-sub ide ke dalam kotak-kotak sub topik A sampai H.
4	Penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub-sub topik ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H.
5	Penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks.

(Sloane, 2010: 20)

Berdasarkan pada tabel 7 menjelaskan bahwa langkah-langkah strategi *lotus blossom* disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diklarifikasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun perpaduannya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi *Lotus Blossom* dan Kurikulum 2013

No	Kegiatan yang Diamati
1	Kegiatan Pendahuluan
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan diagram bunga teratai (<i>lotus blossom</i>). • Penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (<i>lotus sentral</i>). • Penulisan sub-sub ide ke dalam kotak-kotak sub topik A sampai H. • Penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub-sub topik ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H. • Penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks.
3	Kegiatan Evaluasi dan Penutup

Instrumen penelitian selanjutnya ialah lembar observasi strategi *quick write*. Silva & Kucer (2006: 169-172) menyatakan langkah-langkah dalam strategi *quick write* terdiri dari (1) tahap persiapan, (2) tahap pelatihan, dan (3) tahap penampilan hasil. Adapun langkah-langkah tersebut dapat ditabelkan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9 Langkah-langkah Strategi *Quick Write*

No	Kegiatan yang Diamati
1	Tahap persiapan
2	Tahap Pelatihan
3	Tahap Penampilan Hasil

(Silva & Kucer, 2006: 169-172)

Tabel 9 menjelaskan langkah-langkah strategi *quick write*. Langkah-langkah strategi *quick write* disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diklarifikasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun perpaduannya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi *Quick Write*

No	Kegiatan yang Diamati
1	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Tahap persiapan
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Tahap penyanpaian dan pelatihan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Into</i> ➤ <i>Through</i> ➤ <i>Beyond</i> • Penampilan hasil
3	Kegiatan Evaluasi dan Penutup

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Uji validitas instrumen (lembar observasi dan rubrik penilaian) dengan cara meminta pendapat ahli (*expert judgment*), yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dengan dibuktikan surat keterangan validasi. Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen telah mencerminkan isi yang dikehendaki atau belum. Instrumen dalam penelitian ini berpedoman pada kurikulum 2013 dan sesuai dengan materi menulis teks persuasi yang diajarkan pada kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Selanjutnya, instrumen yang disetujui dinyatakan valid dan siap digunakan pada penelitian yang dapat dilihat pada lampiran III halaman 232.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik antarreter antara penilai 1 dan penilai 2 yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena tugas yang diberikan mempunyai skor berskala. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiyantoro, 2016:172). Uji coba instrumen dilakukan di kelas VIII B dengan jumlah 36 siswa dan mempunyai karakteristik relatif sama dengan subjek yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rumus *alpha cronbach* dihitung menggunakan bantuan program IBM *Statistics SPSS* versi 23. Adapun kriteria suatu instrumen penugasan esai

penelitian dikatakan reliabel yakni jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 ($r > 0,6$). Pengujiannya sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σ^2 = Total varian

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah butir varian

Sumber: (Siregar, 2014: 90)

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Reliabilitas Instrumen Menulis Teks Persuasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesesuaian Isi dengan Permasalahan	51,09	67,728	,496	,757
Rangkaian Struktur Teks Persuasi	49,66	65,820	,545	,747
Penggunaan Unsur Organisasi Teks	51,40	79,365	,433	,761
Kreativitas Mengolah Teks	55,77	87,182	,356	,774
Struktur Kalimat	52,94	79,291	,451	,759
Keefektifan Kalimat	52,83	77,499	,547	,748
Kosa-kata Ajakan	50,66	65,938	,600	,734
Pemanfaatan Potensi Kata dan Pembentukan Kata	52,66	80,938	,412	,764
Ejaan dan Tanda Baca	51,34	81,644	,444	,762

Tabel 12. Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,778	9

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui nilai hitung sebesar $0,778 \geq 0,600$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

H. Validitas Eksperimen

Validitas Eksperimen dalam penelitian ini memiliki dua macam validitas, yaitu validitas eksternal dan validitas internal (Cohen et al., 2007:155-158). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Validitas Internal

a. Unsur histori (*History*)

Untuk menghindari hal-hal yang tidak dilakukan selama pelaksanaan penelitian dari prates hingga pascates, pelaksanaan eksperimen dilakukan sesuai jadwal di sekolah dengan mengkoordinasikan jadwal bersama kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.

b. Unsur kematangan (*Maturation*)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tingkat yang sama, yaitu kelas VIII. Hal tersebut dilakukan guna menghindari suatu hal yang tidak dilakukan

c. Unsur pengujian (*Testing*)

Penanggulangan dengan cara dilakukannya pemberian soal prates dan pascates yang sama. Kemudian, jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran sebelum istirahat pertama. Hal ini dilakukan

supaya siswa sebagai subjek tidak memiliki kesempatan untuk saling bertanya tentang soal-soal yang diberikan.

d. Unsur instrumen (*Instrumentation*)

Penanggulangan yang dilakukan yaitu menggunakan panduan lembar penilaian menulis teks persuasi yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dilakukan setelah melalui proses uji validitas sesuai pendapat ahli dan uji reliabelitas dengan rumus *Alpha Cronbach* pada lembar penilaian.

e. Unsur pemilihan subjek yang berbeda (*selection of different subjects*)

Penanggulangannya dengan cara pengontrolan dengan memilih kelompok subjek pada populasi yang karakteristiknya relatif sama serta randomisasi dilakukan pada saat menentukan sampel kelas yang akan diberikan perlakuan.

f. Unsur regresi statistik (*Statistical regression*)

Penanggulangan dilakukan dengan cara memberikan pretes sebelum pelaksanaan perlakuan eksperimen untuk menyamakan kemampuan awal semua kelompok.

g. Unsur mortalitas instrumental (*Experimental mortality*)

Penanggulangan dengan cara menerapkan perlakuan yang sama pada semua siswa dalam kelompok penelitian. Selanjutnya, siswa yang mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dijadikan sampel penelitian.

- h. Unsur kontaminasi antarsubjek eksperimen (*contamination between experimental subjects*)

Penanggulangan dengan cara tidak memberitahukan bahwa kemampuan siswa sedang diteliti dan tidak membicarakan peluang yang akan diperoleh oleh peneliti.

2. Validitas Eksternal

- a. Efek interaksi faktor asing dan perlakuan eksperimen (*Interaction effects of extraneous factors and experimental treatments*)

Pelaksanaan eksperimen hanya dilakukan menggunakan satu sekolah, fasilitas dan pelaku eksperimen sama sehingga terjadinya interaksi faktor asing tidak terjadi.

- b. Validitas ekologi (*Ecological validity*)

Lingkungan eksperimen mencakup lokasi dan kondisi menggunakan sekolah yang sama, sehingga ekologi yang ada disekolah tidak terganggu.

- c. Operasional variabel dependen (*Inadequate operationalizing of dependent variables*)

Pelaksanaan eksperimen dilakukan di satu sekolah saja. Dengan demikian, operasional variabel dependen tidak terjadi dan hanya dapat digunakan untuk menggeneralisasi di sekolah tempat eksperimen dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Anava satu jalur yang kemudian dilanjutkan uji *scheffe*. Sebelum data-data tersebut diolah, data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan korelasi *Product Moment Person* antara penilai 1 yaitu Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.Md dan penilai 2 yaitu Ibu Mislana, S.Pd memiliki hubungan signifikan atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran IV halaman 235. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan teknik analisis statistik ANAVA satu jalur, sebelumnya data yang akan dianalisis tersebut harus memenuhi kriteria yaitu normalitas, dan homogenitas. Kriteria yang harus dipenuhi ialah: (1) sampel dalam penelitian diambil secara acak (*random*), (2) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan (3) nilai-nilai pada kelompok-kelompok sampel harus homogenitas. Apabila prasyarat tidak terpenuhi, maka langkah analisis selanjutnya tidak dapat dilakukan. Uji prasyarat analisis tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai pretes dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lilliefors Significance Correlation* dari *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) yaitu taraf signifikan 0,05 yang dilakukan menggunakan program IBM *Statistics SPSS* versi 23. Interpretasi hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)*)

$\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi Alpha 5% (Asymp. Sig. (*2-tailed*) $\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan sampel yang diambil serta dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil dari populasi, yang memiliki varian sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Pada penelitian ini, uji homogenitas diterapkan terhadap nilai hasil prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah dengan melihat *lavane test* pada program IBM *Statistics SPSS* versi 23. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat diketahui dengan melihat Sig. Jika signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi Alpha 5% (Sig. $\leq 0,05$), maka varian berbeda secara signifikan atau tidak homogen. Namun apabila signifikan lebih besar dari taraf signifikansi Alpha 5% (Sig. $\geq 0,05$), maka varian tidak berbeda secara signifikan atau homogen.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan ANAVA satu jalur yang diteruskan dengan uji-*scheffe*. Semua data dianalisis menggunakan program IBM *Statistics SPSS* versi 23. Analisis varian satu jalur digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelompok

eksperimen yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*, serta kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional. Jika nilai sig (*2-tailed*) $\geq 5\%$ (0,05), berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) $\leq 5\%$ (0,05), berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Uji-*scheffe* digunakan untuk mengetahui perbedaan dan keefektifan antara strategi *lotus blossom*, strategi *quick write* dan strategi pembelajaran konvensional. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, seluruh perhitungan selengkapnya dibantu program IBM *Statistics SPSS* versi 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi dalam kemampuan menulis teks persuasi antara siswa kelompok eksperimen 1 yang mendapat perlakuan dengan menerapkan strategi *Lotus Blossom*, kelompok eksperimen 2 yang mendapat perlakuan dengan menerapkan strategi *Quick Write*, dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan menerapkan strategi konvensional terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai prates dan pascates kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Perhitungan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23. Berikut pemaparan deskripsi hasil penelitian secara lengkap.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Prates

Data prates yang digunakan berasal dari pemberian penugasan awal pada kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Pemberian penugasan menulis teks persuasi pada ketiga kelompok tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut disajikan deskripsi data

prates masing-masing kelompok yang telah dikorelasikan antara penilai 1 dan penilai 2.

1) Data Prates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

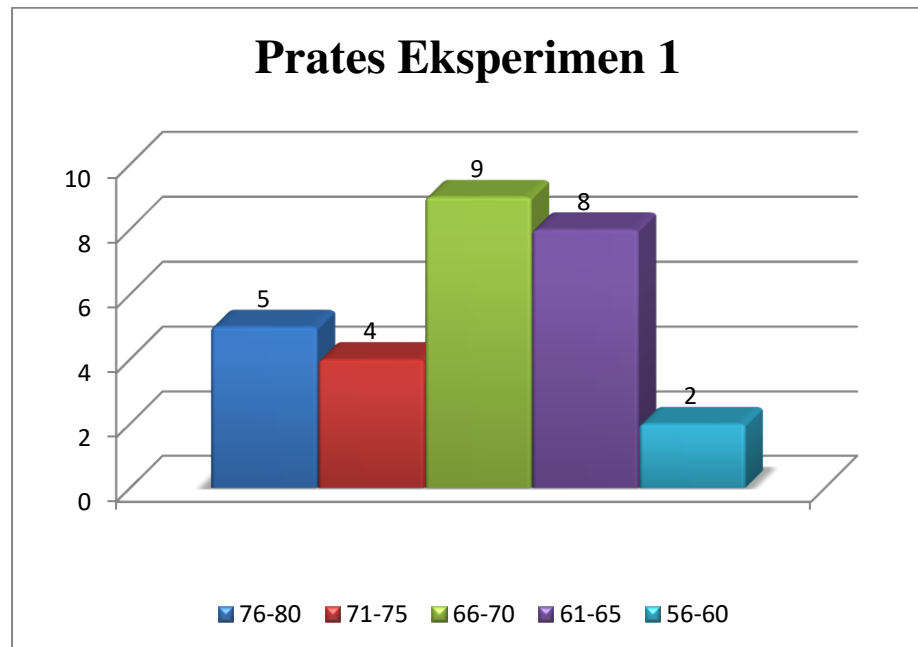
Kelompok eksperimen 1 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi *lotus blossom* untuk menulis teks persuasi. Sebelum menerapkan strategi *lotus blossom*, kelompok tersebut diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti prates dalam kelompok eksperimen 1 berjumlah 37 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

Data prates yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 1 yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 58. Berdasarkan bantuan SPSS versi 23, setelah dikorelasikan antara hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 diketahui nilai rata-rata prates siswa kelompok eksperimen 1 adalah 68,53; nilai tengah 68,00; dan simpangan baku 5,871. Distribusi frekuensi pada nilai prates menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	76-80	5	17,9
2	71-75	4	14,3
3	66-70	9	32,1
4	61-65	8	28,6
5	56-60	2	7,1

Berdasarkan data nilai pada tabel 13, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 5 siswa (17,9%), siswa yang mendapat nilai 71-75 sebanyak 4 siswa (14,3%), siswa yang mendapat nilai 66-70 sebanyak 9 siswa (32,1%), siswa yang mendapat nilai 61-65 sebanyak 8 siswa (28,6%), dan siswa yang mendapat nilai 56-80 sebanyak 2 siswa (7,1%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang belum mencapai SKBM.

2) Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

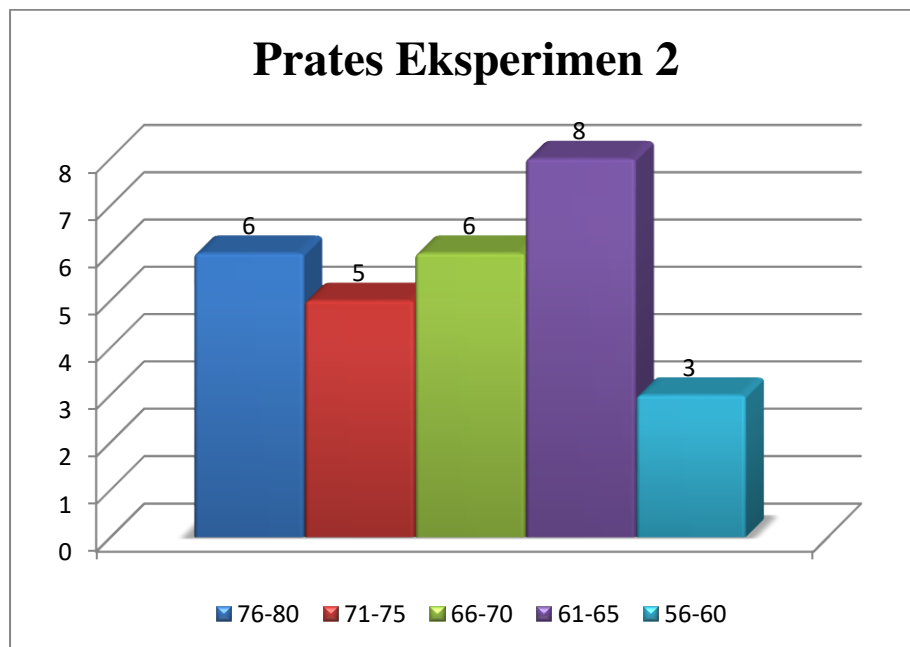
Kelompok eksperimen 2 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi *quick write* untuk menulis teks persuasi. sebelum menerapkan strategi *quick write*, kelompok tersebut diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti prates dalam kelompok eksperimen 2 berjumlah 35 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

Data prates yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 2 yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 57. Berdasarkan bantuan SPSS versi 23, setelah dikorelasikan antara hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 diketahui nilai rata-rata prates siswa kelompok eksperimen 2 adalah 68,75; nilai tengah 68,00; dan simpangan baku 6,507. Distribusi frekuensi pada nilai prates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	76-80	6	21,4
2	71-75	5	17,9
3	66-70	6	21,4
4	61-65	8	28,6
5	56-60	3	10,7

Berdasarkan data nilai pada tabel 14, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 (21,4%), dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 6 siswa (21,4%), siswa yang mendapat nilai 71-75 sebanyak 5 siswa (17,9%), siswa yang mendapat nilai 66-70 sebanyak 6 siswa (21,4%), siswa yang mendapat nilai 61-65 sebanyak 8 siswa (28,6%), dan siswa yang mendapat 56-80 sebanyak 3 siswa (10,7%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang belum mencapai SKBM.

3) Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

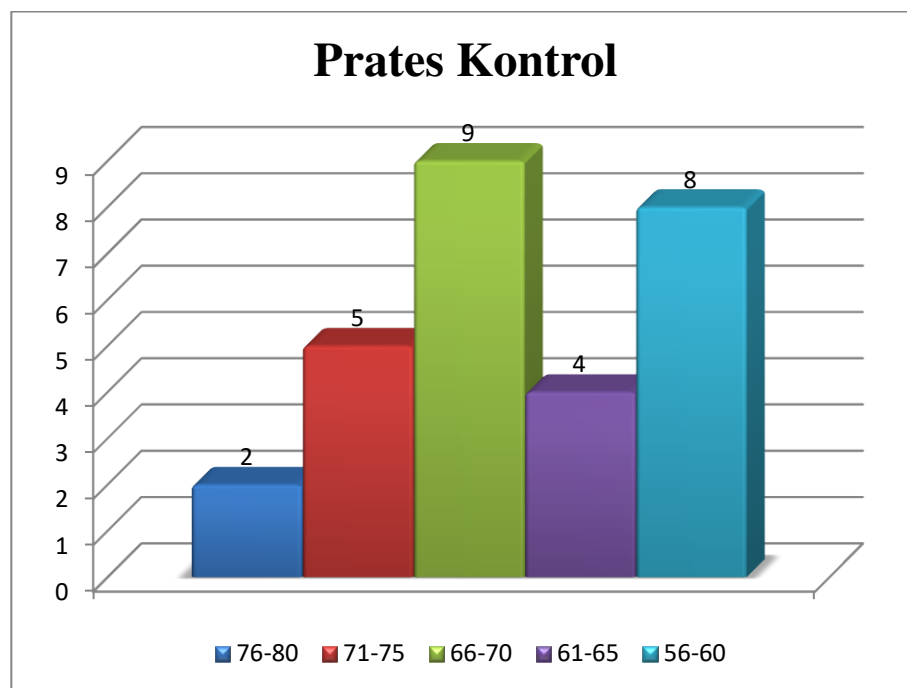
Kelompok kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi konvensional untuk kemampuan menulis teks persuasi. Sebelum menerapkan strategi konvensional, kelompok tersebut diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti prates dalam kelompok eksperimen 2 berjumlah 37 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

Data prates yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Berdasarkan bantuan SPSS versi 23, setelah dikorelasikan antara hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 diketahui nilai rata-rata prates siswa kelompok kontrol adalah 66,07; nilai tengah 66,50; dan simpangan baku 6,671. Distribusi frekuensi pada nilai prates kemampuan menulis teks persuasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	76-80	2	7,1
2	71-75	5	17,9
3	66-70	9	32,1
4	61-65	4	14,3
5	56-60	8	28,6

Berdasarkan data nilai pada tabel 15, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 76-80 sebanyak 2 siswa (7,1%), siswa yang mendapat nilai 71-75 sebanyak 5 siswa (17,9%), siswa yang mendapat nilai 66-70 sebanyak 9 siswa (32,1%), siswa yang mendapat nilai 61-65 sebanyak 4 siswa (14,3%), dan siswa yang mendapat 56-80 sebanyak 8 siswa (28,6%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa terdapat 25 siswa yang belum mencapai SKBM.

b. Deskripsi Data Pascates

Data pascates yang digunakan berasal dari pemberian penugasan akhir pada kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Pemberian penugasan kemampuan menulis teks persuasi pada ketiga kelompok tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut disajikan deskripsi data pascates masing-masing kelompok yang telah dikorelasikan antara penilai 1 dan penilai 2.

1) Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

Kelompok eksperimen 1 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi *lotus blossom* untuk kemampuan menulis teks persuasi. Sesudah menerapkan strategi *lotus blossom*, kelompok tersebut diberikan pascates untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti pascates dalam kelompok eksperimen 1 berjumlah 37 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

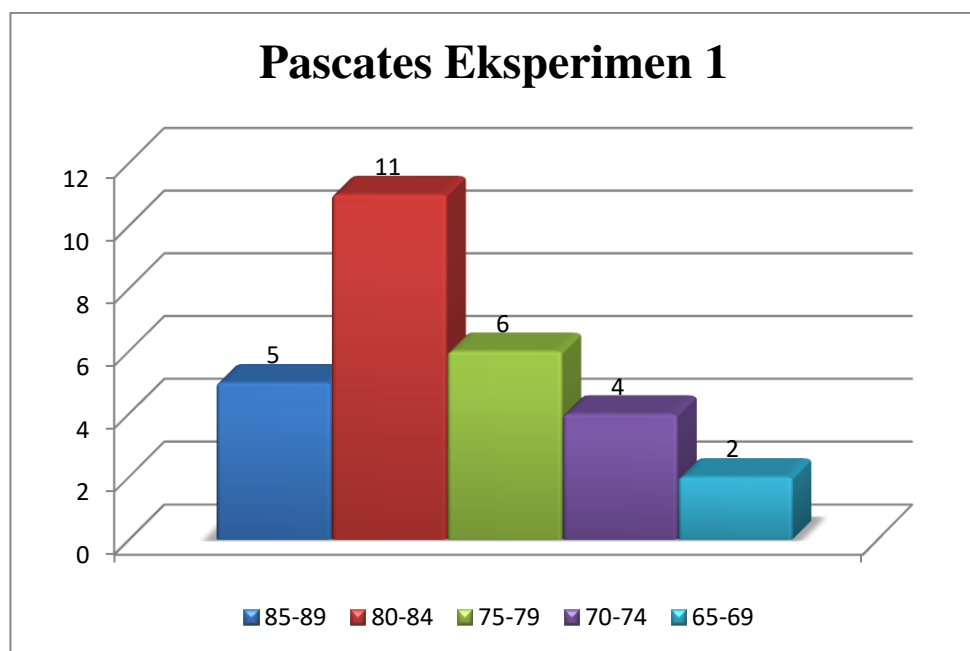
Data pascates yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 1 yaitu nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65. Berdasarkan bantuan SPSS versi 23, setelah dikorelasikan antara hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 diketahui nilai rata-rata pascates siswa kelompok eksperimen 1 adalah 79,64; nilai tengah 81,00; dan simpangan baku 5,876. Distribusi frekuensi pada nilai

prates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	85-89	5	17,9
2	80-84	11	39,3
3	75-79	6	21,4
4	70-74	4	14,3
5	65-69	2	7,1

Berdasarkan data nilai pada tabel 16, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 7, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 85-89 sebanyak 5 siswa (17,9%), siswa yang mendapat nilai

80-84 sebanyak 11 siswa (39,3%), siswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 6 siswa (21,4%), siswa yang mendapat nilai 70-74 sebanyak 4 siswa (14,3%), dan siswa yang mendapat 65-69 sebanyak 2 siswa (7,1%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang belum mencapai SKBM, namun tidak berpengaruh pada keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan karena terdapat 22 siswa yang telah mencapai SKBM.

2) Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

Kelompok eksperimen 2 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi *quick write* untuk kemampuan menulis teks persuasi. Sesudah menerapkan strategi *quick write*, kelompok tersebut diberikan pascates untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti pascates dalam kelompok eksperimen 2 berjumlah 35 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

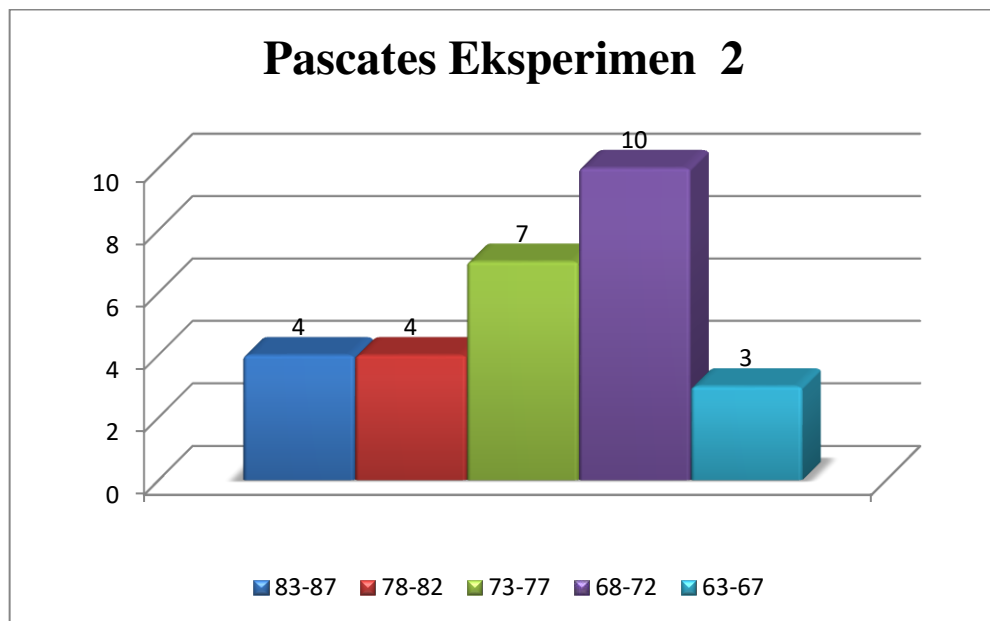
Data pascates yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 2 yaitu nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 63. Berdasarkan bantuan SPSS versi 23, setelah dikorelasikan antara hasil pengamatan penilai 1 dan penilai 2 diketahui nilai rata-rata pascates siswa kelompok eksperimen 2 adalah 74,32; nilai

tengah 74,00; dan simpangan baku 6,248. Distribusi frekuensi pada nilai prates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	83-87	4	14,3
2	78-82	4	14,3
3	73-77	7	25,0
4	68-72	10	35,7
5	63-67	3	10,7

Berdasarkan data nilai pada tabel 17, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 8, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 83-87 sebanyak 4 siswa (14,3%), siswa yang mendapat nilai

78-82 sebanyak 4 siswa (14,3%), siswa yang mendapat nilai 73-77 sebanyak 7 siswa (25,0%), siswa yang mendapat nilai 68-72 sebanyak 10 siswa (35,7%), dan siswa yang mendapat 63-67 sebanyak 3 siswa (10,7%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang belum mencapai SKBM, namun tidak berpengaruh pada keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan karena terdapat 14 siswa yang telah mencapai SKBM.

3) Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

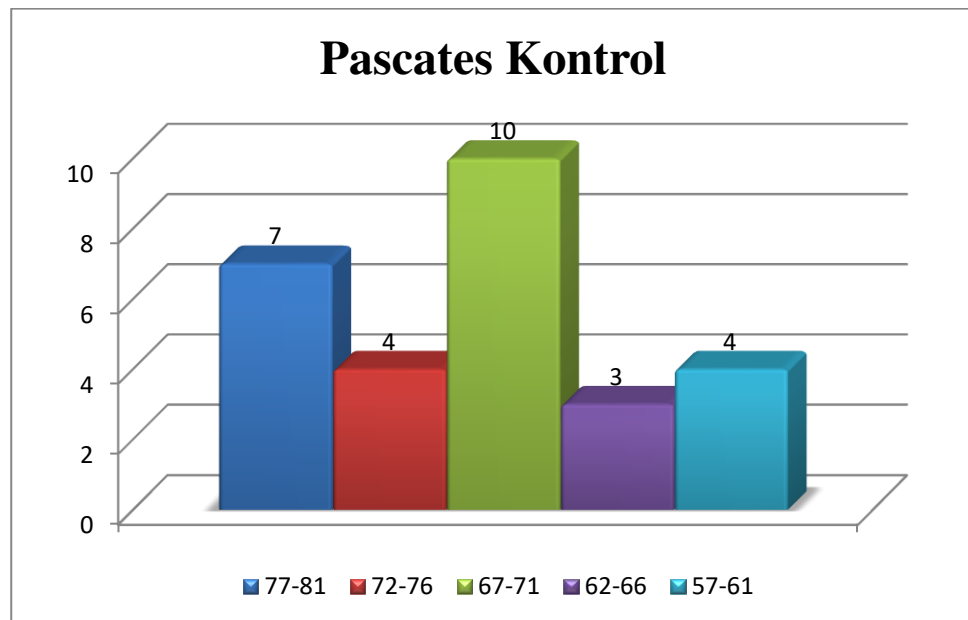
Kelompok kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan strategi konvensional untuk kemampuan menulis teks persuasi. Sesudah menerapkan strategi konvensional, kelompok tersebut diberikan pascates untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa. Jumlah subjek yang mengikuti pascates dalam kelompok kontrol berjumlah 37 siswa, akan tetapi jumlah penilaian hasil penelitian diambil berdasarkan sampel yaitu sebanyak 28 siswa.

Data pascates yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yaitu nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 58. Dengan bantuan program SPSS versi 23, diketahui nilai rata-rata 70,14; nilai tengah 69,50; dan simpangan baku 6,564. Distribusi frekuensi pada nilai pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	77-81	7	25,0
2	72-76	4	14,3
3	67-71	10	35,7
4	62-66	3	10,7
5	57-61	4	14,3

Berdasarkan data nilai pada tabel 18, dapat ditampilkan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Pascates Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 9, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 77-81 sebanyak 7 siswa (25,0%), siswa yang mendapat nilai 72-76 sebanyak 4 siswa (14,3%), siswa yang mendapat nilai 67-71 (35,7%) sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 62-66 sebanyak 3 siswa (10,7%), dan siswa yang mendapat 57-61 sebanyak 4 siswa (14,3%).

Sesuaian dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku disekolah, indikator siswa yang dinyatakan menguasai kemampuan dalam menulis teks persuasi apabila tingkat penguasaannya minimal 75. Berdasarkan pengamatan nilai dari penilai 1 dan penilai 2 dapat diketahui bahwa masih terdapat 20 siswa yang belum mencapai SKBM.

c. Perbandingan Data Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol

Rangkuman data prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan hasil korelasi penilai 1 dan penilai 2 ditampilkan untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, dan simpangan baku dari masing-masing kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Berikut ini disajikan tabel yang dimaksud.

Tabel 19. Rangkuman Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Data	Kelompok Eksperimen 1		Kelompok Eksperimen 2		Kelompok Kontrol	
	Pratest	Postest	Pratest	Postest	Pratest	Postest
Subjek	28	28	28	28	28	28
Nilai Tertinggi	80	89	80	87	80	81
Nilai Terendah	58	65	57	63	56	58
Nilai Rata-rata	68,53	79,53	68,75	74,32	66,07	70,14
Nilai Tengah	68,00	81,00	68,00	74,00	66,50	72,00
Simpangan Baku	5,871	5,876	6,507	6,248	6,671	6,564

Tabel 19 menunjukkan perbedaan rata-rata antara tiap-tiap kelompok, yaitu kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol.

Rata-rata nilai prates dan pascates pada kelompok eksperimen 1 mengalami kenaikan sebesar 11,00. Rata-rata nilai prates dan pascates pada kelompok eksperimen 2 mengalami kenaikan sebesar 5,57. Rata-rata nilai prates dan pascates pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 4,07. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara berurutan kenaikan rata-rata nilai prates dan pascates mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah ditunjukkan oleh kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

1) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates

Data uji normalitas prates diperoleh dari nilai prates kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji normalitas yang digunakan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila $p \geq 0,05$. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V halaman 239. Berikut disajikan tabel hasil penghitungan uji normalitas sebaran data prates kemampuan menulis teks persuasi.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kemampuan Menulis Tesk Persuasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi	Eksperimen 1	,111	28	,200*	,969	28	,564
	Eksperimen 2	,117	28	,200*	,963	28	,401
	Kontrol	,105	28	,200*	,957	28	,299

Tabel 20 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data prates melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen 1 sebesar 0,200, kelompok eksperimen 2 sebesar 0,200, dan kelompok kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi masing-masing sampel kelas menunjukkan bahwa $p \geq 0,05$ yang berarti bahwa sampel kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang normal.

2) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates

Data uji normalitas pascates diperoleh dari nilai prates kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji normalitas yang digunakan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila $p \geq 0,05$. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V halaman 239. Berikut disajikan tabel hasil penghitungan uji normalitas sebaran data pascates kemampuan menulis teks persuasi.

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kemampuan Menulis Tesk Persuasi

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prates Kemampuan	Eksperimen 1	,135	28	,200*	,957	28	,300
Menulis Teks Persuasi	Eksperimen 2	,109	28	,200*	,974	28	,686
	Kontrol	,102	28	,200*	,963	28	,417

Tabel 21 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pascates melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen 1 sebesar 0,200, kelompok eksperimen 2 sebesar 0,200, dan kelompok kontrol sebesar 0,200. Nilai signifikansi masing-masing sampel kelas menunjukkan bahwa $p \geq 0,05$ yang berarti bahwa sampel kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas Varians

1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas tersebut dilakukan terhadap data prates, baik kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol.

Data dinyatakan homogen apabila nilai $p \geq 0,05$. Hasil pengujian uji homogenitas varians data prates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V halaman 239. Berikut disajikan tabel rangkuman hasil dari perhitungan uji homogenitas varians prates kemampuan menulis teks persuasi.

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Test of Homogeneity of Variances
Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,354	2	81	,611

Tabel 22 menunjukkan bahwa perhitungan data prates diperoleh nilai p atau signifikansi sebesar 0,611. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, data prates ketiga kelompok dinyatakan homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas tersebut dilakukan terhadap data pascates, baik kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol.

Data dinyatakan homogen apabila nilai $p \geq 0,05$. Hasil pengujian uji homogenitas varians data pascates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V halaman 240. Berikut disajikan tabel rangkuman hasil dari perhitungan uji homogenitas varians pascates kemampuan menulis teks persuasi.

Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Test of Homogeneity of Variances
Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,485	2	81	,617

Tabel 23 menunjukkan bahwa perhitungan data pascates diperoleh nilai p atau signifikansi sebesar 0,617. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, data pascates ketiga kelompok dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

a. Uji Anava

1) Uji Anava Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol

Uji Anava data prates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks persuasi sebelum diberikan perlakuan dalam ketiga kelompok tersebut. Hasil uji Anava data prates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 243. Berikut hasil uji Anava prates kemampuan menulis teks persuasi pada ketiga kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil Uji Anava Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen2, dan Kelompok Kontrol

ANOVA
Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Prates ketiga kelompok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	124,071	2	62,036	1,534	,222
Within Groups	3276,071	81	40,445		
Total	3400,143	83			

Tabel 24 diatas menunjukkan bahwa F sebesar 1,534 dan tidak signifikan dengan p 0,222 ($p \geq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal menulis teks persuasi pada ketiga kelompok sebelum dikenakan perlakuan dengan strategi *lotus blossom* (eksperimen 1), strategi *quick write* (eksperimen 2), dan strategi konvensional (kontrol).

2) Uji Anava Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol

Uji Anava data pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks persuasi sesudah diberikan perlakuan dalam ketiga kelompok tersebut. Hasil uji Anava data pascates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 243. Berikut hasil uji Anava pascates kemampuan menulis teks persuasi pada ketiga kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Uji Anava Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen2, dan Kelompok Kontrol

ANOVA
Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pascates ketiga kelompok

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2662,452	2	1331,226	33,576	,000
Within Groups	3211,500	81	39,648		
Total	5873,952	83			

Tabel 25 diatas menunjukkan bahwa F sebesar 33,576 dan signifikan dengan $p < 0,000$ ($p \leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir menulis teks persuasi pada ketiga kelompok sesudah dikenakan perlakuan dengan strategi *lotus blossom* (eksperimen 1), strategi *quick write* (eksperimen 2), dan strategi konvensional (kontrol).

3) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

Uji Anava data prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1 dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kemampuan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji Anava data prates dan pascates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 243. Berikut disajikan hasil uji Anava prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 1

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Prates Eksperimen 1	-Pascates Eksperimen 1	-11,107	6,641	1,255	-13,682	-8,532	-8,850	27	,000

Tabel 26 menunjukkan bahwa T sebesar -8,850 dan signifikan dengan $p < 0,000$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, hasil uji anava tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1.

4) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok eksperimen 2

Uji Anava data prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 2 dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kemampuan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji Anava data prates dan pascates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 243. Berikut disajikan hasil uji Anava prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen 2

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen 2 - Pascates Eksperimen 2	-5,571	10,101	1,909	-9,488	-1,655	-2,919	27	,007

Tabel 27 menunjukkan bahwa T sebesar -2,919 dan signifikan dengan $p < 0,007$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, hasil uji anava tersebut menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2.

5) Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelompok Kontrol

Uji Anava data prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok kontrol dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kemampuan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji Anava data prates dan pascates selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 243. Berikut disajikan hasil uji Anava prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok kontrol yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Hasil Uji Anava Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Kontrol

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Prates Kontrol Pascates Kontrol	-4,071	1,762	,333	-4,755	-3,388	-12,225	27	,000

Tabel 28 menunjukkan bahwa T sebesar -12,225 dan signifikan dengan $p < 0,000$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, hasil uji anava tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil prates dan pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok kontrol.

b. Uji Scheffe

1) Uji Scheffe Data Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol dapat dilakukan karena hasil uji anava data pascates diperoleh $p \leq 0,05$. Hasil uji *Scheffe* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI halaman 244. Hasil uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi ketiga kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil Uji Scheffe Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen1	Eksperimen2	5,321*	1,667	,008	1,17	9,48
		Kontrol	9,500*	1,667	,000	5,34	13,66
	Eksperimen2	Eksperimen1	-5,321*	1,667	,008	-9,48	-1,17
		Kontrol	4,179*	1,667	,048	,02	8,33
	Kontrol	Eksperimen1	-9,500*	1,667	,000	-13,66	-5,34
		Eksperimen2	-4,179*	1,667	,048	-8,33	-,02

Tabel 29 menunjukkan bahwa hasil uji *Scheffe* pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan p 0,008 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan strategi *Quick Write* untuk kemampuan menulis teks persuasi. Hasil *Scheffe*

pada kelompok eksperimen 1 dan kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan p 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional untuk kemampuan menulis teks persuasi.

Hasil uji *Scheffe* pada kelompok eksperimen 2 dan kelompok eksperimen 1 diperoleh *mean difference* sebesar -5,321 dan signifikan dengan p 0,008 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Quick Write* tidak lebih efektif dibandingkan strategi *Lotus Blossom* untuk kemampuan menulis teks persuasi. Hasil *Scheffe* pada kelompok eksperimen 2 dan kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan p 0,048 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Quick Write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional untuk kemampuan menulis teks persuasi.

Hasil uji *Scheffe* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 diperoleh *mean difference* sebesar -9,500 dan signifikan dengan p 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan strategi *Lotus Blossom* untuk kemampuan menulis teks persuasi. Hasil *Scheffe* pada kelompok kontrol dan eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar -4,179 dan signifikan dengan p 0,048 ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* untuk kemampuan menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* dapat diketahui bahwa strategi *Lotus Blossom* merupakan strategi yang paling efektif diantara ketiga strategi tersebut dengan urutan keefektifan yaitu, strategi *Lotus Blossom*, strategi *Quick Write*, dan strategi konvensional.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu: (1) strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi; (2) strategi *quick write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi; (3) strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi; dan (4) strategi *lotus blossom* paling efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berdasarkan hasil uji Anava dan uji *Scheffe* yang telah diuraikan dalam subbab sebelumnya dapat dipaparkan hasil uji hipotesis yang didapat sebagai berikut.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *Lotus Blossom* tidak lebih efektif

dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”.

Perbandingan keefektifan strategi *Lotus Blossom* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diketahui melalui hasil uji *Scheffe* data pascates kelompok eksperimen 1 yang menggunakan strategi *Lotus blossom* dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Hasil analisis uji *Scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 30. Hasil Uji *Scheffe* Data Pascates Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Kontrol

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen2	5,321*	1,667	,008	1,17	9,48
		Kontrol	9,500*	1,667	,000	5,34	13,66

Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan nilai p 0,000 ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap ditampilkan pada lampiran VI halaman 244. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Strategi *Lotus Blossom* tidak lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **ditolak**.
- b. H_a : Strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi *Quick Write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *Quick Write* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”.

Perbandingan keefektifan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diketahui melalui hasil uji *Scheffe* data pascates kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *Quick Write* dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Hasil analisis uji *Scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 31. Hasil Uji *Scheffe* Data Pascates Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol

Multiple Comparisons							
Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi							
	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen 2	Eksperimen 1	-5,321*	1,667	,008	-9,48	-1,17
		Kontrol	4,179*	1,667	,048	,02	8,33

Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan nilai p 0,048 ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap

ditampilkan pada lampiran VI halaman 244. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Strategi *Quick Write* tidak lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **ditolak**.
- b. H_a : Strategi *Quick Write* lebih efektif dibandingkan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **diterima**.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *Lotus Blossom* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi”.

Perbandingan keefektifan strategi *Lotus Blossom* dan strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diketahui melalui hasil uji *Scheffe* data pascates kelompok eksperimen 1 yang menggunakan strategi *Lotus Blossom* dan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *Quick Write*. Hasil analisis uji *Scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 32. Hasil Uji *Scheffe* Data Pascates Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen 2	5,321*	1,667	,008	1,17	9,48
		Kontrol	9,500*	1,667	,000	5,34	13,66

Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan nilai p 0,008 ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap ditampilkan pada lampiran VI halaman 244. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Strategi *Lotus Blossom* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **ditolak**.
- b. H_a : Strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **diterima**.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *Lotus Blossom* tidak lebih

efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi”.

Penerapan *Lotus Blossom* merupakan strategi yang paling efektif dibandingkan dengan strategi lainnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui perbandingan hasil uji *Scheffe* data pascates pembelajaran menulis teks persuasi kelompok eksperimen 1 yang menggunakan strategi *Lotus Blossom*, kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *Quick Write*, dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Hasil analisis uji *Scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 33. Hasil Analisis *Scheffe* Kelompok Eksperimen 1, Kelompok Eksperimen 2, dan Kelompok Kontrol

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

	(I) kelompok (J) kelompok		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen1	Eksperimen2	5,321*	1,667	,008	1,17	9,48
		Kontrol	9,500*	1,667	,000	5,34	13,66
	Eksperimen2	Eksperimen1	-5,321*	1,667	,008	-9,48	-1,17
		Kontrol	4,179*	1,667	,048	,02	8,33
Kontrol	Eksperimen1	-9,500*	1,667	,000	-13,66	-5,34	
	Eksperimen2	-4,179*	1,667	,048	-8,33	-,02	

Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates kemampuan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan $p (p \leq 0,05)$ yaitu 0,008. Kemudian, kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan $p (p \leq 0,05)$ yaitu 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Lotus Blossom* lebih efektif dalam pembelajaran

menulis teks persuasi dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional.

Selanjutnya, kelompok eksperimen 2 dan kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$) yaitu 0,048. Sedangkan kelompok eksperimen 2 dan kelompok eksperimen 1 diperoleh *mean difference* sebesar -5,321 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$) yaitu 0,008. Data tersebut menunjukkan bahwa strategi *Quick Write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional, tetapi penerapan strategi *Quick Write* tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Lotus Blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 diperoleh *mean difference* sebesar -9,500 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$) yaitu 0,000. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar -4,179 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$) yaitu 0,048. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Lotus Blossom* maupun strategi *Quick Write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Berdasarkan penghitungan pada uji *Scheffe* tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis seperti berikut ini.

- a. H_0 : Strategi *Lotus Blossom* tidak paling efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **ditolak**.

- b. H_a : Strategi *Lotus Blossom* paling efektif dibandingkan dengan strategi *Quick Write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi, **diterima**.

C. Deskripsi Perlakuan

Deskripsi ini berisikan uraian pembelajaran pada tiap-tiap kelompok yang mendapatkan perlakuan. Pembelajaran kelompok eksperimen 1 menggunakan strategi *lotus blossom* yang dilaksanakan di kelas VIII F, kelompok eksperimen 2 menggunakan strategi *quick write* yang dilaksanakan di kelas VIII G, dan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional yang dilaksanakan di kelas VIII D. Selain itu, deskripsi perlakuan juga menjabarkan data pemberian penugasan menulis teks persuasi pada setiap akhir perlakuan, baik kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, maupun kelompok kontrol. Pemberian penugasan berupa esai menulis teks persuasi di setiap akhir perlakuan bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator selama perlakuan berlangsung di masing-masing kelompok yang mendapat perlakuan. Perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali sehingga pemberian penugasan esai juga dilakukan sebanyak 8 kali. Penugasan yang diberikan berupa menulis teks persuasi. Berikut teks persuasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 34. Teks Persuasi yang Digunakan dalam Pembelajaran

No	Pertemuan	Judul
1	Prates	Bebas
2	Perlakuan 1	Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global
3	Perlakuan 2	Marilah Mengurangi Sampah
4	Perlakuan 3	Mari Peduli Lingkungan!
5	Perlakuan 4	Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia
6	Perlakuan 5	Bijak Berteknologi
7	Perlakuan 6	Marilah tanamkan jiwa tolong menolong
8	Perlakuan 7	Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga
9	Perlakuan 8	Tari Tradisional Indonesia
10	Pascates	Bebas

Berikut deskripsi perlakuan pada masing-masing kelompok:

1. Kelompok Eksperimen 1

Kelompok eksperimen 1 menerapkan strategi *lotus blossom* dalam kemampuan menulis teks persuasi. tahapan pada strategi *lotus blossom* adalah persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*), penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), penulisan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut, dan penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks.

Pada pembelajaran kelompok eksperimen 1, yang mengajar adalah peneliti selaku guru dikelas. Kemudian, yang mengamati jalannya pembelajaran kelompok eksperimen 1 adalah Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.M.d. dan Ibu Mislana, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII dengan menggunakan lembar observasi.

Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP sebanyak 8 kali pertemuan. Di setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit, kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, dan kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Berikut deskripsi hasil observasi pada kelompok eksperimen 1.

1) Perlakuan Pertama

Perlakuan pertama pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Pada perlakuan pertama, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung sehingga menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Hasil observasi pada perlakuan pertama menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global” ini merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Sebagian kelompok kesulitan dalam menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. Pada tahap ini, beberapa siswa kembali kesulitan dalam membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur dan kebahasaan pada teks yang dibuat siswa masih banyak terdapat kesalahan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus*

blossom. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Perlakuan Kedua

Perlakuan kedua pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Senin, 25 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Mengurangi Sampah”. Pada perlakuan kedua, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Hasil observasi pada perlakuan kedua menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mengurangi Sampah”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mengurangi Sampah” ini

merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Mengurangi Sampah” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Sebagian kelompok kesulitan dalam menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. Pada tahap ini, beberapa siswa kembali kesulitan dalam membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur dan kebahasaan pada teks yang dibuat siswa masih banyak terdapat kesalahan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil

pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3) Perlakuan Ketiga

Perlakuan ketiga pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Rabu, 27 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Mari Peduli Lingkungan!”. Pada perlakuan ketiga, guru mengubah kelompok.masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa. Hal ini dilakukan karena diduga terlalu banyak siswa dalam satu kelompok. Hasil observasi pada perlakuan ketiga menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari Peduli Lingkungan!”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mari Peduli Lingkungan!” ini merupakan

salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Mari Peduli Lingkungan!” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Kelompok yang kesulitan dalam menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H sudah mulai berkurang.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub-sub topik ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H yang sebelumnya telah diisi. Pada tahap ini, beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet* berupa diagram, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* diagram untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur yang dibuat siswa masih terdapat banyak kesalahan. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif walaupun masih sedikit yang tepat dalam penggunaan kata-kata perujukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Perlakuan Keempat

Perlakuan keempat pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Senin, 1 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Pada perlakuan keempat, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga. Hasil observasi pada perlakuan keempat menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari

Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Kelompok yang kesulitan dalam menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H sudah mulai berkurang.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. Pada tahap ini, beberapa siswa kembali masih kesulitan dalam membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Struktur yang dibuat siswa masih terdapat kesalahan. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah

dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah mulai membaik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

5) Perlakuan Kelima

Perlakuan kelima pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Rabu, 3 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Bijak Berteknologi”. Pada perlakuan kelima, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga. Hasil observasi pada perlakuan kelima menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan

agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Bijak Berteknologi”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Bijak Berteknologi” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan sub-sub ide tema ke dalam kotak-kotak sub tema A sampai H. Sebagian kecil kelompok yang kesulitan dalam menentukan kata kunci untuk sub-sub ide tema kotak-kotak di sub tema A sampai H sudah mulai berkurang.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub-sub topik ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H yang sebelumnya telah diisi. Pada tahap ini, beberapa siswa sudah dapat membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Struktur yang dibuat siswa sudah berkurang kesalahan. Sebagian siswa sudah dapat memilah bagian awal,

penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi dengan benar, walaupun masih kebingungan dalam menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan ulang. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, sertat dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah membaik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

6) Perlakuan Keenam

Perlakuan keenam pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Senin, 8 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Hasil observasi pada perlakuan keenam menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya

jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Sebagian besar siswa yang kesulitan dalam menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H sudah mulai berkurang.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. Pada tahap ini, hampir seluruh siswa sudah dapat membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam

membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Struktur yang dibuat siswa sudah berkurang kesalahan. Pada tahap ini, sebagian siswa sudah dapat menentukan pengenalan isu dengan tepat disertai rangkaian argumen yang baik. Dalam memilah bagian awal, penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi sudah benar, siswa yang masih kebingungan dalam menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan ulang sudah dapat terminimalisir kesalahannya. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah semakin membaik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

7) Perlakuan Ketujuh

Perlakuan ketujuh pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Senin, 22 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Pembelajaran pada perlakuan ketujuh tidak lagi dilakukan secara berkelompok, melainkan secara individu. Hasil observasi pada

perlakuan ketujuh menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga” ini merupakan salah satu topik yang disukai para siswa yaitu topik keragaman budaya.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Siswa sudah dapat menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut.

Pada tahap ini, hampir seluruh siswa sudah dapat membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Struktur yang dibuat siswa sudah baik. Pada tahap ini, siswa sudah dapat menentukan pengenalan isu dengan tepat disertai rangkaian argumen yang sudah baik. Dalam memilah bagian awal, penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi sudah benar, siswa dapat menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan ulang. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah baik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

8) Perlakuan Kedelapan

Perlakuan kedelapan pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada Rabu, 24 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Tari Tradisional Indonesia”. Pembelajaran pada perlakuan kedelapan juga dilakukan secara individu. Hasil observasi pada perlakuan kedelapan menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Tari Tradisional Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Tari Tradisional Indonesia” ini merupakan salah satu topik keragaman budaya yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyiapkan diagram bunga teratai (*lotus blossom*). Dilanjutkan penulisan judul tema “Tari Tradisional Indonesia” ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), kemudian siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. Siswa sudah

mampu menentukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.

Tahapan selanjutnya, siswa dituntut menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. Pada tahap ini, siswa sudah mampu membedakan ide-ide terkait topik/tema dengan ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth A sampai H tersebut.

Selanjutnya, setelah siswa selesai mengisi *lotus blossom sheet*, siswa memilih ide-ide terbaik yang ada pada *lotus blossom sheet* untuk digunakan dalam membuat teks persuasi. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Siswa sudah mampu menulis teks sesuai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan baik.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan rangkuman, simpulan dan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *lotus blossom*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

2. Kelompok Eksperimen 2

Kelompok eksperimen 2 menerapkan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Tahapan pada strategi *quick write* meliputi tahap persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Tahapan strategi *quick write* tersebut digunakan untuk mencapai indikator menulis teks persuasi dan mempresentasikan teks persuasi.

Pada pembelajaran kelompok eksperimen 2, yang mengajar adalah peneliti selaku guru dikelas. Kemudian, yang mengamati jalannya pembelajaran kelompok eksperimen 2 adalah Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.M.d. dan Ibu Mislana, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran strategi *quick write* yang disusun di RPP sebanyak 8 kali pertemuan yang setiap pertemuannya terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, kegiatan inti berlangsung 60 menit, dan kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Berikut ini disajikan deskripsi perlakuan berdasarkan hasil observasi pada kelompok eksperimen 2.

1) Perlakuan Pertama

Perlakuan pertama pada kelompok eksperimen 2 dilakukan Rabu, 20 Maret 2019. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Pada perlakuan pertama, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung sehingga menjadi

kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Hasil observasi pada perlakuan pertama menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global” ini merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, siswa masih kesulitan dalam menentukan ide-ide mereka.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Teks persuasi yang ditulis mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur dan kebahasaan pada teks yang dibuat siswa masih banyak terdapat kesalahan.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik

dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Perlakuan Kedua

Perlakuan kedua pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Senin, 25 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Mengurangi Sampah”. Pada perlakuan kedua, berkelompok yang digunakan sama seperti sebelumnya. Hasil observasi pada perlakuan kedua menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi

dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mengurangi Sampah”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mengurangi Sampah” ini merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan

ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, siswa masih kesulitan dalam menentukan ide-ide mereka.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Teks persuasi yang ditulis mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur dan kebahasaan pada teks yang dibuat siswa masih banyak terdapat kesalahan.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan

diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3) Perlakuan Ketiga

Perlakuan ketiga pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Rabu, 27 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Mari Peduli Lingkungan!”. Pada perlakuan ketiga, guru mengubah kelompok.masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa. Hal ini dilakukan karena diduga terlalu banyak siswa dalam satu kelompok. Hasil observasi pada perlakuan ketiga menunjukkan bahwa peneliti selaku guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari Peduli Lingkungan!”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mari Peduli Lingkungan!” ini

merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, siswa masih kesulitan dalam menentukan ide-ide mereka.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Sebagian besar struktur yang dibuat siswa masih terdapat banyak kesalahan. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif walaupun masih sedikit yang tepat dalam penggunaan kata-kata perujukan.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Perlakuan Keempat

Perlakuan keempat pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Senin, 1 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Pada perlakuan keempat, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga. Hasil observasi pada perlakuan keempat menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan.. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga

yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, siswa masih kesulitan dalam menentukan ide-ide mereka.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10

menit. Struktur yang dibuat siswa masih terdapat kesalahan. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah mulai membaik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

5) Perlakuan Kelima

Perlakuan kelima pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Rabu, 3 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Bijak Berteknologi”. Pada perlakuan kelima, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan

ketiga. Hasil observasi pada perlakuan kelima menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan.. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Bijak Berteknologi”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Bijak Berteknologi” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Sebagian kecil kelompok yang kesulitan dalam menentukan ide-ide dalam *quick write sheet* sudah mulai berkurang.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Struktur yang dibuat siswa sudah berkurang kesalahannya. Sebagian siswa sudah dapat memilah bagian awal, penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi dengan benar, walaupun masih kebingungan dalam menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan

ulang. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah dapat menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah membaik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

6) Perlakuan Keenam

Perlakuan keenam pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Senin, 8 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Hasil observasi pada perlakuan keenam menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *quick write* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan.. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong” ini merupakan salah satu topik kondisi sosial yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar, dan menjelaskan gambar yang telah disediakan ke teman kelompoknya.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit

untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, sebagian siswa masih kesulitan dalam menentukan ide-ide mereka.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Struktur yang dibuat siswa sudah berkurang kesalahan. Pada tahap ini, sebagian siswa sudah dapat menentukan pengenalan isu dengan tepat disertai rangkaian argumen yang baik. Dalam memilah bagian awal, penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi sudah benar, siswa yang masih kebingungan dalam menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan ulang sudah dapat terminimalisir kesalahannya. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah semakin membaik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu kelompok yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Sementara itu, kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

7) Perlakuan Ketujuh

Perlakuan ketujuh pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Senin, 22 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Pembelajaran pada perlakuan ketujuh tidak lagi dilakukan secara berkelompok, melainkan secara individu. Hasil observasi pada perlakuan ketujuh menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan.. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga” ini merupakan salah satu topik yang disukai para siswa yaitu topik keragaman budaya.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau

ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, hampir seluruh siswa sudah dapat menentukan ide-ide terbaik mereka ke dalam *quick write sheet*.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman sebangku. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Struktur yang dibuat siswa masih terdapat kesalahan. Struktur teks yang dibuat siswa sudah baik. Pada tahap ini, siswa sudah dapat menentukan pengenalan isu dengan tepat disertai rangkaian argumen yang sudah baik. Dalam memilah bagian awal, penjelasan dan bagian penutup pada teks persuasi sudah benar, siswa dapat menentukan kalimat-kalimat dengan pernyataan ajakan serta penegasan ulang. Pada aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa sudah menggunakan pernyataan kata kerja imperatif, kata hubung atau argumentatif, serta dalam penggunaan kata-kata perujukan sudah baik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu siswa yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. , kemudian guru memberikan hadiah kepada pemilik *quick write sheet* terbaik. Sementara itu, siswa-siswa lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

8) Perlakuan Kedelapan

Perlakuan kedelapan pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada Rabu, 24 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Tari Tradisional Indonesia”. Pembelajaran pada perlakuan kedelapan juga dilakukan secara individu. Hasil observasi pada perlakuan kedelapan menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah menerapkan strategi *lotus blossom* sesuai dengan RPP, baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang dimiliki oleh strategi *quick write*, yaitu tahap persiapan.. Pada tahap persiapan, guru memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Tari Tradisional Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Tari Tradisional Indonesia” ini merupakan salah satu topik keragaman budaya yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan tahapan kedua pada strategi *quick write*, yaitu tahapan penyampaian dan pelatihan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu *Into, through, dan beyond*. Pada tahap *into*, guru berdiskusi dengan siswa mengenai strategi *quick write* sebagai strategi yang membantu mereka menemukan ide dalam menulis dengan bantuan *quick write sheet*. Kemudian guru menampilkan gambar topik teks (persuasi) yang akan menjadi pembahasan. Pada tahap ini bermaksud agar siswa bebas dalam belajar dan mengamati gambar.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* kepada siswa. Siswa dituntut untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit untuk menuliskan ide-ide mereka. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi topik atau

ide tertentu dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya. Guru menghimbau agar siswa untuk menulis halaman *quick write sheet* penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. Ketika waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang telah mereka tulis pada *quick write sheet* tentang topik penulisan teks (persuasi) yang akan mereka pelajari sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* mereka. Pada tahap ini, seluruh siswa sudah dapat menentukan ide-ide terbaik mereka ke dalam *quick write sheet*.

Selanjutnya pada tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah mereka jelajahi/ temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman kelompok. Siswa menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Teks persuasi yang disusun mengikuti kesesuaian dalam struktur teks dan kebahasaan teks persuasi. Siswa sudah mampu menulis teks sesuai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah tahap penampilan hasil tulisan teks persuasi siswa. Tahap ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa agar mampu berpikir kritis. Guru memilih satu siswa yang mempunyai *quick write sheet* terbaik dan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil penulisan teks persuasi yang telah dibuat. Kemudian guru memberikan hadiah kepada pemilik *quick write sheet*

terbaik. Sementara itu, siswa-siswa lainnya diberikan kebebasan untuk memberikan saran dan masukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan rangkuman, simpulan dan refleksi terhadap tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis teks persuasi menggunakan strategi *quick write*. Guru juga memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol menerapkan strategi konvensional dengan pendekatan saintifik dalam kemampuan menulis teks persuasi. Dengan kata lain, tugas dalam strategi konvensional dengan pendekatan saintifik ialah 1) guru meminta siswa untuk membaca teks persuasi, 2) siswa diminta untuk menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru, 3) siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi, 4) menulis teks persuasi sesuai struktur dan kaidah teks persuasi, 5) kemudian mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat. Tugas tersebut digunakan dalam upaya untuk mencapai indikator penulisan teks persuasi dan mempresentasikan teks persuasi.

Pada pembelajaran kelompok kontrol, yang mengajar bukanlah peneliti, melainkan Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.M.d. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII. Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP sebanyak 8 kali pertemuan.

Di setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit, kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, dan kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Berikut deskripsi hasil observasi pada kelompok kontrol.

1) Pembelajaran Pertama

Pembelajaran pertama pada kelompok kontrol dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Pada pembelajaran pertama, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung sehingga menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah Kita Jaga Bumi ini dari Pemanasan Global”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan

dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pembelajaran Kedua

Permbelajaran kedua pada kelompok kontrol dilakukan pada Senin, 25 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Marilah Mengurangi Sampah”. Pada pembelajaran kedua, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan masih seperti kelompok yang digunakan pada pembelajaran pertama.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyatakan bahwa teks persuasi yang berjudul “Mengurangi Sampah” ini merupakan salah satu topik lingkungan hidup yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

3) Pembelajaran Ketiga

Pembelajaran ketiga pada kelompok kontrol dilakukan pada Selasa, 26 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik lingkungan hidup dengan judul tema “Mari Peduli Lingkungan!”. Pada pembelajaran ketiga, guru mengubah kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran awal terkait topik yang akan dibahas. Kemudian,

guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari Peduli Lingkungan!”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Pembelajaran Keempat

Pembelajaran keempat pada kelompok kontrol dilakukan pada Rabu, 27 Maret 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Pada pembelajaran keempat, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya

jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Mari Perbaiki Kualitas Pendidikan di Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

5) Pembelajaran Kelima

Pembelajaran kelima pada kelompok kontrol dilakukan pada Senin, 1 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Bijak Berteknologi”. Pada perlakuan kelima, pembelajaran masih dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga yang terdiri dari dua siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa

mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Bijak Berteknologi”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

6) Pembelajaran Keenam

Pembelajaran keenam pada kelompok kontrol dilakukan pada Selasa, 2 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik kondisi sosial dengan judul tema “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Kelompok yang digunakan sesuai dengan kelompok pada perlakuan ketiga.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa

mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Marilah tanamkan jiwa tolong menolong”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

7) Perlakuan Ketujuh

Pembelajaran ketujuh pada kelompok kontrol dilakukan pada Rabu, 3 April 2019 . Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Pembelajaran pada pembelajaran ketujuh tidak lagi dilakukan secara berkelompok, melainkan secara individu.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa

mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Kebudayaan Indonesia Harus Mulai Dijaga”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

8) Pembelajaran Kedelapan

Pembelajaran kedelapan pada kelompok kontrol dilakukan pada Senin, 8 April 2019. Siswa yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 37 siswa. Teks yang dipelajari merupakan topik keragaman budaya dengan judul tema “Tari Tradisional Indonesia”. Pembelajaran pada perlakuan kedelapan juga dilakukan secara individu.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa

mengetahui manfaat yang diperoleh dari materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab yang mengarah pada topik yang akan dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan tema pembelajaran, yaitu teks persuasi dengan judul “Tari Tradisional Indonesia”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks persuasi dan meminta siswa untuk membacanya, kemudian siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi yang diberikan guru. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi karakteristik teks persuasi, mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan teks persuasi. Setelah itu, mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan masukan dan balikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil pada penelitian ini yaitu: (1) keefektifan strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi; (2) keefektifan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi; (3) keefektifan strategi *lotus blossom* dibandingkan strategi *quick write*, dan (4) strategi yang paling efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berikut pemaparan hasil pembahasan secara lengkap.

1. Keefektifan Strategi *Lotus Blossom* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Untuk melihat tingkat keefektifan strategi *lotus blossom* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diketahui setelah kelompok eksperimen 1 mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *lotus blossom*. Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan nilai p ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VI halaman 244.

Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks persuasi antara kelompok eksperimen 1 yang menggunakan strategi *lotus blossom* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Strategi *lotus blossom* lebih efektif diterapkan dalam menulis teks persuasi karena strategi tersebut membantu siswa secara kreatif dalam menentukan ide-ide yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan Jay (2001:188) menyatakan bahwa *lotus blossom* adalah strategi populer untuk menghasilkan ide-ide kreatif, di mana satu ide terkait dengan ide lain. Strategi *lotus blossom* sangat membantu pada awal proses untuk menghasilkan banyak ide terutama dalam kegiatan menulis.

Langkah strategi *lotus blossom* terdiri dari persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*), penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), penulisan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke

dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut, dan menuliskan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. Kilic et.al (2012: 2938) menyatakan bahwa pada pelaksanaannya, diagram *lotus blossom sheet* berguna untuk membantu siswa dalam penyajian suatu ide yang dipikirkan serta meningkatkan pemahaman suatu konsep ide secara nyata, sehingga memudahkan dalam membangun kerangka konseptual suatu ide teks yang akan ditulis. Penggunaan *lotus blossom sheet* diagram pada kegiatan ini ialah untuk merangsang proses kreatif siswa dalam menentukan ide-ide yang akan digunakan dalam kegiatan penulisan yang baik sesuai struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Tahap dalam penulisan topik/tema pada kotak tengah *lotus blossom* diagram merangsang siswa untuk mengungkapkan serta mendeskripsikan pemahaman terhadap inti isi sebuah teks. Dari topik/tema yang didapat itulah yang membantu siswa untuk dapat mendeskripsikan suatu hal terkait isi teks. Laba & Rinayanthi (2018: 108) menyatakan bahwa topik/tema adalah pernyataan inti dalam tulisan yang akan disampaikan oleh penulis sebelum menjadi sebuah teks.

Kegiatan dalam menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H dan menuliskan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut adalah suatu proses kompleks dalam menemukan ide-ide pada lingkaran A-H hingga menentukan kata kunci untuk tiap-tiap sub lingkaran A-H. Hal ini menuntut siswa untuk berfikir kritis agar dapat mengeksplorasi berbagai macam aspek pendukung dalam menentukan suatu ide yang berkaitan dengan topik/ tema sebanyak-

banyaknya. Hal ini sejalan dengan Griffin (2010: 375) menyatakan bahwa tahap dalam strategi *lotus blossom* membantu penyusunan suatu topik/tema berdasarkan buah pikir atau ide-ide utama yang didapat berdasarkan peristiwa atau masalah yang ada disekitar.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks berdasarkan isi ide-ide yang ada pada diagram *lotus blossom*. Teks yang dibuat berdasarkan karakteristik dari teks persuasi, yaitu struktur dan kebahasaan. Ermanto & Emidar (2009:152) menyatakan bahwa paragraf dalam teks persuasi adalah paragraf yang isinya berupa usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain tentang sesuatu hal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, dalam isi paragraf teks persuasi mempunyai unsur bujukan, yang terdapat pada struktur dan keahasaannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi et al. (2016: 223) struktur teks persuasi terbagi menjadi 4, yaitu (1)Pengenalan isu; (2) Rangkaian argumen; (3) Pernyataan ajakan; (4) Penegasan ulang, sedangkan kaidah kebahasaan teks persuasi berdasarkan pemahaman Basir (2013: 62) adalah mempunyai ciri khas dalam penulisan dikarenakan terdapat kebahasaan yang bersifat mengajak dan mempengaruhi yang dicirikan dengan adanya kata-kata bujukan seperti *ayo*, *mari* dan imbuhan *-lah*.

Guru berperan penting dalam pembelajaran menulis dengan memantau perkembangan kemampuan setiap siswa dikelas. Sebelum itu, siswa diharuskan paham akan dasar dari proses menulis yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap (*prewriting*) pramenulis, tahap pembuatan draft (*drafting*), tahap revisi (*revising*, tahap penyempurnaan tulisan (*editing*), dan tahap publikasi (*publication*) (Tomkins, 2004: 10). Maka dari itu, dalam *lotus blossom sheet* diagram ini memudahkan siswa dalam menemukan ide-ide berupa kata-kata yang menunjang

dalam penulisan kreatif sebuah teks persuasi yang sesuai dengan dasar menulis dan karakteristik teks persuasi.

Berdasarkan keterangan yang telah dianalisis, strategi *lotus blossom* yang telah diujicobakan pada kelas eksperimen 1 lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kelebihan strategi *lotus blossom* adalah dalam proses pembelajarannya membantu siswa untuk menghasilkan ide dengan merangsang pemikiran kreatif sehingga siswa lebih aktif dalam proses menulis di kelas. Kemudian, penggunaan strategi *lotus blossom* membuat guru dapat mempromosikan kreativitas dan inovasi dengan mendorong siswa untuk tidak puas dengan jawaban pertama mereka dalam memecahkan masalah. Hasil tersebut sesuai dengan penggunaan strategi *lotus blossom* yang dapat dengan mudah dimasukkan dalam berbagai macam materi pembelajaran untuk secara kreatif menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu, prosedur dalam strategi *lotus blossom* dapat diterapkan secara praktis tanpa membebani siswa (Titus, 2000:231)

2. Keefektifan Strategi *Quick Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Untuk melihat tingkat keefektifan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diketahui setelah kelompok eksperimen 2 mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *quick write*. Hasil analisis uji *Scheffe* data pascates antara kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan nilai p ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VI halaman 244.

Hasil uji Scheffe tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks persuasi antara kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *quick write* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Strategi *quick write* lebih efektif diterapkan dalam menulis teks persuasi karena strategi tersebut adalah suatu proses pembuatan catatan yang membantu siswa untuk mengingat apa yang mereka ketahui dan pahami. Ini juga dapat digunakan untuk membantu menjelajahi dan mengklarifikasi ide dalam menuliskan sebuah teks. Hal ini sejalan dengan Ellery (2014: 160) yang menyatakan bahwa strategi *quick write* membantu siswa dalam merumuskan kata-kata dan menulis dalam jangka waktu yang ditentukan sehingga membantu dalam perancangan berbagai macam tujuan hingga proses penulisan.

Langkah strategi *quick write* terdiri dari tahap persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan (*into, through, & beyond*), serta tahap dalam penampilan hasil. Strategi tersebut mampu membantu siswa dalam kegiatan menulis dengan proses di awal, tengah, dan akhir tanpa harus memikirkan ide-ide serta tata tulis yang salah dalam proses pembentukan sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan Guillaume et.al (2007: 48-69) bahwa strategi *quick write* dapat meningkatkan kemampuan menulis, mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman yang relevan atas latar belakang pengetahuan tentang suatu topik, sehingga memfasilitasi hubungan antara pengetahuan baru dan yang sudah ada, serta mereka tidak perlu khawatir dengan bentuk tulisan yang telah ditulis (yaitu, mengeja, tata bahasa, dan pengaturan ide).

Kegiatan pada tahap persiapan dalam strategi *quick write* dapat membantu siswa agar termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran di awal. Anwar (2018: 91) menyatakan bahwa tahap persiapan adalah proses awal dalam perancangan sebuah pembelajaran yang tersusun baik dan realistis.

Pada tahap penyampaian dan pelatihan dalam strategi *quick write* juga membantu siswa dalam proses berfikir kreatif. Pada tahap *into*, guru dan siswa berdiskusi, guru menampilkan gambar sesuai pembahasan. Dalam kegiatan ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dengan memanfaatkan sumber gambar yang di berikan guru di awal kegiatan. Gambar yang disiapkan guru harus sesuai tema yang akan di bahas/ di pelajari.

Pada tahap pelatihan *through*, guru memberikan *quick write sheet* dan membimbing siswa untuk mulai menulis tentang ide-ide apa pun yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik yang ditampilkan dalam waktu 5-10 menit dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya sebanyak mungkin. Ketika waktu habis, siswa diminta mengumpulkan *quick write sheet* tersebut dan dilanjutkan dengan diskusi sekitar 5 menit. Setelah diskusi selesai, guru membagikan kembali *quick write sheet* kepada siswa. Dilanjutkan tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi atau merevisi ide-ide yang telah mereka temukan dalam *quick write sheet* mereka kepada teman sebangku, dilanjutkan dengan menuliskan hasil ide-ide yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dimana topik teks tersebut sesuai dengan gambar yang mereka lihat sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. Hal ini sejalan dengan Silva & Kucer (2006: 171) menyatakan bahwa tahap penyampaian dan

pelatihan merangsang siswa untuk aktif dalam menemukan materi yang baru serta membantu siswa menyerap ide-ide kreatif dengan berbagai cara.

Kegiatan penampilan hasil dalam strategi *quick write* memberikan manfaat bagi siswa yang tidak percaya diri secara lisan, memiliki waktu untuk berpikir dan menulis yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide-ide lebih mudah. Pada kegiatan ini, guru mendiskusikan tulisan siswa kemudian guru memilih satu siswa yang mempunyai *quick write sheet* terbaik untuk membacakan hasil penulisan teks yang telah dibuat di depan kelas, kemudian guru memberikan hadiah kepada pemilik *quick write sheet* terbaik. Suardi (2018: 21) menyatakan bahwa pada tahap penampilan hasil, guru memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil diterapkan, kemudian guru membimbing siswa dalam memperluas pengetahuan maupun kemampuan siswa agar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, pada tahap hasil siswa diharuskan menulis teks persuasi sesuai struktur dan kebakasaannya.

 Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo (2018:197-198) bahwa struktur dalam teks persuasi terdiri dari tiga bagian inti, yaitu (1) Bagian awal, terdiri dari paragraf awal yang berisikan pengenalan terhadap tema-tema atau permasalahan akan dibahas; (2) Bagian penjelasan, yaitu bagian inti dari isi paragraf teks persuasi yang terdapat pokok masalah yang disertai argumen, data dan fakta pendukung dan terdapat sisipan saran, ajakan, serta arahan terkait pokok-pokok masalah dalam teks yang dibuat; (3) Bagian penutup, yaitu pada bagian ini berisikan penegasan harapan yang diinginkan oleh penulis serta tindakan yang harus dilakukan pembaca dengan menyusupkan kalimat-kalimat ajakan sebagai penutup bernada penegasan.

Sedangkan kaidah kebahasaan teks persuasi berdasarkan pemahaman Mulyadi et al. (2016:223) adalah pernyataan dengan sifat bujukan, adanya penggunaan kata ganti 'kita', penggunaan kata atau istilah yang berkenaan dengan

topik atau tema yang sedang dibahas, diberikannya kata-kata argumentatif, penggunaan kata kerja mental dan menggunakan kata-kata perujukan.

Berdasarkan keterangan yang telah dianalisis, strategi *quick write* yang telah diujicobakan pada kelas eksperimen 2 lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kelebihan yang dimiliki strategi *quick write* adalah dapat membantu siswa yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapat mereka yang dibantu dengan penggunaan *quick write sheet*, dan penggunaan strategi *quick write* di awal proses pembelajaran juga merupakan cara yang tepat untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa terkait materi pembelajaran yang akan diberikan. Hasil tersebut sesuai dengan penggunaan strategi *quick write* yang membantu siswa dalam mempersiapkan dan mengantisipasi materi untuk menjadi tulisan yang baik, kemudian membantu para siswa dalam meningkatkan kefasihan mereka dalam proses penulisan dan membuat petunjuk umum bagi siswa untuk menulis yang dilanjutkan oleh guru dalam memberikan banyak pilihan seputar satu ide atau tema (Richardson, 2010:1).

3. Keefektifan Strategi *Lotus Blossom* Dibandingkan Strategi *Quick Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Hasil analisis membuktikan bahwa strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan strategi *quick write* dalam pembelajaran teks persuasi. Diketahui tingkat keefektifan penggunaan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* diketahui setelah kelompok eksperimen 1 melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi *lotus blossom*, sedangkan kelompok eksperimen 2

menerapkan strategi *quick write*. Hasil uji *Scheffe* data pascates antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh mean *difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$). Data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran VI halaman 244.

Hasil uji *Scheffe* yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks persuasi antara kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write*. Strategi *lotus blossom* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dibandingkan strategi *quick write* karena strategi *lotus blossom* memiliki tahapan yang dapat memacu siswa untuk kreatif dalam memecahkan masalah penulisan, sedangkan strategi *quick write* memiliki tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan (*into, through & beyond*), dan tahap penampilan hasil.

Langkah pembelajaran strategi *lotus blossom* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada, yaitu persiapan diagram bunga teratai (*lotus blossom*), penulisan topik/ tema ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (*lotus sentral*), penulisan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut, dan menuliskan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. Sedangkan langkah-langkah pada strategi *quick write* yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan (*into, through, dan beyond*), serta tahap dalam penampilan hasil.

Strategi *lotus blossom* melibatkan tahapan yang menantang dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui tahapan pengisian di tiap-tiap kolom diagram pada *lotus blossom sheet* diagram. Tahapan tersebut terdapat pada saat siswa menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H, penulisan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut, hingga pada tahap penulisan ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. Strategi *lotus blossom* dirancang untuk kelompok maupun individu dan digunakan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam pada berbagai solusi untuk masalah atau tema yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lenski & Lewis (2008: 45) yaitu, strategi *lotus blossom* dapat digunakan dalam perencanaan menulis teks dan sangat berguna untuk meramalkan strategi pembuatan berbagai teks.

Lain halnya dengan strategi *quick write* yang memiliki langkah-langkah yang terdiri dari, tahapan persiapan, tahap penyampaian dan pelatihan (*into*, *through*, dan *beyond*), dan tahap penampilan hasil. Pada tahap pelatihan *through*, terdiri dari pemberian *quick write sheet* serta penulisan ide-ide apa pun yang ada dipikiran siswa terkait gambar topik dalam waktu 5-10 menit dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya sebanyak mungkin. Ketika waktu habis, *quick write sheet* dikumpulkan dilanjutkan dengan diskusi sekitar 5 menit. Kemudian guru membagikan kembali *quick write sheet* kepada siswa. Dilanjutkan tahap *beyond*, siswa diberi kesempatan untuk merevisi ide-ide yang telah di temukan dalam *quick write sheet* kemudian, menuliskan hasil ide-ide

yang ada pada *quick write sheet* mereka menjadi suatu teks (persuasi) dalam waktu 5-10 menit dan tahap penampilan hasil. Hal ini sejalan dengan Meier (2001: 47) menyatakan bahwa strategi *quick write* adalah proses pembuatan catatan yang membantu siswa untuk mengingat apa yang mereka ketahui dan pahami. Ini juga dapat digunakan untuk membantu menjelajahi dan mengklarifikasi ide.

Hasil penelitian ini selaras dengan Henning, (2017:113) yang menyatakan “*it’s a method that helps you look at the big picture and many of the surrounding issues of a particular problem or challenge. it helps you to generate a large number of ideas in a systematic way*”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa strategi *lotus blossom* sangat tepat digunakan dalam membantu siswa melihat gambaran besar seputar masalah atau tantangan tertentu, sehingga membantu siswa menghasilkan sejumlah besar ide secara sistematis. Strategi ini menyajikan diagram untuk merangsang serta memperdalam pemahaman siswa terkait ide-ide yang akan digunakan dalam proses penulisan teks persuasi.

Hal ini sedikit berbeda dengan strategi *quick write* yang hanya menekankan pada proses penulisan menggunakan *quickwrite sheet*, dalam kegiatan penyampaian dan pelatihan (*into, through, dan beyond*). Pada tahap ini, siswa hanya menuliskan ide-ide yang ada dipikiran mereka terkait gambar topik dalam waktu 5-10 menit dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan atau kualitas karya sebanyak mungkin. Fakta dilapangan, proses pada tahap ini kurang menantang bagi siswa karena banyak memakai waktu dalam proses pembelajaran, serta siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan

kata-kata sebagai ide yang akan dipilih dan digunakan dalam penyusunan teks persuasi. Dengan demikian, strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

4. Strategi yang Paling Efektif di Antara Strategi *Lotus Blossom*, Strategi Quick Write, dan Strategi Konvensional

Hasil analisis data membuktikan bahwa strategi *lotus blossom* paling efektif dibandingkan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Tingkat keefektifan dapat dilihat berdasarkan uji *Scheffe* dan perbedaan rata-rata ketiga kelompok. Adapun urutan keefektifan dari ketiga strategi tersebut mulai dari yang paling efektif adalah strategi *lotus blossom* pada kelompok eksperimen 1, strategi *quick write* pada kelompok eksperimen 2, dan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* sebesar 11,00 dari rata-rata skor prates sebesar 68,53 meningkat pada pascates menjadi 79,53. Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* sebesar 5,57 dari rata-rata prates 68,75 meningkat pada pascates menjadi 74,32. Sedangkan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional sebesar 4,07 dari rata-rata skor prates sebesar 66,07 meningkat pada pascates menjadi 70,14. Perbedaan peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen 1 lebih besar daripada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *lotus blossom* merupakan strategi yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Hasil uji *Scheffe* data pascates pada kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional. Selain itu, uji *Scheffe* pada data pascates kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *quick write* diperoleh *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan strategi *quick write* untuk kemampuan menulis teks persuasi.

Hasil uji *Scheffe* pada kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* dan kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *quick write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional. Hasil uji *Scheffe* data pascates pada kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* dan kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* diperoleh *mean difference* sebesar -5,321 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi *quick write* tidak lebih efektif dibandingkan strategi *lotus blossom*.

Lain halnya pada kelompok kontrol, pada uji Anava data pascates kelompok kontrol juga menunjukkan signifikansi seperti kelompok eksperimen 1 dan 2 dengan t sebesar -12,225 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$) yang juga berarti

terdapat peningkatan nilai prates ke pascates. Walaupun begitu, data tersebut tetap masih dibawah kelompok eksperimen 1 dan eskperimen 2 jika diurutkan dari nilai rata-rata terkecil hingga yang terbesar. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 19 halaman 101.

Hasil uji *Scheffe* data pascates pada kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional dan kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* diperoleh *mean difference* sebesar -9,500 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan strategi *lotus blossom*. Hasil *Scheffe* pada kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional dan kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* diperoleh *mean difference* sebesar -4,179 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Hasil uji *Scheffe* tersebut menunjukkan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write*.

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* dapat diketahui bahwa strategi *lotus blossom* merupakan strategi yang paling efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII dibandingkan strategi *quick write* dan stratgei konvensional. Strategi *lotus blossom* dapat digunakan dalam perencanaan menulis teks dan sangat berguna untuk meramalkan strategi pembuatan berbagai teks khususnya teks persuasi. Strategi ini memiliki kekhasan yang tidak dimiliki kedua strategi tersebut, yakni strategi ini dirancang untuk kelompok dan digunakan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam pada berbagai solusi untuk masalah atau tema yang diberikan. Dimulai dengan penggunaan diagram *lotus blossom*,

dilanjutkan penulisan ide inti pusat yang dikelilingi oleh delapan kotak atau lingkaran kosong, dengan menggunakan kreativitas siswa, delapan ide tambahan (solusi atau masalah) ditulis dalam kotak-kotak ini. Proses berlanjut sampai solusi atau sub-sub tema yang memuaskan atau sejumlah ide yang cukup telah muncul (Sefertzi, 2011: 9).

Semakin banyak ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa, maka semakin menambah peluang bagi siswa untuk menemukan ide-ide berupa kata kunci yang dapat digunakan dalam menyusun teks persuasi sesuai karakteristik yang ada dan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik. Adapun yang menjadikan strategi *lotus blossom* lebih unggul dibandingkan strategi *quick write* dan strategi konvensional yakni penerapan strategi *lotus blossom* mampu merangsang proses kreatif siswa dan mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa guna aktif dan lancar dalam menulis sebuah teks.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari variabel luar yang tidak terkontrol. Namun, pada kenyataannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada strategi pembelajaran yang menggunakan instrumen nontes, sehingga variabel lain seperti minat menulis siswa dan latar belakang siswa tidak terkontrol. Adapun jadwal pembelajaran juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Upaya yang dilakukan adalah mengatur jadwal bersama guru sehingga mampu meminimalkan proses pembelajaran terhadap siswa untuk saling berinteraksi. Oleh sebab itu, dapat dimungkinkan

bahwa hasil penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimunculkan dalam penelitian ini.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran di kedua kelas dilakukan secara mandiri. Hal itu disebabkan karena guru menyerahkan secara sepenuhnya kepada peneliti untuk melaksanakan strategi pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini guru hanya bertindak sebagai observer dalam kegiatan penelitian kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, namun pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol tidak diobservasi. Dengan keterbatasan tersebut, penelitian yang dilakukan ini telah diusahakan seminimal mungkin untuk tidak menimbulkan bias terhadap data hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Scheffe* antara kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$).
2. Strategi *quick write* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Scheffe* antara kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* dan kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional diperoleh *mean difference* sebesar 4,179 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$).
3. Strategi *lotus blossom* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Scheffe* antara kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus blossom* dan kelompok

eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* diperoleh *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan nilai p ($p \leq 0,05$).

4. Strategi *lotus blossom* paling efektif dibandingkan dengan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pontianak. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil uji *Scheffe* antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan *mean difference* sebesar 5,321 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$), serta kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 9,500 dan signifikan dengan p ($p \leq 0,05$). Selain itu, berdasarkan peningkatan rata-rata dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen 1 yang menerapkan strategi *lotus* mengalami kenaikan sebesar 11,00, kelompok eksperimen 2 yang menerapkan strategi *quick write* mengalami kenaikan sebesar 5,57, kelompok kontrol yang menerapkan strategi konvensional mengalami kenaikan sebesar 4,07. Hal ini membuktikan bahwa langkah-langkah pembelajaran strategi *lotus blossom* mampu digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi ketahap maksimal. Dengan demikian, urutan keefektifan ketiga strategi tersebut adalah strategi *lotus blossom*, strategi *quick write*, dan strategi konvensional.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *lotus blossom* dibuktikan paling efektif dibandingkan dengan penerapan strategi *quick write* dan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berkenaan

dengan hal tersebut, dapat diimplikasikan bahwa strategi *lotus blossom* paling tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan hasil yang lebih maksimal.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka berikut beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII menerapkan strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write*. Hal ini didasari pada penerapan kedua strategi tersebut yang telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan memiliki kedisiplinan serta keinginan dalam menerapkan langkah-langkah strategi *lotus blossom* dan strategi *quick write* guna meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menentukan variabel lain atau cakupan yang lebih luas sehingga dapat menambah kebermanfaatannya guna mengembangkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Antonacci, P.A., & Collaghan, C.M. (2011). *Developing content area literacy. 40 strategies for middle and secondary classrooms*. New York: SAGE Publication, Inc.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Atmazaki. (2007). *Kiat-kiat mengarang dan menyunting*. Padang: UNP Press.
- Basir, R. (2013). *Pegangan guru bahasa indonesia: Modul Pengayaan*.
- Beydarani, V. (2015). The influence of concept mapping on reading comprehension of iranian english students employing persuasive and descriptive texts. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(1), 196-203. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0601.24>
- Bolton, G. (2011). *Write yourself. Creative writing and personal development*. London & Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Brown, D.H. (2007). *Language assesment: Principles and classroom practices*. New York: Longman.
- Burton, C. M., & King, L. A. (2004). The health benefits of writing about intensely positive experiences. *Journal of Research in Personality*, 38 (2), 150-163. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(03\)00058-8](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(03)00058-8)
- Chapman, C., & King, R. (2009). *Differentiated instructional strategies for writing in the content areas*. United States: Corwin.
- Coffin, C., Curry, M. J, Goodman, S., Hewings, A., Lilis, T, M., & Swan, J. (2003). *Teaching academic writing (A toolkit for higher education)*. London, New York: Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education (6thed)*. New York: Routledge.
- Collins, B. (2010). *Quick write before reading strategy*. New York: Lindsey Schneider's.

- Crawford, A., Saul, E. W., Mathews, S., & Makinster, J. (2005). *Teaching and learning strategies for the thinking classroom*. New York, NY: The International Debate Education Association.
- Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- De La Paz, S. (2001). STOP and DARE: A persuasive writing strategy. *Invention in school and clinic*, 36(4), 234-243. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/105345120103600409>
- Deden. (2015). Penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar*, 99-107.
- Ellery, V. (2014). *Creating strategic readers. Techniques for supporting rigorous literacy instruction (3rd ed.)*. Huntington Beach: Shell Education.
- Erford, B. T. (2015). *Research and evaluation in counseling (2nd ed.)*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Ermanto & Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia: Pengembangan kepribadian dan perguruan tinggi*: Padang: UNP Press.
- Finoza, L. (2002). *Komposisi bahasa indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Griffin, D. (2010). *Business with a purpose*. New York: Outskirts Press, Inc.
- Grover, P. (2009). Writing to teach; Teaching to write. *Journal of Christian & Education*, 52(1), 66-70. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/002196570905200108>
- Guillaume, A. M., Yopp, R. H., & Yopp, H. K. (2007). *50 Strategies for active teaching: Engaging K-12 learners in the classroom 1st edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Haghverdi, H. R., Biria, R., & Khalaji, H.R. (2013). The impact of task-planning and gender on the accuracy of narrations composed by iranian EFL learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(1) 74-83. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.4304/jltr.4.1.74-83>
- Hanesova, D. (2014). Development of critical and creative thinking skills in CLIL. *Journal of Language and Cultural Education*, 2(2), 33-51. Retrieved from <http://files.jolace.webnode.sk/200000127-b21d1b317f/JoLaCE%202014-2-Hanesova.pdf>

- Harsiati, T., Trianto, A., dan Kosasih, E. (2016). *Buku guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henning, N. (2017). *Keeping up with emerging technologies: Best practices for information professionals*. Santa Barbara, California: Libraries Unlinites.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers*. UK: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2004). *Second language writing*. New York: United States of America by Cambridge University Press.
- Ibnian, S. S. K. (2011). Brainstorming and essay writing in EFL class. *Theory and practice in language studies*, 1 (3), 263-272. Retrieved from doi: [10.4304/tpls.1.3.263-272](https://doi.org/10.4304/tpls.1.3.263-272)
- Jay, R. (2001). *The ultimate book of business creativity: 50 great thinking tools for transforming your business*. New York: International Ltd.
- Kapka, D., & Oberman, D. A. (2001). *Improving student writing skills through the modelling of the writing process*. (Tesis Magister, Saint Xavier University and SkyLight Professional Development Field-Based Masters Program, 2001). ERIC ED, 453 536, hal 101. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED453536>
- Kaplan. P. (2004). *SAT verbal workbook* (5th ed.). New York: Simon & Schuster.
- Keraf, G. (2007). *Argumemntasi dan persuasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kilic, D., Sezen, N., Sari, M. 2012. "A study of pre-service science teachers' graphing skills". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2937-2941. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.593>
- Knapp. P., & Megan, W. (2005). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. Australia: UNSW Press.
- Kuta, K. W. (2008). *Reading and writing to learn*. USA: Libraries Unlimited.
- Kyriacou, C., & Coulthard, M. (2000). Undergraduates' views of teaching as a career choice . *Journal of Education for Teaching*, 26(2), 117-126. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/02607470050127036>

- Laba, I. N, & Rinayanthi, N. M. (2018). *Buku ajar bahasa indonesia berbasis karya tulis ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lenski, S., & Lewis, J. (2008). *Reading success for struggling adolescent learner*. New York: Guilford Publication, Inc.
- Mahsun, M.S. (2014). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marchisan, M. L., & Alber, S. R. (2001). The write way: Tips for teaching the writing process to resistant writers. *Intervention in School & Clinic*, 3(36), 154-162. Retrieved from <https://doi.org/10.1177%2F105345120103600304>
- Mason, L. H., Kubina, R., Jr., & Hoover, T. (2013). Effects of quick writing instruction for high school students with emotional disturbances. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 21(3), 163-175. Retrieved From <https://eric.ed.gov/?id=EJ1015390>
- Matthew D. L. & Howard. L. (2016). Issue frames, personality, and political persuasion. *American Politics Research*. 44(3), 448-470. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/1532673X15602754>
- Meier, D. R. (2011). *Teaching children to write: Constructing meaning and mastering mechanics*. Amsterdam, New York: Teachers College Press.
- Michalko, M. (2010). *Thinkertoys: A handbook of creative-thinking techniques*. Random House LLC.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. (2016). *Intisari tata Bahasa Indonesia: untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Munirah. (2017). The effectiveness of concept sentence model toward writing skill of persuasive paragraph. *Theory and Practice in Language Studies*. 7(2), 112-121. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0702.04>
- Nippold, M. A., Ward-Lonergan, M. J., & Fanning, J. L. (2005). Persuasive writing in children, adolescents, and adults a study of syntactic, semantic, and pragmatic development. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 36, 125-138. Retrieved from [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2005/012\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2005/012))
- Nuckles, M., Hubner, S., & Renkl, A. (2009). Enhancing self-regulated learning by writing learning protocols. *Learning and Instruction*, 19(3), 259-271. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.05.002>

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa: Berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Olinghouse, N.G., & Wilson, J. (2013). The relationship between vocabulary and writing quality in three genres. *Reading and Writing*, 26(1), 45–65. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s11145-012-9392-5>
- Qadaruddin, M. (2016). *Kepemimpinan politik perspektif komunikasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Quinley, E. (2005). *Persuasive writing*. USA: Saddleback Education Of The Publisher.
- Regier, N. (2012). *60 formative assessment strategies (2nd ed.)*. New York: Regier Educational Resources.
- Richards, J. C., & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in language teaching: an anthology of current practice*. England: Cambridge University Press.
- Richardson, R. C. (2010). Implementing mapping the beat in the 8th grade. *Journal for Learning through the Arts*, 6(1) 1-24, Retrieved from <http://escholarship.org/uc/item/7fk7q9b9>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sefertzi, E. (2011). *Creativity*. Luxemburg, European Union: INNOREGIO.
- Shen, T., Lai, J., & Tsai, M. (2017). The performance and impact of applying lotus blossom technique in teaching on creative problem solving. *Proceedings of the IEEE International Conference on Advanced Materials for Science and Engineering IEEE-ICAMSE 2016 - Meen, Prior & Lam (Eds)*. Hal 614-617. Retrieved from [10.1109/ICAMSE.2016.7840367](https://doi.org/10.1109/ICAMSE.2016.7840367)
- Silva, C., & Kucer, S. B. (2006). *Teaching the dimensions of literacy*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Siregar, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan statistik*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Sloane, P. (2010). *How to be a brilliant thinker*. New York: Replitika Process Pvt Ltd.

- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suharyo & Fitri, S.S. (2012). Struktur iklan dalam Bahasa Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan budaya*, 2(1). Retrieved from <https://doi.org/10.26714/lensa.2.1.2012.%p>
- Suherli. (2014). *Kreativitas menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryadi, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Didascein Bahasa*, 2 (2). Retrieved from <http://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/bahasa/article/view/454/441>
- Titus, P. A. (2000). Marketing and the creative problem-solving process. *Journal of Marketing Education*, 22(3), 225-235. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0273475300223006>
- Tompkins, G. E. (2004). *Teaching writing: balancing product and process*. (4th Edition). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyuni, I., & Amdani, K. (2016). Influence based learning program scientific learning approach to science students generic skills. *Journal of Education and Practice*, 7(32), 104-108. Retrieved from <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/34109>
- Waluyo, B. (2018). *Bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wardoyo, S. W. (2013). *Teknik menulis puisi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil menulis paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wong, A.T.Y. (2005). Writers' mental representations of the intended audience and of the rhetorical purpose for writing and the strategies that they employed when they composed. *System*, 33(1), 29-47. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.system.2004.06.009>
- Wyrick, J. (2011). *Steps to writing well with additional readings*. Wadsworth: Matters.

- Xhama, L. (2017). Teaching writing as a process in english classes. *Journal of Education and Practice*, 8(29), 158-161. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download/39268/40376>
- Yang, C., & Man, T. H. (2018). Applying design thinking process in student's. *MATEC web of conference*, 201(13), 1-13. Retrieved from <https://doi.org/10.1051/mateconf/201820104003>

LAMPIRAN

Lampiran 1
Perangkat Pembelajaran
a. Silabus
b. RPP
c. Soal Prates/Pascates

SILABUS PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN I
(Pembelajaran Menggunakan Strategi *Lotus Blossom*)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Pontianak

Kelas/Semester : VIII/Genap

Program Layanan : Reguler

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti

K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual	Struktur teks persuasi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan isu. • Rangkaian argumen. • Pernyataan ajakan. • Penegasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun konteks dengan membaca teks persuasi 2. Menanyakan tentang fungsi teks persuasi dengan bahasa Indonesia yang baik, dan benar. 3. Menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi. 4. Menyiapkan diagram bunga teratai (<i>lotus blossom</i>) yang akan digunakan.

<p>(lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber</p>	<p>ulang.</p> <p>Unsur kebahasaan teks persuasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan dengan sifat bujukan. • Adanya penggunaan kata ganti ‘kita’. • Penggunaan kata atau istilah yang berkenaan dengan topik atau tema yang sedang dibahas. • Diberikannya kata-kata penghubung atau argumentatif, kata kerja mental, dan menggunakan kata-kata perujukan dalam kalimat. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menuliskan topik/ tema yang telah dipilih ke dalam kotak diagram tengah (<i>lotus sentral</i>). 6. Menemukan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H. 7. Menemukan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut. 8. Memilih ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks. 9. Mengembangkan topik/ tema beserta sub-sub ide yang telah dibuat ke bentuk teks (persuasi) dengan kosakata sendiri agar mudah dipahami 10. Menyampaikan hasil teks yang telah dibuat secara lisan dan tulisan.
<p>4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.</p>		

SILABUS PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN II
(Pembelajaran Menggunakan Strategi *Quick Write*)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Pontianak

Kelas/Semester : VIII/Genap

Program Layanan : Reguler

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti

K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan	Struktur teks persuasi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan isu. • Rangkaian argumen. • Pernyataan ajakan. • Penegasan ulang. 	1. Mengamati kegunaan <i>quick write sheet</i> 2. Mengamati gambar topik teks persuasi yang akan dibahas. 3. Menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks 4. Menulis ide-ide yang ditemukan terkait gambar topik kedalam <i>quick write sheet</i> dalam waktu 5-10 menit. 5. Mengeksplorasi topik/ ide dengan

<p>hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber</p>	<p>Unsur kebahasaan teks persuasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan dengan sifat bujukan. • Adanya penggunaan kata ganti ‘kita’. • Penggunaan kata atau istilah yang berkenaan dengan topik atau tema yang sedang dibahas. • Diberikannya kata-kata penghubung atau argumentatif, kata kerja mental, dan menggunakan kata-kata perujukan dalam kalimat. 	<p>berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan/ kualitas karya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menulis halaman <i>quick write sheet</i> penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. 7. Mengumpulkan <i>quick write sheet</i> dan berdiskusi 5 menit dan guru mengembalikan <i>quick write sheet</i> yang telah dikumpulkan. 8. Berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah ditemukan dalam <i>quick write sheet</i> kepada teman sebangku. 9. Menuliskan hasil ide-ide yang ada pada <i>quick write sheet</i> menjadi suatu teks persuasi sesuai gambar disediakan sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. 10. Menyampaikan teks persuasi yang telah dibuat secara lisan dan tulisan (<i>quick write sheet</i> terbaik).
<p>4.14Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.</p>		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN I
(Pembelajaran Menggunakan Strategi *Lotus Blossom*)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Pontianak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks Persuasi
Alokasi Waktu	: 1x Pretest + 8x Perlakuan + 1x Posttest

A. Kompetensi Inti

- K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual	3.14.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi 3.14.2 Peserta didik mampu mendata dan menyusun permasalahan aktual yang

(lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber	perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1 Peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi 4.14.2 Peserta didik mampu mempresentasikan teks persuasi yang ditulis

C. Fokus Penguatan Karakter

- ✓ Disiplin
- ✓ Mandiri
- ✓ Kreatif
- ✓ Tanggung jawab

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi.
2. Mendata dan menyusun permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi.
3. Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.
4. Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis.

E. Strategi Pembelajaran

- ✓ Strategi *Lotus Blossom*

F. Media dan Alat Pembelajaran

- ✓ Media : gambar, dan teks persuasi
- ✓ Alat : LKS, LCD, Laptop, Spidol

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Basir, R. 2017. *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia 2b untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Cakrawala.
4. Pusat pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

H. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks persuasi.
2. Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks persuasi.
3. Langkah-langkah menyusun teks persuasi.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan untuk Pre-test

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.2. Peserta didik bertanya jawab (dengan guru dan Peserta didik lain) berkaitan dengan materi teks persuasi yang akan dipelajari.3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan anfaat menguasai materi pembelajaran teks persuasi.	5 menit

	4. Peserta didik menyimak pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran teks persuasi.	
Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan soal pre-test menulis teks persuasi	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait pembelajaran teks persuasi yang telah berlangsung untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. 2. Peserta didik memperoleh penguatan materi yang telah diajarkan dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Doa penutup. 	5 menit

Pertemuan untuk perlakuan 1 s.d 8

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan doa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan pada topik yang akan dibahas. 5. Guru menyampaikan topik dari teks persuasi yang akan disajikan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik pada langkah-langkah pembelajaran strategi <i>lotus blossom</i>. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik memerhatikan guru yang membacakan atau menuliskan judul teks persuasi di papan tulis. 12. Peserta didik membangun konteks dengan 	

	<p>membaca materi teks persuasi yang telah diapaparkan guru.</p> <p>13. Peserta didik menanyakan tentang fungsi teks persuasi dengan bahasa Indonesia yang baik, dan benar.</p> <p>14. Peserta didik menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi.</p> <p>15. Peserta didik menyiapkan diagram bunga teratai (<i>lotus blossom</i>) yang akan digunakan.</p> <p>16. Peserta didik menulis topik/ tema yang telah dipilih ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (<i>lotus sentral</i>).</p> <p>17. Peserta didik dituntut berpikir kritis dalam mencari banyaknya ide-ide terkait dengan topik/ tema yang telah dipilih.</p> <p>18. Peserta didik menuliskan ide-ide terkait topik/tema ke dalam lingkaran alfabeth A sampai H.</p> <p>19. Peserta didik diminta untuk menemukan kembali ide-ide berupa kata kunci yang berhubungan dengan sub topik/tema pada lingkaran alfabeth A sampai H ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran alfabeth tersebut.</p> <p>20. Peserta didik memilih ide-ide terbaik yang akan digunakan dalam membuat teks persuasi.</p> <p>21. Peserta didik mengembangkan topik/ tema beserta sub-sub ide yang telah dibuat ke bentuk teks (persuasi) dengan kosakata sendiri agar mudah dipahami.</p>	70 menit
Penutup	1. Guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	5 menit
--	---	---------

Pertemuan untuk Post-test

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri untuk siap belajar. 2. Peserta didik bertanya jawab (dengan guru dan Peserta didik lain) berkaitan dengan materi teks persuasi yang akan dipelajari. 3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran teks persuasi. 4. Peserta didik menyimak pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran teks persuasi. 	5 menit
Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan soal post-test menulis teks persuasi	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait pembelajaran teks persuasi yang telah berlangsung untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. 2. Peserta didik memperoleh penguatan materi yang telah diajarkan dan informasi materi untuk 	5 menit

	pertemuan selanjutnya. 3. Doa penutup.	
--	---	--

J. Penilaian

1. Kompetensi sikap
 - a. Teknik penilaian : Observasi
 - b. Bentuk instrumen : Pedoman observasi
2. Pengetahuan
 - a. Teknik penilaian : Tes tertulis
 - b. Bentuk instrumen : Uraian
3. Keterampilan
 - a. Teknik penilaian : Unjuk kerja
 - b. Bentuk instrumen : Tes praktik

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Hj.Tatie Mariatiek, A.Md

Yogyakarta, Maret 2019
Peneliti

Valents Roni S.A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN II
(Pembelajaran Menggunakan Strategi *Quick Write*)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Pontianak
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Teks Persuasi
Alokasi Waktu : 1x Pretest + 8x Perlakuan + 1x Posttest

A. Kompetensi Inti

- K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan	3.14.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi 3.14.2 Peserta didik mampu mendata dan menyusun permasalahan aktual yang

aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber	perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1 Peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi 4.14.2 Peserta didik mampu mempresentasikan teks persuasi yang ditulis

C. Fokus Penguatan Karakter

- ✓ Disiplin
- ✓ Mandiri
- ✓ Kreatif
- ✓ Tanggung jawab

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi.
2. Mendata dan menyusun permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi.
3. Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.
4. Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis.

E. Strategi Pembelajaran

- ✓ Strategi *Quick Write*

F. Media dan Alat Pembelajaran

- ✓ Media : gambar, dan teks persuasi
- ✓ Alat : LKS, LCD, Laptop, Spidol

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Basir, R. 2017. *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia 2b untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Cakrawala.
4. Pusat pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

H. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks persuasi.
2. Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks persuasi.
3. Langkah-langkah menyusun teks persuasi.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan untuk Pre-test

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.2. Peserta didik bertanya jawab (dengan guru dan Peserta didik lain) berkaitan dengan materi teks persuasi yang akan dipelajari.3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan anfaat menguasai materi pembelajaran teks persuasi.	5 menit

	4. Peserta didik menyimak pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran teks persuasi.	
Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan soal pre-test menulis teks persuasi	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait pembelajaran teks persuasi yang telah berlangsung untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. 2. Peserta didik memperoleh penguatan materi yang telah diajarkan dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Doa penutup. 	5 menit

Pertemuan untuk perlakuan 1 s.d 8

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan doa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. (tahap persiapan) 4. Guru melakukan apresepasi dengan bertanya jawab yang mengarahkan pada topik teks persuasi yang akan dibahas. (tahap persiapan) 5. Guru menyampaikan topik dari teks yang akan disajikan. (tahap persiapan) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik pada langkah-langkah pembelajaran strategi <i>quick write</i>. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memerhatikan guru yang 	

	<p>membacakan atau menuliskan judul teks persuasi di papan tulis. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>2. Peserta didik membangun konteks dengan membaca materi teks persuasi yang telah di paparkan guru. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>3. Peserta didik mengamati kegunaan <i>quick write sheet</i>. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>4. Peserta didik mengamati gambar topik teks persuasi yang akan dibahas. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>11. Peserta didik menanyakan informasi yang berkaitan dengan teks persuasi.</p> <p>12. Peserta didik menulis ide-ide yang ditemukan terkait gambar topik kedalam <i>quick write sheet</i> dalam waktu 5-10 menit. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>13. Peserta didik mengeksplorasi topik/ ide dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan/ kualitas karya. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>14. Peserta didik menulis halaman <i>quick write sheet</i> penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>15. Peserta didik mengumpulkan <i>quick write sheet</i> dan berdiskusi 5 menit, kemudian guru mengembalikan <i>quick write sheet</i> tersebut. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>16. Peserta didik berbagi ide atau merevisi ide-</p>	<p>70 menit</p>
--	---	---------------------

	<p>ide yang telah ditemukan dalam <i>quick write sheet</i> kepada teman sebangku. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>17. Peserta didik menuliskan hasil ide-ide yang ada pada <i>quick write sheet</i> menjadi suatu teks persuasi sesuai gambar disediakan sebelumnya dalam waktu 5-10 menit. (tahap penyampaian dan pelatihan)</p> <p>18. Peserta didik menyampaikan teks persuasi yang telah dibuat secara lisan dan tulisan (<i>quick write sheet</i> terbaik). (tahap penampilan hasil)</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. 2. Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	5 menit

J. Penilaian

1. Kompetensi sikap
 - c. Teknik penilaian : Observasi
 - d. Bentuk instrumen : Pedoman observasi
2. Pengetahuan
 - c. Teknik penilaian : Tes tertulis
 - d. Bentuk instrumen : Uraian
3. Keterampilan
 - c. Teknik penilaian : Unjuk kerja
 - d. Bentuk instrumen : Tes praktik

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mislana, S.Pd

Yogyakarta, Maret 2019
Peneliti

Valents Roni S.A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK KONTROL
(Pembelajaran Menggunakan Strategi Konvensional)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Pontianak
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Teks Persuasi
Alokasi Waktu : 1x Pretest + 8x Perlakuan + 1x Posttest

A. Kompetensi Inti

- K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan	3.14.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi 3.14.2 Peserta didik mampu mendata dan menyusun permasalahan aktual yang

aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber	perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1 Peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi 4.14.2 Peserta didik mampu mempresentasikan teks persuasi yang ditulis

C. Fokus Penguatan Karakter

- ✓ Disiplin
- ✓ Mandiri
- ✓ Kreatif
- ✓ Tanggung jawab

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi.
2. Mendata dan menyusun permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi.
3. Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.
4. Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis.

E. Strategi Pembelajaran

- ✓ Pendekatan Saintifik
- ✓ Model ceramah dan penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran

- ✓ Media : gambar, dan teks persuasi
- ✓ Alat : LKS, LCD, Laptop, Spidol

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru didik Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Basir, R. 2017. *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia 2b untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Cakrawala.
4. Pusat pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
5. Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

H. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks persuasi.
2. Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks persuasi.
3. Langkah-langkah menyusun teks persuasi.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan untuk Pre-test

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.2. Peserta didik bertanya jawab (dengan guru dan Peserta didik lain) berkaitan dengan materi teks persuasi yang akan dipelajari.3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan anfaat menguasai materi pembelajaran teks persuasi.	5 menit

	4. Peserta didik menyimak pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran teks persuasi.	
Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan soal pre-test menulis teks persuasi	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait pembelajaran teks persuasi yang telah berlangsung untuk mengevaluasi seluruh kegiatan. 2. Peserta didik memperoleh penguatan materi yang telah diajarkan dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Doa penutup. 	5 menit

Pertemuan untuk perlakuan 1 s.d 8

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan doa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apresepasi dengan bertanya jawab yang mengarahkan pada topik teks persuasi yang akan dibahas. 5. Guru menyampaikan topik dari teks persuasi yang akan disajikan. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membangun konteks dengan membaca teks persuasi yang disajikan. <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik menanyakan informasi yang 	

	<p>berkaitan dengan teks persuasi.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>3. Peserta didik mengidentifikasi struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi yang akan ditulis.</p> <p>4. Peserta didik mendata dan menyusun permasalahan sebagai bahan menulis teks persuasi.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>5. Peserta didik diarahkan untuk menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6. Peserta didik mempresentasikan teks persuasi yang telah dibuat secara lisan dan tulisan</p>	70 menit
Penutup	<p>1. Guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	6 menit

Pertemuan untuk Post-test

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.2. Peserta didik bertanya jawab (dengan guru dan Peserta didik lain) berkaitan dengan materi teks persuasi yang akan dipelajari.3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan anfaat menguasai materi pembelajaran teks persuasi.4. Peserta didik menyimak pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran teks persuasi.	5 menit
Kegiatan Inti	Peserta didik mengerjakan soal post-test menulis teks persuasi.	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait pembelajaran teks persuasi yang telah berlangsung untuk mengevaluasi seluruh kegiatan.2. Peserta didik memperoleh penguatan materi yang telah diajarkan dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.3. Doa penutup.	5 menit

J. Penilaian

1. Kompetensi sikap
 - a. Teknik penilaian : Observasi
 - b. Bentuk instrumen : Pedoman observasi
2. Pengetahuan
 - a. Teknik penilaian : Tes tertulis
 - b. Bentuk instrumen : Uraian

3. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen : Tes praktik

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Hj.Tatie Mariatiek, A.Md

Yogyakarta, Maret 2019
Peneliti

Valents Roni S.A

SOAL PRETEST/POSTEST

MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
MATERI	: MENULIS TEKS PERSUASI
KELAS/SEMESTER	: VIII/GENAP
WAKTU	: 40 MENIT

PETUNJUK UMUM:

1. Tulislah identitas Anda pada lembar jawaban.
2. Bacalah dengan teliti sebelum Anda menyerahkan tugas kepada guru.

SOAL:

Buatlah sebuah teks persuasi dengan memilih salah satu topik:

1. Lingkungan hidup
2. Kondisi sosial
3. Keragaman budaya

Petunjuk ini akan membantu Anda:

1. Tulislah tugasmu berdasarkan pengamatan.
2. Tulislah tugasmu berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi yang baik.

Lampiran 2
Instrumen Penelitian
a. Pedoman Penilaian
b. Contoh Lembar Observasi

PEDOMAN PENILAIAN
MENULIS TEKS PERSUASI

No	Aspek	Kriteria	Skor	Indikator	
1.	I S I	Kesesuaian isi dengan permasalahan	30	15	Isi relevan dengan permasalahan, informasi sangat lengkap, dan dapat meyakinkan pembaca.
				12	Isi relevan dengan permasalahan, informasi lengkap, dan dapat meyakinkan pembaca.
				9	Isi relevan tetapi informasi kurang lengkap, namun dapat meyakinkan pembaca.
				6	Isi kurang relevan, informasi kurang dan tidak cukup meyakinkan pembaca.
				3	Isi tidak relevansi, isi informasi tidak ada.
		Rangkaian Struktur teks persuasi		15	Rangkaian struktur teks diuraikan sangat lengkap, sangat jelas, sangat informatif dan disertai penjelasan logis.
				12	Rangkaian struktur teks diuraikan lengkap, jelas, informatif dan disertai penjelasan logis.
				9	Rangkaian struktur teks diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, tetapi penjelasan logis.
				6	Rangkaian struktur teks diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan kurang logis.
				3	Rangkaian struktur teks tidak lengkap dan kurang penjelasan logis.
2	O R G A N I	Penggunaan unsur organisasi teks	15	10	Unsur organisasi teks sangat terorganisasi dengan baik, urutan awal (pembuka), penjelasan (isi), dan penutup teks sangat jelas, logis dan kohesif.
				8	Unsur organisasi teks terorganisasi dengan baik, urutan awal (pembuka), penjelasan (isi), dan penutup teks jelas, logis dan kohesif.
				6	Unsur organisasi teks kurang terorganisasi, urutan awal (pembuka), penjelasan (isi), dan penutup teks kurang jelas, tetapi logis dan kohesif.
				4	Unsur organisasi teks kurang jelas dengan baik, urutan awal (pembuka),

	S A S I	Kreativitas mengolah teks			penjelasan (isi), dan penutup teks kurang jelas, kurang logis dan kurang kohesif.
				2	Unsur organisasi teks tidak jelas, urutan awal (pembuka), penjelasan (isi), dan penutup teks tidak jelas, tidak logis dan tidak kohesif.
				5	Teks sangat dikelola secara kreatif dan menarik.
				4	Teks dikelola secara kreatif dan menarik.
				3	Teks dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik.
				2	Teks kurang dikelola secara kreatif dan kurang menarik.
				1	Teks tidak dikelola kreatif dan tidak menarik.
3	T A T A B A H A S A	Struktur kalimat	20	10	Menggunakan struktur kalimat sangat kompleks.
				8	Menggunakan struktur kalimat kompleks, hanya terjadi sedikit penggunaan bentuk kebahasaan.
				6	Menggunakan struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan pada penggunaan struktur kalimat kompleks.
				4	Sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat
		2		Tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak kesalahan, dan makna membingungkan.	
		Keefektifan kalimat		10	Kalimat sangat efektif
				8	Kalimat efektif.
				6	Kalimat kurang efektif namun makna tidak kabur.
				4	Kalimat kurang efektif dan makna kurang jelas
				2	Kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas.
4	K O S A K A T A		Kosa kata ajakan	25	15
		12			Penggunaan kata-kata ajakan jelas dan ungkapan tepat.
		9			Penggunaan kata-kata ajakan cukup dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat.
		6			Penggunaan kata-kata ajakan kurang tepat dan sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata.

				3	Penggunaan kata-kata ajakan tidak jelas dan tidak layak.
		Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata		10	Pemanfaatan potensi kata sangat canggih dan sangat menguasai pembentukan kata.
				8	Pemanfaatan potensi kata canggih dan menguasai pembentukan kata.
				6	Pemanfaatan potensi kata agak canggih namun kurang menguasai pembentukan kata.
				4	Pemanfaatan kata kurang canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
				2	Pemanfaatan kata asal-asalan dan tidak menguasai pembentukan kata.
5	M E K A N I K	Ejaan dan tanda baca	10	10	Menguasai aturan penulisan tanpa kesalahan ejaan dan tanda baca apapun.
				8	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.
				6	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.
				4	Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan.
				2	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan tidak dapat terbaca dan tidak layak nilai.
Jumlah				100	

Petunjuk Penskoran

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} = \text{Skor Akhir}$$

Lembar Observasi Kelompok Eksperimen 1

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI *LOTUS BLOSSOM* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI

Hari/tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
 Pertemuan : Pertemuan I
 Nama observer : Hj. Tatle Maratirek, S.Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan strategi *lotus blossom*.

B. PETUNJUK

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diawali	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
A. Kegiatan Awal			
Salam dan doa.	✓		
Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓		
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan pada topik yang akan dibahas.	✓		
Guru menyampaikan topik dari teks persuasi yang akan disajikan.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik pada langkah-langkah pembelajaran strategi <i>lotus blossom</i> .	✓		
B. Kegiatan Inti			
Guru membimbing peserta didik untuk membangun konteks dengan membaca teks	✓		

persuasi			
Guru membimbing peserta didik agar dapat mengetahui fungsi teks persuasi dengan bahasa Indonesia yang baik, dan benar.	✓		
Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan teks persuasi.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam menyiapkan diagram bunga teratai (<i>lotus blossom</i>) yang akan digunakan.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam menulis topik/ tema yang telah dipilih ke dalam kotak diagram tengah bunga teratai (<i>lotus sentral</i>).	✓		
Guru meminta peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari banyaknya ide-ide terkait dengan topik/ tema yang telah dipilih.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam menuliskan sub-sub ide topik/ tema yang telah dipilih tersebut ke dalam kotak yang diberi nama dari alfabeth A sampai H.	✓		
Guru meminta peserta didik untuk menemukan kembali ide-ide yang berkaitan dengan sub-sub topik berupa kata kunci, kemudian peserta didik menulis sub-sub tersebut ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H.	✓		
Guru membimbing peserta didik untuk menulis sub-sub tersebut ke dalam kotak-kotak yang mengelilingi lingkaran A sampai H.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam memilih ide-ide terbaik yang akan digunakan	✓		

dalam membuat teks persuasi.			
Guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan topik/ tema beserta sub-sub ide yang telah dibuat ke bentuk teks persuasi dengan kosakata sendiri agar mudah dipahami.	✓		
C. Kegiatan Penutup			
Guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.	✓		
Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	✓		
Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa (jika jam terakhir).	✓		

CATATAN OBSERVER


.....

.....

.....

.....

Pontianak, ~~20~~ 14 Maret - 2019
Observer


Hj. Fatmahanandita, S.Pd.

Lembar Observasi Kelompok Eksperimen 2

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI *QUICK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI

Hari/tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
 Pertemuan : Pertemuan I
 Nama observer : Meliana, S.Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan strategi *lotus blossom*.

B. PETUNJUK

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (—) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diawali	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
A. Kegiatan Awal	✓		
Salam dan doa.	✓		
Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓		
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan pada topik yang akan dibahas.	✓		
Guru menyampaikan topik dari teks persuasi yang akan disajikan.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik pada langkah-langkah pembelajaran strategi <i>quick write</i> .	✓		
D. Kegiatan Inti			
Guru membimbing peserta didik dalam	✓		

mengamati kegunaan <i>quick write sheet</i> .			
Guru membimbing peserta didik dalam mengamati gambar topik teks persuasi yang akan dibahas	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam menulis ide-ide yang ditemukan terkait gambar topik ke dalam <i>quick write sheet</i> dalam waktu 5-10 menit.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi topik/ ide dengan berfokus pada makna tanpa memperhatikan ejaan/ kualitas karya	✓		
Guru meminta peserta didik untuk menulis halaman <i>quick write sheet</i> penuh dengan tulisan/ ide-ide sebanyak mungkin.	✓		
Guru meminta peserta didik mengumpulkan <i>quick write sheet</i> dan berdiskusi 5 menit, kemudian guru mengembalikan <i>quick write sheet</i> tersebut.	✓		
Guru meminta peserta didik berbagi ide atau merevisi ide-ide yang telah ditemukan dalam <i>quick write sheet</i> kepada teman sebangkunya.	✓		
Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil ide-ide yang ada pada <i>quick write sheet</i> menjadi suatu teks persuasi sesuai gambar disediakan sebelumnya dalam waktu 5-10 menit.	✓		
Guru membimbing peserta didik dalam menuliskan hasil ide-ide yang ada pada <i>quick write sheet</i> menjadi suatu teks persuasi sesuai gambar yang disediakan sebelumnya dalam waktu 5-10 menit.	✓		
Guru meminta peserta didik menyampaikan	✓		

teks persuasi yang telah dibuat secara lisan dan tulisan (<i>quick write sheet</i> terbaik)			
E. Kegiatan Penutup			
Guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.	✓		
Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	✓		
Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa (jika jam terakhir).	✓		

CATATAN OBSERVER

.....

.....

.....

.....

Pontianak, 20-3-2019

Observer



M. Misiana, S. Pd.

Lampiran 3
Validitas dan Reliabilitas Instrumen
a. Hasil Validitas Instrumen
b. Pengolahan Hasil Reliabilitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASTAM SYAMSI
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : S2 PBSI

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Keefektifan Strategi Lotus Blossom dan Strategi Quick Write pada Keterampilan Menulis Teks
Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak

dari mahasiswa:

Nama : Valents Roni S.A.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 17715251036

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26/2 2019
Validator,

Kastam Syamsi

*) coret yang tidak perlu

Hasil Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Exclude ^a	0	0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesesuaian Isi dengan Permasalahan	51,09	67,728	,496	,757
Rangkaian Struktur Teks Persuasi	49,66	65,820	,545	,747
Penggunaan Unsur Organisasi Teks	51,40	79,365	,433	,761
Kreativitas Mengolah Teks	55,77	87,182	,356	,774
Struktur Kalimat	52,94	79,291	,451	,759
Keefektifan Kalimat	52,83	77,499	,547	,748
Kosa-kata Ajakan	50,66	65,938	,600	,734
Pemanfaatan Potensi Kata dan Pembentukan Kata	52,66	80,938	,412	,764
Ejaan dan Tanda Baca	51,34	81,644	,444	,762

Lampiran 4
Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok
Kontrol

Korelasi Nilai Prates Penilai 1 dan Penilai 2

Correlations

		Penilai1	Penilai2
NilaiPrates Penilai1	Pearson Correlation	1	,969**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
NilaiPrates Penilai2	Pearson Correlation	,969**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis di atas, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Nilai Prates Penilai 1 dengan Nilai Prates Penilai 2 yaitu $r=0,969$; $p<0,05$.

Korelasi Nilai Pascates Penilai 1 dan Penilai 2

Correlations

		Penilai1	Penilai2
Pascates Penilai 1	Pearson Correlation	1	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Pascates Penilai 2	Pearson Correlation	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis di atas, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Nilai Pascates Penilai 1 dengan Nilai Pascates Penilai 2 yaitu $r=0,719$; $p<0,05$.

Berdasarkan hasil korelasi prates dan pascates antara penilai 1 yaitu Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.Md dan penilai 2 yaitu Ibu Mislana, S.Pd di atas, didapatkan hasil yang signifikan. Dengan begitu, data nilai prates dan pascates pada penelitian eksperimen ini menggunakan hasil penilaian dari Ibu Hj.Tatie Mariatiek, A.Md. selaku penilai 1.

TABEL
NILAI PRATES DAN PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN 1,
EKSPERIMEN 2 DAN KONTROL

No	Nama Siswa	Eksperimen 1		Eksperimen 2		Kontrol	
		Prates	Pascates	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1	Siswa1	71	86	75	85	58	67
2	Siswa2	72	73	64	74	56	59
3	Siswa3	66	85	58	72	77	80
4	Siswa4	58	79	78	83	74	77
5	Siswa5	61	77	71	68	62	69
6	Siswa6	76	89	63	79	70	72
7	Siswa7	70	80	73	75	73	78
8	Siswa8	62	80	68	77	57	62
9	Siswa9	69	67	68	73	58	62
10	Siswa10	68	77	65	81	66	71
11	Siswa11	78	84	80	83	70	73
12	Siswa12	64	71	63	64	63	68
13	Siswa13	65	83	76	71	69	72
14	Siswa14	80	88	65	79	67	70
15	Siswa15	76	82	76	85	58	59
16	Siswa16	68	79	75	81	66	69
17	Siswa17	63	80	70	86	80	81
18	Siswa18	69	78	68	63	72	77
19	Siswa19	60	82	76	86	59	68
20	Siswa20	68	82	65	67	68	71
21	Siswa21	75	74	60	75	67	70
22	Siswa22	65	85	62	81	70	74
23	Siswa23	66	83	57	74	58	61
24	Siswa24	63	65	80	86	71	77
25	Siswa25	65	75	71	73	64	69
26	Siswa26	78	87	64	71	62	67
27	Siswa27	74	85	66	83	75	79
28	Siswa28	69	71	68	72	60	66
TOTAL		1919	2227	1925	2147	1850	1968
Nilai Rata-rata		68,53	79,53	68,75	76,67	66,07	70,28
Nilai Tengah		68	80	68	76	66,5	70
Simpangan Baku		5,871	6,191	6,507	6,826	6,671	6,211
Nilai Terendah		58	65	57	63	56	59
Nilai Tetinggi		80	89	80	86	80	81

Rangkuman Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Frequencies

Statistics

	Prates Eksperimen 1	Pascates Eksperimen 1	Prates Eksperimen 2	Pascates Eksperimen 2	Prates Kontrol	Pascates Kontrol
N valid	28	28	28	28	28	28
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	68,54	79,54	68,75	76,68	66,07	70,29
Std. Error of Mean	1,110	1,170	1,230	1,290	1,261	1,174
Median	68,00	80,00	68,00	76,00	66,50	70,00
Mode	65a	80a	68	81a	58	69a
Std. Deviation	5,872	6,191	6,507	6,826	6,672	6,211
Variance	34,480	38,332	42,343	46,597	44,513	38,582
Range	22	24	23	23	24	22
Minimum	58	65	57	63	56	59
Maximum	80	89	80	86	80	81
Sum	1919	2227	1925	2147	1850	1968

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 5
Hasil Uji Prasyarat
a. Hasil Uji Normalitas
b. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates Menulis Pra Tes eksperimen 1		,111	28	,200 [*]	,969	28	,564
Teks Pra Tes eksperimen 2		,117	28	,200 [*]	,963	28	,401
Persuasi Pra Tes Kontrol		,105	28	,200 [*]	,957	28	,299

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pascates Pasca Tes eksperimen 1		,135	28	,200 [*]	,957	28	,300
Menulis Pasca Tes eksperimen 2		,109	28	,200 [*]	,974	28	,686
Teks Pasca Tes Kontrol		,102	28	,200 [*]	,963	28	,417

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Test of Homogeneity of Variances

Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,354	2	81	,611

Test of Homogeneity of Variances

Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,485	2	81	,617

Lampiran 6
Hasil Uji Anava dan Uji *Scheffe*
a. Hasil Uji Analisis Varians
b. Hasil Uji *Scheffe*

Hasil Uji Analisis Varian

ANOVA

Prates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Prates ketiga kelompok

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	124,071	2	62,036	1,534	,222
Within Groups	3276,071	81	40,445		
Total	3400,143	83			

ANOVA

Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pascates ketiga kelompok

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2662,452	2	1331,226	33,576	,000
Within Groups	3211,500	81	39,648		
Total	5873,952	83			

Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen 1 - Pascates Eksperimen 1	-11,107	6,641	1,255	-13,682	-8,532	-8,850	27	,000

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen 2 - Pascates Eksperimen 2	-5,571	10,101	1,909	-9,488	-1,655	-2,919	27	,007

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Prates Kontrol - Pascates Kontrol	-4,071	1,762	,333	-4,755	-3,388	-12,225	27	,000

Hasil Uji Scheffe

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pascates Kemampuan Menulis Teks Persuasi

	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Diff erence (I-J)	Std. Err or	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bou nd	Upper Bou nd
Scheffe	Eksperimen1	Eksperimen2	5,321*	1,667	,008	1,17	9,48
		Kontrol	9,500*	1,667	,000	5,34	13,66
	Eksperimen2	Eksperimen1	-5,321*	1,667	,008	-9,48	-1,17
		Kontrol	4,179*	1,667	,048	,02	8,33
	Kontrol	Eksperimen1	-9,500*	1,667	,000	-13,66	-5,34
		Eksperimen2	-4,179*	1,667	,048	-8,33	-,02

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 7

a. Contoh Hasil Prates

b. Contoh Hasil Pascates

Contoh Hasil Prates Eksperimen 1

Nama : Faraiso Auliya Melyandani
No. Absen : 7
Kelas : VIII F

Tanggal: 18 Maret 2019
Tema: Kondisi Sosial

Jawaban:

Hindarilah jajanan dengan dosis berlebihan

Mengonsumsi jajanan tidaklah dilarang. Namun akan berbahaya jika mengonsumsi sinya berlebihan. Karena beberapa jajanan yang kita konsumsi mengandung zat kimia.

Apabila kita mengonsumsi jajanan yang berlebihan akan berdampak buruk bagi tubuh kita. Penyakit yang berbahaya akan tumbuh dan muncul bila kita mengonsumsi jajanan yang berlebihan, antara lain seperti beracunan, diare, muntaber dan bahkan kanker. Namun apabila kita menghindari jajanan yang berlebihan, tubuh kita akan menjadi lebih bugar, dan terhindari dari berbagai macam penyakit. Makanan yang mengandung zat-zat berbahaya antara lain: mie instan, minuman saset dan lain-lain.

Oleh karena itu, hindarilah mengonsumsi jajanan sembarangan yang berlebihan, karena zat yang terkandung didalam jajanan tersebut 84% berbahaya bagi tubuh.

Contoh Hasil Prates Ekperimen 2

Nama : Chairunisa Septi Anggraeni
No. Absen : 03
Kelas : VIII 26

Tanggal: 18 Maret 2019

Jawaban: Bencana Alam

TSUNAMI

Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai. Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus di bawah laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam dataran pantai.

Pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaannya naik turun disepanjang patahan selama gempa berlangsung. Patahan tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut. Patahan yang besar akan menghasilkan tenaga gelombang yang besar pula. Beberapa saat kemudian terjadi gempa, air lalu surut. Setelah surut, air laut kembali ke arah daratan dalam bentuk gelombang besar. Selain itu, tsunami juga terjadi oleh letusan gunung merapi di dasar laut. Kecepatan gelombang tsunami lebih besar dari gelombang biasa, yakni dapat melaju 700 km/jam. Tinggi gelombang tsunami umumnya 50 sampai 100 meter dan menyebar ke segala arah.

Tsunami memang telah menjadi satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Tsunami menyeret apapun yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri dari bencana ini. Namun, tidak perlu terlalu khawatir karena tidak semua tsunami membentuk gelombang besar. Selain itu, tidak semua letusan gunung merapi atau gempa yang terjadi diikuti oleh tsunami.

Contoh Hasil Prates Kontrol

Nama : Sela Nugumi
No. Absen :
Kelas : VIII D

Tanggal: Selasa, 13-3-2019

Jawaban: Bencana Alam

Kebakaran Hutan

Kandungan kebakaran hutan begitu banyak contohnya nitrogen dioksida (NO_2), sulfur dioksida (SO_2), ozon (O_3), karbon monoksida (CO). Sumber kebakaran hutan tersebut biasanya berasal dari orang-orang yang membuang puntung rokok sembarangan dan ada juga yang sengaja membakarnya. Dari kebakaran hutan tersebut berdampak negatif bagi lingkungan contohnya terdapatnya asap, emisi gas karbon dioksida dan gas-gas lain ke udara yang berdampak pada pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu akan menyebabkan hutan menjadi gundul sehingga menyebabkan kekeringan. Selain berdampak negatif, kebakaran hutan juga berdampak positif contohnya sisa dari abu kebakaran tersebut bisa dijadikan pupuk kompos, memberi kesempatan kepada vegetasi baru untuk bisa tumbuh dan membuka tempat pada matahari sehingga dapat langsung masuk ke tanah. Oleh karena itu marilah kita menjaga tumbuhan-tumbuhan agar terhindar dari dampak yang tidak diinginkan.

Contoh Hasil Pascates Eksperimen 1

Farisa Auliyah Melyandani <VIII F> 29 April 2019

Limbah rumah tangga.			manusia	membuang sampah ke tempat sampah	kurang kesadaran tentang kebersihan	pencemaran lingkungan	timbul penyakit	bayar
	A			B			C	
			Limbah	pembuangan limbah lingkungan	Dampak negatif	sisa air sabun	sisa sampah	air detergen
	H		II	Muti Reduksi lingkungan sekitar	limbah rumah tangga		D	sisa makanan
			G	Upaya yang dilakukan	timbul rumah tangga bekas			sisa sayuran
			memakai produk ramah lingkungan	menghasilkan pupuk kompos		perbaikan rumah	alat elektronik bekas/ rusak	
	G			F			E	

LOTUS BLOSSOM SHEET

Nama : Faransa Auliya Melyandani
No. Absen : 7
Kelas : VIII F

Tanggal: 29 April 2019
Tema: Lingkungan Hidup

Jawaban:

Mari Peduli Lingkungan Cebitir!

Limbah rumah tangga merupakan salah satu penyebab terusakan lingkungan. Banyak orang yang belum sadar akan pentingnya keberahan lingkungan. Sehingga masih banyak orang-orang dengan seandainya membuang sampah limbah rumah tangga disembarang tempat. Jumlah limbah rumah tangga yang jumlahnya selalu bertambah dari hari kehari membuat kondisi menjadi semakin buruk jika tidak ada penanganan yang tepat.

Banyaknya limbah rumah tangga yang di buang sembarangan tempat akan menimbulkan masalah serius. Contoh dampak buruk yang bisa ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan, timbul berbagai penyakit, banjir, dan lain-lain. Sehingga perlu penanganan mengatasi masalah tersebut. Kesadaran diri individu mengenai lingkungan menjadi faktor penting untuk menjaga lingkungan.

Contoh macam-macam limbah rumah tangga yang mengganggu adalah sisa air sabun, sampo, deterjen, sisa-sisa makanan, atau sisa sayuran, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga limbah rumah tangga berupa barang bekas seperti perincas rumah atau alat-alat elektronik yang sudah rusak. Limbah-limbah tersebut dapat mencemari lingkungan jika dibuang disembarang tempat.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menghindari bahaya limbah rumah tangga yang berasal dari sisa sabun mandi, deterjen dan lain-lain dapat dilakukan dengan cara memakai produk yang lebih ramah lingkungan. Sedangkan dengan limbah yang dapat didaur ulang, dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat. Misalnya sisa sayur dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos untuk menyuburkan tanah.

Dampak buruk limbah dan beberapa upaya merangulangi telah di sampaikan diatas. Upaya tersebut memang bukan cara-cara yang benar-benar dapat menyelamatkan lingkungan. Namun setidaknya dapat meminimalkan dampak buruk dari limbah rumah tangga di lingkungan kita. Maka dari itu, demi kesehatan lingkungan dan kesehatan diri kita, mari kita mulai memperhatikan lingkungan dengan memperhatikan sisa limbah rumah tangga yang bisa dihasilkan sendiri.

Contoh Hasil Pascates Eksperimen 2

QUICK WRITE SHEET

Chairunnisa Septi Angraeni

Planning My Thoughts

Topic / Opening Sentence

Pentingnya Pendidikan Pelestarian Lingkungan

Ideas to Include

- Cara global)
- Permasalahan umum → alam → lingkungan
 - Pendidikan pelestarian lingkungan penting (di sekolah) / sebagian warga sekolah tidak peduli.
 - Akibatnya → lingkungan kotor (di sekolah) / (di masyarakat)
 - Perlu kesadaran masyarakat khusus di sekolah → kegiatan 3M
 - Mencipta kesadaran agar bergotong royong, saling menjaga, merawat, dan peka terhadap pelestarian lingkungan
- menanam pohon
↓
tanaman
- Manfaat = menumbuhkan karakter serta kepribadian siswa menjadi peka (masyarakat cerdas), produktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan
- lingkungan menjadi nyaman
- oleh sebab itu, marilah kita menerapkan Pelestarian Pendidikan agar bisa tercipta lingkungan lebih nyaman. "

Nama : Chairunnisa Septi Anggraeni
No. Absen : 03
Kelas : VIII 6

Tanggal: 29 April 2019

Jawaban: Lingkungan Hidup

Pentingnya Pendidikan Pelestarian Lingkungan

Permasalahan umum masyarakat era global sering terjadi hingga berdampak langsung. Permasalahan-permasalahan yang dialami seringkali berhubungan dengan alam ataupun lingkungan sekitar akibat pergeseran pola pikir masyarakat akan kesadaran lingkungannya. Sungai, Pemukiman, Pagar jalan raya, kondisi lingkungan sosial, hingga budaya tidak lestari seperti dahulu. Hal tersebut dapat dihayangkan betapa besar perubahan yang bersifat regresi akan terjadi dimasa depan jika tidak ada suatu kesadaran dan upaya pelestarian lingkungan hidup baik disekolah maupun masyarakat.

Pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah sangatlah penting bagi warga sekolah. Sebagai warga sekolah, kita belum memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup disekitar sekolah. Berbagai pohon, tanaman, rumput seringkali dibabatkan begitu saja. Kerusakan lingkungan pun dapat terjadi dan tidak dapat dibendung lagi. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak seperti lingkungan sekitar sekolah menjadi sangat kotor, tidak terawat, dan kita tidak merasa nyaman ketika berada di sekolah. Namun disekolah-sekolah saat ini pasti telah berupaya menerapkan pendidikan karakter tentang pelestarian lingkungan, sehingga warga sekolah paham akan tugas-tugasnya merawat dan menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar.

Masyarakat adalah lingkungan bersama, tempat berbagi, bermain, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan maupun sosial. Masyarakat merupakan suatu wadah bersama untuk menuju masa depan, sehingga pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup dapat dicapai dengan kesadaran bersama. Kegiatan SML (meminimalisir atau membatasi, mengawasi, dan mengendalikannya) dapat diimplementasikan secara komersial dalam masyarakat, sehingga kesadaran masyarakat akan muncul dengan kesadaran bersama seperti bergotong-royong saling menjaga, merawat, dan memantapkan jiwa kepedulian terhadap pentingnya upaya pelestarian lingkungan untuk kepentingan bersama dimasa mendatang.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya peran pendidikan dalam upaya pelestarian alam memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan. Salah satunya dapat menumbuhkan karakter serta kepedulian siswa melalui pendidikan karakter disekolah sehingga diharapkan disekolah sehingga diharapkan siswa lebih peka terhadap lingkungan dalam lingkup alam maupun sosial. Hal ini juga dapat membantu masyarakat dalam penerapan pelestarian lingkungan hidup sekitar sebagai suatu bentuk pelestarian alam untuk memantapkan berbagai permasalahan yang ada. Sehingga tidak hanya tubituh masyarakat yang cerdas saja, tetapi juga masyarakat yang produktif dan berwawasan lingkungan. Oleh sebab itu, marilah kita menerapkan pelestarian pendidikan agar bisa tercipta lingkungan lebih nyaman.

Contoh Hasil Pascates Kontrol

Nama : Sela Nayumi
No. Absen : 30
Kelas : VIII D

Tanggal: Selasa, 9-4-2019

Jawaban: Kondisi Sosial

Pendidikan Remaja

Remaja adalah masa yang dialami oleh anak-anak pada saat SMP. Masa ini merupakan masa transisi mulai umur 10 hingga 21 tahun. Pada masa itu remaja juga sedang mencari identitas dirinya. Pada masa ini remaja harus membina pendidikan karakter agar menjadi generasi yang jujur, kreatif, peduli, santun, dan percaya diri.

Pada masa remaja merupakan masa sulit karena butuh pengendalian diri yang lebih daripada saat masa anak-anak. Dalam masa ini remaja butuh orang dewasa untuk mengarahkan ke perilaku positif agar tidak terpengaruh ke perbuatan negatif. Jika pengendaliannya baik maka remaja bisa menjadi anak yang membanggakan orang tuanya. Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi.

Di dalam pendidikan karakter mereka juga diajarkan nilai religius yang dapat mengarahkan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu mereka juga diajarkan nilai toleransi dan cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan agar membentuk remaja yang mempunyai sifat pengasih. Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka juga dapat bersaing dengan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Oleh karena itu, marilah kita menanamkan nilai-nilai positif dalam pendidikan. Karakter juga dapat memuat kegiatan remaja terarah dan akan mempunyai budi pekerti yang baik. Dengan begitu, remaja akan memiliki karakter yang kuat.

Lampiran 8
Dokumentasi Penelitian



Lampiran 9
Persuratan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 3212/UN34.17/LT/2019

Hal : Izin Penelitian

4 Maret 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak
Jl. Hasanuddin No. 14, Sungtai Jawi Dalam, Pontianak, Kalimantan Barat

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA
NIM : 17715251036
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Konsentrasi : -

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Maret s.d April 2019
Lokasi/Objek : SMP Negeri 5 Pontianak
Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Lotus Blossom dan Strategi Quick Write Pada Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak
Pembimbing : Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 5 Pontianak.
2. Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo Telp. (0561) 736711 Fax. (0561) 742362
Website : www.dindikptk.net
PONTIANAK 78121

Pontianak, 4 Maret 2019

Nomor : 074/969 / Aparatur
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
di -
YOGYAKARTA

Memperhatikan Surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 3212/UN34.17/LT/2019 tanggal 4 Maret 2019 perihal Izin Penelitian, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada:

Nama : VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA
NIM : F17715251036
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian di **SMP Negeri 5 Pontianak** pada bulan **Maret** samapai dengan **April 2019**, dalam rangka penyusunan Tesis yang bersangkutan dengan judul : ***Keefektifan Strategi Lotus Blossom dan Strategi Quick Write Pada Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak.***

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Pontianak

H. SYAHIDAN, M. Pd.I

Pembina Tk 1

NIP. 19670603 198807 1 002

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 5 Pontianak.
2. Mahasiswa Ybs.



**PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 PONTIANAK**

Jalan Hasanuddin No.14 Telp. (0561) 773182 Pontianak

NPSN : 30105173

Akreditasi : A (Amat Baik)

NSS : 201136004005

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 103/SMP N-5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 5 Pontianak menerangkan bahwa :

Nama : **VALENTS RONI SUNARNO ALNOVGADA**
N I M : 17715251036
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl.Martadinata,Gg.Kentang Blok C.3.No.22.(Perum I)
Pontianak.

Yang bersangkutan tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Tesis dengan Judul : "Keefektifan Strategi Lotus Blossom dan Strategi Quick Write Pada Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak."

Yang telah dilaksanakan pada tanggal :

1. 18 Maret 2019 di Kelas 8 F, 8 G, 8 D
2. 19 Maret 2019 di Kelas 8 D
3. 20 Maret 2019 di Kelas 8 G, 8 F, 8 D
4. 25 Maret 2019 di Kelas 8 F, 8 G ,8 D
5. 26 Maret 2019 di Kelas 8 D
6. 27 Maret 8 G, 8 D, 8 F
7. 1 April 8 F, 8 G, 8 D
8. 2 April 8 D
9. 4 April , 8 G, 8 D, 8 F
10. 15 April 8 F, 8 G, 8 D
11. 16 April 8 D
12. 18 April 8 F, 8 G
13. 29 April 8 G, 8 F
14. 30 April 8 F, 8 G

Demikianlah surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 15 Mei 2019

Kepala SMP Negeri 5 Pontianak



Hj. Rozani Nofelinda, S.Pd.M.Pd

Rembina

NIP.19681121 199512 2 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tiga bulan Januari tahun dua ribu dua puluh telah dilaksanakan Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama Mahasiswa : **Valents Roni Sunarno Alnovgada**
Nomor Registrasi : 17715251036
Program Studi : PBSI

Tanda-tangan mahasiswa :

Berdasarkan keputusan Tim Penguji Ujian Tesis, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

- A. LULUS TANPA REVISI
B. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 3 BULAN
C. TIDAK LULUS

Dengan Ketentuan:

- Bagi mahasiswa yang dinyatakan LULUS dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, kelulusan tersebut batal.
- Bagi mahasiswa yang dinyatakan TIDAK LULUS boleh mengikuti Ujian Ulang, tetapi harus membayar biaya Ujian Ulang.

MENGETAHUI TIM PENGUJI UJIAN TESIS

NO.	TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
1.	Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua/Penguji	1.
2.	Dr. Teguh Setiawan	Sekretaris/Penguji	2.
3.	Prof. Dr. Pujiati Suyata	Pembimbing/Penguji	3.
4.	Prof. Dr. Zamzani	Penguji Utama	4.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Ketua Penguji,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP19630302 199001 1 001

Rangkap empat:

1. Wakil Direktur I;
2. Kaprodi;
3. Arsip Akademik;
4. Mahasiswa ybs.